

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN SAVI  
(SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL)  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Welly Desi Prihantari**  
NIM 10201241040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

NIP 19561026 198003 1 003

Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing II,



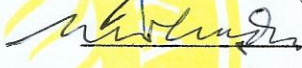
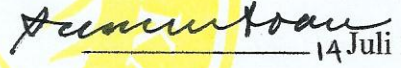
Esti Swatika Sari, M.Hum

NIP 19750527 200003 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 10 Juli 2014 dan dinyatakan lulus

### DEWAN PENGUJI


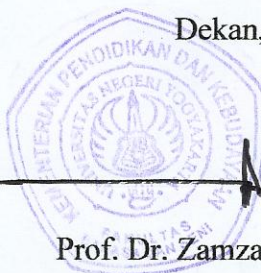
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		15 Juli 2014
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		15 Juli 2014
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji I		14 Juli 2014
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		14 Juli 2014

Yogyakarta, 15 Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Welly Desi Prihantari  
NIM : 10201241040  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,



Welly Desi Prihantari

## **MOTTO**

Sesuatu yang belum dikerjakan,  
seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil  
melakukannya dengan baik.

~ Evelyn Underhill ~

Sebaik-baiknya manusia,  
adalah manusia yang bisa memberikan manfaat bagi orang lain.

~ Novel 5cm ~

Percayalah, semua hal yang dilakukan  
dengan kerja keras dan keyakinan tinggi akan berbuah manis.

~ Welly Desi Prihantari ~

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya, Bapak Sukanto dan Ibu Ely Mulyantari. Terima kasih telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, harapan, dan kepercayaan kepada saya dengan sepenuh hati.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni sekaligus selaku Penasihat Akademik, dan Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan, nasihat, dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada kedua pembimbing yaitu, Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Esti Swatika Sari, M. Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren, Mukhrisun, S.Pd. yang telah memberikan izin dan waktu untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Martono Untung Raharjo, S.Pd., dan siswa kelas VIII E dan VIII F yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

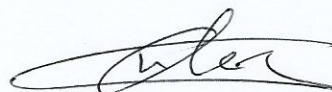
Terima kasih saya ucapkan kepada bapak dan ibu tercinta atas pengorbanan, doa, motivasi, dan kasih sayang yang tercurah tiada terukur. Kepada Welly bersaudara, kakak saya Welly Yuni M., Welly Yuli P., dan adik saya Welly Nopi H., yang telah memberikan doa, motivasi, dan senantiasa memberikan semangat kepada saya selama pengerjaan skripsi ini.

Tidak lupa terima kasih saya sampaikan kepada sahabat-sahabat seperjuangan PBSI FBS UNY angkatan 2010, khususnya Harni, Vani, Uswatun, Siwi, Dewi, Iza, dan semua sahabat di kelas L, yang telah memberikan keluarga, doa, keceriaan, semangat, motivasi, dan kebersamaan yang indah kepada saya. Untuk teman-teman yang telah mendukung saya dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini saya ucapkan terima kasih.

Semoga Tuhan YME membalas semua budi baik kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam melaksanakan skripsi ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, saya mengharap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis



Welly Desi Prihantari



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Praktis .....	7
2. Manfaat Teoritis .....	8
G. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Keterampilan Menulis .....	10
2. Keterampilan Menulis Kreatif Puisi .....	10
a. Pengertian Puisi .....	10

b. Unsur Pembangun Puisi .....	12
3. Tahapan Menulis Puisi .....	16
4. Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi di SMP .....	18
5. Evaluasi Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi .....	18
6. Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).....	20
7. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan SAVI .....	27
8. Tahap-Tahap Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dengan Pendekatan SAVI .....	28
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis ....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Desain Penelitian .....	35
B. Variabel Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
1. Populasi .....	37
2. Sampel .....	36
D. Prosedur Penelitian .....	38
1. Tahap Praeksperimen .....	38
2. Tahap Eksperimen .....	39
3. Tahap Pasca Eksperimen .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Instrumen Penelitian .....	42
2. Validitas Instrumen .....	43
3. Realibilitas Instrumen .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
1. Uji Prasyarat Analisis Data .....	44
2. Penerapan Teknik Analisis Data .....	45
G. Hipotesis Statistik .....	45
1. Hipotesis Pertama .....	46

2. Hipotesis Kedua .....	46
H. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	48
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol .....	48
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen .....	51
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol .....	54
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen .....	57
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	60
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	61
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	61
b. Hasil Uji Homogenitas Varian .....	62
3. Analisis Data .....	63
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	63
b. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol .....	64
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen .....	65
d. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	67
4. Hasil Pengujian Hipotesis .....	68
a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama .....	68
b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua .....	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan Pendekatan SAVI .....	73
2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Pendekatan SAVI pada Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Buluspesantren .....	105
C. Keterbatasan Penelitian .....	108
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Simpulan .....	109
B. Implikasi .....	110
C. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Standar Kompetensi Menulis Kelas VIII Semester 2 .....	18
Tabel 2	: Karakteristik Pembelajaran SAVI.....	25
Tabel 3	: Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> ...	35
Tabel 4	: Instrumen Penilaian Menulis Kreatif Puisi.....	42
Tabel 5	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	47
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	49
Tabel 7	: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	50
Tabel 8	: Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	50
Tabel 9	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	52
Tabel 10	: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspasantren .....	53
Tabel 11	: Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	53
Tabel 12	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	55
Tabel 13	: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	56

Tabel 14	: Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	56
Tabel 15	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	58
Tabel 16	: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	58
Tabel 17	: Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	59
Tabel 18	: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	60
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	61
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi .....	62
Tabel 21	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	63
Tabel 22	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	64
Tabel 23	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	65
Tabel 24	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	65
Tabel 25	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	66

Tabel 26	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	66
Tabel 27	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren .....	67
Tabel 28	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen .....	36
Gambar 2	: Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol .....	36
Gambar 3	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol .....	50
Gambar 4	: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol .....	51
Gambar 5	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen .....	53
Gambar 6	: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.....	54
Gambar 7	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol .....	55
Gambar 8	: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol .....	56
Gambar 9	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen .....	58
Gambar 10	: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen.....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Silabus Pembelajaran .....	114
Lampiran 2	: Soal Menulis Kreatif Puisi .....	116
Lampiran 3	: Instrumen Penilaian Penulisan Puisi .....	117
Lampiran 4	: RPP Tes Kemampuan Awal Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ...	120
Lampiran 5	: RPP Tes Kemampuan Akhir Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ...	126
Lampiran 6	: RPP Kelompok Kontrol .....	134
Lampiran 7	: Materi Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol .....	155
Lampiran 8	: RPP Kelompok Eksperimen .....	158
Lampiran 9	: Materi Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen .....	180
Lampiran 10	: Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol .....	185
Lampiran 11	: Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	186
Lampiran 12	: Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen .....	187
Lampiran 13	: Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	185
Lampiran 14	: Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	186
Lampiran 15	: Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	187
Lampiran 16	: Sebaran Distribusi Frekuensi .....	188
Lampiran 17	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	196
Lampiran 18	: Uji Normalitas Sebaran Data .....	198
Lampiran 19	: Uji Homogenitas Varian .....	202
Lampiran 20	: Uji-t Antarklasifikasi Penelitian .....	204
Lampiran 21	: Uji-t Antarkelompok Penelitian .....	206
Lampiran 22	: Dokumentasi Penelitian .....	208
Lampiran 23	: Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	213
Lampiran 24	: Surat-Surat .....	221

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN SAVI  
(SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL)  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI**

Oleh  
**Welly Desi Prihantari**  
**NIM 10201241040**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan pendekatan SAVI dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI; (2) menguji keefektifan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen. Berdasarkan teknik *cluster random sampling*, ditetapkan kelas VIII F sebagai kelas kontrol dan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan tes, yaitu berupa *pretest* dan *posttest*. Validitas instrumen yang digunakan berupa validitas isi. Validitas dan reliabilitas dihitung menggunakan program komputer SPSS 16.00. Teknik analisis data menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.00 menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,182 dengan db 62 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 15,763 dengan db 31 pada taraf signifikansi 5%. Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan pendekatan SAVI dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI; (2) pendekatan SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen.

Kata kunci: **menulis kreatif puisi, pendekatan SAVI, siswa SMP kelas VIII**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada dasarnya, menulis tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, berbicara, dan menyimak. Keterampilan menulis sendiri merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan.

Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide serta gagasannya ke dalam berbagai jenis tulisan. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa tulisan merupakan manifestasi pemahaman dan peresapan siswa terhadap berbagai hal yang diperoleh selama proses pembelajaran. Termasuk juga di dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu kegiatan menulis dituangkan dalam materi menulis kreatif puisi. Keterampilan menulis kreatif puisi diajarkan kepada siswa sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif. Melalui kegiatan ini siswa akan mampu mengungkapkan segala pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah media. Selain itu, lewat sebuah tulisan, pesan, ide, atau gagasan siswa akan dapat lebih mudah diketahui oleh orang lain.

Agar dapat berkomunikasi secara tertulis, maka diperlukan kemampuan menulis yang baik atau sesuai dengan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia. Melalui keterampilan menulis kreatif puisi diharapkan siswa dapat

mengungkapkan pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan (Nurgiyantoro, 2007: 309).

Namun dalam kenyataannya, pembelajaran menulis kreatif puisi siswa masih cukup rendah. Prasetyo (2007: 1) menjelaskan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi terjadi sebagai dampak dari kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis. Siswa masih kesulitan dalam memulai proses menulis puisi, kurangnya penguasaan kosakata, sulitnya mengungkapkan ide dan menuliskannya dalam sebuah larik puisi membuat siswa enggan menghadapi pembelajaran menulis kreatif puisi.

Prasetyo (2007: 2) menambahkan kurang efektifnya pembelajaran dan minimnya pengembangan dalam pendekatan pembelajaran yang diciptakan guru juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi. Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak guru pelajaran masih menerapkan cara pembelajaran konvensional, yaitu dengan memberikan banyak ceramah dan penugasan. Akibatnya, pembelajaran menulis kreatif puisi menjadi kurang menarik, tidak efektif, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak maksimal.

Supriyadi (2008: 181) juga menyatakan guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam menulis kreatif puisi hanya memberikan penugasan yang bertumpu pada hasil (berbasis hasil) tanpa memperdulikan cara peserta didik itu mengerjakannya (proses pembuatannya). Dengan demikian, peserta didik tidak dapat berkreasi dengan baik karena sudah terdikte serta tertekan oleh kepentingan guru. Tidak adanya panduan dan



bimbingan optimal yang harus diikuti peserta didik, menjadikan mereka semakin kehilangan arah untuk mewujudkan pemikiran mereka menjadi sebuah karya puisi.

Melihat kenyataan ini guru pelajaran harus mencari solusi dari kendala yang timbul. Guru dituntut dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif demi keberhasilan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terpaku pada pengajaran teori saja akan membuat siswa menjadi nyaman. Siswa tidak merasa terpaksa atau pun jenuh selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis kreatif puisi.

Kondisi yang demikian akan membuat siswa lebih mudah dalam menulis kreatif puisi karena siswa senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Dave Meier (2002: 33) pun menyatakan jika orang dapat belajar paling baik dalam lingkungan fisik, emosi, dan sosial yang positif, yaitu lingkungan yang tenang sekaligus menggugah semangat ada rasa keutuhan, keamanan, minat, dan kegembiraan sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa, baik faktor internal seperti kemampuan dan minat siswa, maupun eksternal seperti lingkungan dan model pembelajaran yang digunakan, maka guru perlu memilih model dan pendekatan yang sesuai. Agar tujuan dari proses pembelajaran menulis kreatif puisi dapat tercapai. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi ialah pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual).

Menurut Dave Meier (2002: 90), pendekatan SAVI adalah pendekatan yang melibatkan indra pada tubuh yang mendukung pembelajaran, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar. Supriyadi (2008: 184) menyatakan jika penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan optimalisasi semua indra dapat berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran. Sebab, gerakan fisik meningkatkan proses mental. Bagian otak manusia yang terlibat dalam gerakan tubuh (korteks motor) terletak tepat di sebelah bagian otak yang digunakan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, menghalangi gerakan tubuh berarti menghalangi pikiran untuk berfungsi secara maksimal.

Meier pun menambahkan, melibatkan tubuh dalam belajar cenderung akan meningkatkan kecerdasan siswa (2002: 90-91). Melalui pendekatan SAVI, siswa dituntut ikut aktif selama pembelajaran berlangsung seperti melakukan pengamatan, pencarian ide, dan berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Keterlibatan siswa secara penuh dalam pembelajaran akan menarik minat siswa untuk senang belajar. Sebab, siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan guru ceramah di depan kelas.

Pendekatan SAVI ini diciptakan oleh Dave Meirer melalui konsep *Accelerated Learning* yang dituangkan dalam bukunya *The Accelerated Learning Handbook*. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan indranya sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diajak bergerak secara aktif dan kreatif

sehingga mereka turut terlibat atau mengalami sendiri peristiwa pembelajaran dan menemukan sendiri inti yang dipelajari.

SAVI menekankan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak aktif secara fisik ketika sedang belajar. Dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar (Astuti, 2002: 90-91). Dengan kata lain pendekatan SAVI melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar.

Kaitannya dengan pembelajaran menulis kreatif puisi, pendekatan SAVI sangat relevan karena materi menulis kreatif puisi tidak semata-mata bersumber dari hal-hal yang fiktif dan imajitatif. Melainkan juga bersumber dari hal-hal yang terjadi dalam realita dan ditangkap oleh indra. Seperti hal-hal yang ditangkap oleh indra pendengaran, penglihatan, gerak, dan intelektual.

Semakin banyak indra seseorang yang aktif maka semakin banyak bahan tulisan yang diperoleh dan semakin mudah baginya untuk menciptakan puisi. Mencermati hal itu, maka pendekatan SAVI sangat baik untuk dipraktikkan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Pendekatan SAVI akan membantu menjembatani keterbatasan pendekatan pembelajaran dengan masalah kesulitan belajar menulis kreatif puisi pada siswa.

SAVI juga menjadi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan pencapaian hasil maksimal dalam menulis kreatif puisi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin membuktikan keefektifan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis kreatif puisi siswa.
2. Kurang bervariasinya strategi dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.
3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menulis kreatif puisi masih sangat terbatas.
4. Keefektifan pendekatan SAVI perlu diujikan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu ada pembatasan masalah. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Oleh karena itu, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Keefektifan Pendekatan SAVI dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen”.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen yang

mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan pendekatan SAVI dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI?

2. Apakah pendekatan SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan pendekatan SAVI dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI.
2. Menguji keefektifan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi praktis dan segi teoritis.

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memacu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan minat menulis kreatif puisi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang pendekatan tertentu dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan mengenai penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan pengetahuan ilmu bahasa, khususnya mengenai keterampilan menulis sastra.

## **G. Batasan Istilah**

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan pembelajaran merupakan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa.
2. Menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan sebuah gagasan atau ide melalui tulisan.
3. Puisi adalah bentuk karya sastra yang bahasanya terkait oleh mantra, irama, dan rima serta penyusunannya berupa baris dan larik.

4. Pendekatan SAVI adalah pendekatan somatis, auditori, visual, dan intelektual yaitu pendekatan yang melibatkan indra pada tubuh yang mendukung pembelajaran, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1986: 3). Menurut Akhadijah (1996: 8), menulis merupakan suatu bentuk komunikasi, merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran gagasan yang disampaikan, merupakan ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca, dan merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi jarak dan waktu.

Menurut Aksana (2006: 8), menulis merupakan kegiatan menuangkan pengetahuan, perenungan, pandangan terhadap suatu masalah, imajinasi, perasaan, pengalaman, dan cita-cita dalam sebuah rangkaian kata. Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dengan tidak secara tatap muka dalam sebuah rangkaian kata.

#### **2. Keterampilan Menulis Kreatif Puisi**

##### **a. Pengertian Puisi**

Menurut Sayuti (2008: 24) puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Menurut Wirjosoedarmo (dalam Pradopo, 2002: 5),

puisi diartikan sebagai sebuah karangan yang terikat oleh banyaknya baris dalam setiap bait, banyaknya kata dalam setiap baris, banyaknya suku kata dalam tiap baris, rima, serta irama. Pradopo (2002: 314) juga menyebutkan bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi merupakan ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, atau pun cerita penceritaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi ialah karya estetis sebagai ungkapan ekspresi yang memanfaatkan sarana bahasa khas seperti baris, rima, serta irama.

Menurut Jabrohim (2003: 67) menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang “intelektual” yang menuntut seorang penulis harus cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, sekaligus peka perasaannya. Menulis kreatif puisi adalah kegiatan yang dilakukan secara individu, sedangkan lingkungan dan orang lain hanyalah merupakan stimulus. Dengan kata lain, menulis kreatif puisi adalah menulis kembali apa yang dilihat, dirasakan, dilakukan dan dipikirkan oleh dirinya sendiri ke dalam bentuk puisi (Supriyadi, 2008: 184). Saini (1993:153) menyatakan bahwa menulis puisi dapat membuat seseorang menggunakan kata-kata secara konotatif, menyusun irama dan bunyi, menyusun baris-baris dan bait-bait, serta tipografi yang dapat mengungkapkan perasaan.

Proses pembelajaran menulis kreatif puisi akan terlaksana dengan baik jika memperhatikan unsur internal siswa dan unsur lingkungan pembelajaran. Unsur internal siswa meliputi (1) potensi pengetahuan atau wawasan yang luas terhadap lingkungan, pengalaman pribadi, dan pengetahuan akademis, (2) semangat belajar dan kemauan untuk berubah, (3) kemandirian dan sikap empati terhadap

lingkungan dan orang lain. Adapun unsur lingkungan pembelajaran meliputi: (1) menciptakan lingkungan fisik, emosional, dan sosial yang positif, (2) melibatkan peserta didik secara aktif, (3) merangsang rasa ingin tahu, (4) kaya informasi dan bermakna terhadap peserta didik (Supriyadi, 2008: 184).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis kreatif puisi merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui tulisan dengan memperhatikan diksi, bentuk, dan bunyi sehingga mengandung makna khusus.

Dalam menciptakan sebuah puisi tidak hanya terbentuk dengan kata-kata saja, tetapi harus dibangun dengan mengkombinasikan unsur-unsur pembangun puisi lainnya. Penciptaan puisi sangat ditentukan oleh kecakapan penyairnya dalam memilih bahan, mengharmoniskan bahan, dan memberi isi terhadap bahan-bahan tersebut. Adapun unsur-unsur pembangun puisi meliputi diksi, citraan, bahasa kias, persajakan, makna, dan sebagainya.

#### **b. Unsur Pembangun Puisi**

Unsur-unsur pembangun puisi merupakan unsur-unsur yang membentuk sebuah puisi menjadi sebuah karya sastra yang utuh. Artinya, unsur-unsur ini mewakili kekhasan sebuah puisi yang mampu membangkitkan kesan estetis. Adapun unsur-unsur pembangun puisi menurut Sayuti (2008) adalah sebagai berikut.

## 1) Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya (Sayuti, 2008: 143). Secara sederhana diksi merupakan pilihan kata yang digunakan oleh penyair dalam mengolah bahasa dalam karya puisinya.

Sayuti (2008: 160) menegaskan bahwa diksi dalam puisi tetap diorientasikan pada sifat-sifat hakiki puisi itu sendiri, yaitu.

- 1) Secara emotif, kata-kata pilihan disesuaikan dengan hal yang akan diungkapkan.
- 2) Secara objektif, kata-kata disesuaikan dengan kata lain dalam rangka membangun kesatuan tekstual puisi.
- 3) Secara imitatif/ referensial, kata-kata diperhitungkan potensinya dalam mengembangkan imajinasi sehingga mampu menghimbau tanggapan pembaca untuk mengaitkan dunia puisi dengan realitas.
- 4) Secara konotatif, kata-kata diperhitungkan agar mampu memberikan efek tertentu pada diri pembacanya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa diksi sangat berpengaruh terhadap unsur estetika puisi. Dengan kata lain, diksi merupakan media yang digunakan penyair dalam mengungkapkan gagasannya dalam sebuah puisi. Secara umum, terdapat dua macam pengungkapan, yaitu menggunakan makna sebenarnya (makna denotasi) dan menggunakan makna tidak sebenarnya (makna konotasi) yang mampu mewakili gagasan yang hendak diungkapkan.

## 2) Citraan

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata yang sering kali merupakan gambaran angan-angan. Citraan juga merupakan gambaran pengalaman indera, dalam puisi, yang

tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain (Sayuti, 2008: 170).

Menurut Sayuti (2008: 174), macam-macam citraan dalam puisi sesuai dengan jenis indera atau perasaan yang ingin digugah atau yang ingin dikomunikasikan penyair adalah sebagai berikut.

- a) Citra visual, yang berhubungan dengan indera penglihatan.
- b) Citra auditif, yang berhubungan dengan indera pendengaran.
- c) Citra kinestetik, yang membuat sesuatu yang ditampilkan tampak bergerak.
- d) Citra termal atau rabaan, yang berhubungan dengan indera peraba.
- e) Citra penciuman, yang berhubungan dengan indera penciuman.
- f) Citra pencecapan, yang berhubungan dengan indera pencecapan.

### **3) Bahasa Kias**

Bahasa kias merupakan cakupan semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang bisa berupa kata, frase, ataupun satuan sintaksis yang lebih luas (Sayuti, 2008: 195). Bahasa kias atau biasa disebut dengan gaya bahasa merupakan gaya yang diwujudkan secara khas oleh penyair terhadap puisi yang dituliskan dengan tujuan fungsi estetis puisi. Menurut Sayuti (2008), bahasa kias yang paling sering digunakan dalam puisi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan besar, yaitu kelompok perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonymi-sinekdok), dan pemanusiaan (personifikasi).

#### 4) Persajakan

Dalam puisi dikenal adanya persajakan, yakni pola estetika bahasa yang dibangun secara sadar berdasarkan ulangan suara (Sayuti, 2008: 103). Secara luas persajakan dapat diartikan sebagai kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur (Sayuti, 2008: 104).

Menurut Sayuti (2008), terdapat beberapa jenis sajak, di antaranya *pertama*, dilihat dari segi bunyi dikenal sajak sempurna, sajak paruh, sajak mutlak, asonansi, aliterasi, dan anafora. Sajak asonansi merupakan persamaan bunyi berupa vokal yang berjarak dekat. Sajak aliterasi merupakan persamaan bunyi berupa konsonan yang berjarak dekat. Sajak anafora merupakan ulangan bunyi pada awal baris. *Kedua*, dilihat dari segi posisi kata meliputi sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. *Ketiga*, dilihat dari segi hubungan antarbaris tiap bait terdiri dari sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk.

#### 5) Makna

Secara sederhana makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi (Sayuti, 2008: 348). Dalam sebuah puisi makna digali dari proses pembacaan puisi dengan bentangan bait demi bait yang menggunakan media bahasa. Sebuah puisi akan ditemukan maksud dari penyair tersebut. Pada hasil penggalan makna ini akan ditemukan perasaan penyair terhadap puisinya dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut.

Makna puisi merupakan praksis transformasi yang dilakukan secara sadar oleh pembaca. Hal ini dikarenakan bahasa puisi cenderung mengintegrasikan satuan-satuan ekspresi dari tahapan arti secara mimesis ke tahapan makna secara semiosis. Untuk mengetahui makna yang terdapat pada sebuah puisi, pembaca harus melalui proses pembacaan mimesis. Pembongkaran dimulai dari tahapan membaca baris-baris puisi dari awal hingga akhir, dari judul, bait pertama hingga terakhir dengan mengikuti bentangan sintagmatik. Inilah yang disebut pembacaan heuristik (Sayuti, 2008: 349).

Sayuti (2008: 349) menjelaskan, dalam memahami arti puisi secara heuristik diperlukan kesediaan pembaca dalam (1) menerima ketidaksejajaran dalam kata; (2) kemampuan mengidentifikasi kiasan dan sarana retorik; (3) kemampuan mengenali apakah suatu kata atau frase tertentu mengandung pengertian harfiah atau tidak; (4) kemampuan menunjukkan perubahan semantis tatkala sebuah kata atau frase tertentu berubah menjadi metaforis atau metonimik, juga tidak boleh diabaikan.

### **3. Tahapan Menulis Puisi**

Sayuti (2000: 5) menjelaskan tahap-tahap dalam menulis puisi. Tahapan-tahapan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut.

#### **a. Tahap Preparasi atau Persiapan**

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Persiapan berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin

banyak pengalaman mengenai masalah atau tema yang dimiliki, maka makin mudah dan lancar pelibatan seseorang dalam proses tersebut. Pada tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

b. Tahap Inkubasi atau Pengendapan

Setelah informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini, seluruh bahan mentah diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

c. Tahap Iluminasi

Jika tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari, maka pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas, tujuan tercapainya penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

d. Tahap Verifikasi atau Tinjauan secara kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam menulis kreatif puisi ialah melalui tahap Preparasi atau persiapan, Inkubasi atau pengendapan, Iluminasi, dan Verifikasi atau Tinjauan secara kritis.



#### 4. Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi di SMP

Dalam Kurikulum 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus dibelajarkan dan dikuasai oleh siswa (Sulistyorini, 2010:12). Kompetensi dasar menulis sastra yang harus dicapai siswa SMP kelas VIII adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

**Tabel 1: Standar Kompetensi Menulis Kelas VIII Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas.	16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Sumber : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar  
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini menggunakan kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Penelitian dilakukan terhadap kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen dengan asumsi bahwa kelas VIII sangat tepat untuk mendapatkan perlakuan ini mengingat kemampuan menulis kreatif puisi mereka harus dimatangkan. Selain hal tersebut, kompetensi dasar menulis puisi bebas memang diberikan pada siswa kelas VIII.

#### 5. Evaluasi Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi

Penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan (Nurgiyantoro, 2010: 1). Nurgiyantoro (2010: 19) juga menjelaskan bahwa penilaian merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan

pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai setelah siswa mengalami aktivitas belajar.

Mengingat menulis kreatif puisi merupakan suatu aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk karya berupa puisi, maka tes yang dipakai adalah tes esai menulis kreatif puisi. Tes esai adalah tes proses berpikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi, menuntut kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan konsep-konsep, menilai, dan memecahkan masalah (Nurgiyantoro, 2010: 95).

Dalam penelitian ini, yang dijadikan kriteria penulisan kreatif puisi pada siswa adalah unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, citraan, bahasa kias, persajakan, dan makna atau pesan serta pemilihan judul yang memikat. Mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal-soal esai dalam menulis kreatif puisi, maka penilaian yang dipakai menggunakan penilaian dengan memberikan skor secara berskala. Nurgiyantoro (2010: 349) menyatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal esai memiliki skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor. Penilaian tes esai menulis kreatif puisi juga termasuk dalam penilaian ranah kognitif. Nurgiyantoro (2010: 327) mengatakan bahwa hasil belajar sastra yang bersifat kognitif lebih banyak berhubungan dengan kemampuan dan proses berpikir.

## 6. Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual)

Pendekatan pembelajaran adalah pola dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suprijono, 2010: 46). Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) merupakan teori yang dikemukakan oleh Dave Meirer melalui konsep *Accelerated Learning* yang dituangkan dalam bukunya *The Accelerated Learning Handbook*.

Pada dasarnya, pendekatan SAVI (atau multi indrawi) merupakan bagian dari teori pembelajaran *Accelerated Learning* (AL), teori otak kanan/kiri; pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik); teori kecerdasan ganda; pendidikan (*holistic*) menyeluruh; belajar berdasarkan pengalaman; dan belajar dengan simbol.

Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan semua indra dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif, dan hidup.

SAVI menekankan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak aktif secara fisik ketika sedang belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar (Astuti, 2002: 90-91). Dengan kata lain pendekatan SAVI melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar. Siswa tidak hanya duduk diam di tempat mendengarkan

penjelasan dari guru. Akan tetapi, mereka diajak bergerak secara aktif dan kreatif sehingga turut terlibat atau mengalami sendiri peristiwa pembelajaran dan menemukan sendiri inti yang dipelajari.

Pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan *Accelerated Learning* (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan AL. Menurut Dave Meirer, prinsip pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut (Astuti, 2002: 54-55).

1. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Belajar tidak hanya melibatkan otak tetapi juga melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya.
2. Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar.
3. Kerjasama membantu proses belajar. Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Siswa biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan teman-teman daripada yang mereka pelajari dengan cara lain mana pun.
4. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu linear melainkan menyerap hal banyak sekaligus.
5. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik). Belajar paling baik adalah belajar dengan konteks.
6. Emosi positif sangat membantu pelajaran. Perasaan menentukan kualitas dan kuantitas seseorang.

7. Otak citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis. Sistem saraf manusia lebih merupakan prosesor citra daripada prosesor kata.

Pada mulanya De Porter (dalam Nilandari, 2002: 84) mengungkapkan tiga modalitas belajar yang dimiliki seseorang. Ketiga modalitas tersebut adalah modalitas visual, modalitas auditori, dan modalitas kinestetik (somatis). Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditori belajar melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Selanjutnya, Meier (2002: 99) menambahkan satu lagi, yaitu gaya belajar intelektual.

Gaya belajar intelektual bercirikan sebagai pemikir. Pembelajar menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. “Intelektual” adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.

Istilah SAVI kependekan dari Somatis (S) yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan. Auditori (A) bermakna bahwa belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visual (V) bermakna belajar menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektual (I) bermakna bahwa belajar menggunakan kemampuan

berpikir (*minds-on*) belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Sesuai dengan singkatan dari SAVI sendiri yaitu Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual, maka karakteristiknya ada empat bagian (Hamid, 2011: 60).

#### 1. Belajar Somatis

Somatis atau *somatic* berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh—soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan *learning by moving and doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat) atau dapat dikatakan keterlibatan dengan objek-objek empiris. Menurut Meirer (2002: 92), somatis adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh indra peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Meirer (2002: 95) menambahkan, untuk merangsang hubungan pikiran-tubuh, ciptakanlah suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, somatis berarti belajar dengan memanfaatkan indra peraba dan kinestetik yang melibatkan fisik untuk beraktivitas. Jadi, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan verbal saja, tetapi diarahkan pada aktivitas fisik yang menyertai aktivitas verbal sehingga terjadi kepaduan dalam pikiran dan tubuh secara fisik, bangkit dari tempat duduknya untuk melakukan aktivitas bermakna.

## 2. Belajar Auditori

*Learning by talking and hearing* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan). Menurut Meirer (2002: 93), pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Belajar dengan auditori berarti mengakses jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat.

Belajar bahasa secara auditori ditekankan pada aktivitas mendengarkan suara-suara melalui berbagai dialog yang tercipta selama proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, sangat perlu memberi keleluasaan bagi siswa untuk berdialog secara lisan atau menciptakan kembali pengalaman-pengalaman yang menarik, mengumpulkan suatu informasi dari orang lain tentang suatu hal atau peristiwa, memecahkan masalah, dan lain-lain.

## 3. Belajar Visual

*Learning by observing and picturing* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan). Menurut Meier (2002: 97), dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer.

Pembelajaran bahasa secara visual menuntut ketersediaan berbagai media yang dapat diamati secara langsung oleh pembelajar untuk kemudian membicarakannya dalam bentuk lisan dan tulis. Meirer (2002: 99) menambahkan, hal penting yang dapat dilakukan di kelas untuk meningkatkan kemampuan visual

dan berbahasa siswa adalah dengan meminta mereka mengamati situasi nyata tertentu, memikirkannya, kemudian membicarakannya kepada orang lain disertai dengan menggambarkan proses, prinsip, atau makna yang diamatinya.

#### 4. Belajar Intelektual

*Learning by problem solving and reflecting* (belajar dengan memecahkan masalah dan melakukan refleksi). Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut.

Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah (Astuti, 2002: 99). Dengan kemampuan intelektual ini, siswa dapat menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif untuk membuat makna baru dan melahirkan gagasan kreatif dari proses penyaringan informasi.

Meirer (2002 : 100) menjelaskan bahwa belajar bisa optimal apabila keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Di bawah ini adalah beberapa contoh menurut Meier (2002: 94-100) mengenai bagaimana membuat aktivitas sesuai dengan cara belajar/gaya belajar siswa.

Tabel 2: **Karakteristik Pembelajaran SAVI**

<b>Gaya Belajar</b>	<b>Aktivitas Belajar</b>
<b>Somatis (S)</b>	<p>Siswa dapat bergerak ketika mereka melakukan hal sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat model dalam suatu proses atau prosedur.</li> <li>2. Secara fisik menggerakkan berbagai komponen dalam suatu</li> </ol>



	<p>proses atau sistem.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menciptakan piktoqram dan periferalnya.</li> <li>4. Memeragakan suatu proses, sistem, atau seperangkat konsep.</li> <li>5. Mendapatkan pengalaman lalu menceritakannya dan merefleksikannya.</li> <li>6. Melengkapi suatu proyek yang memerlukan kegiatan fisik.</li> <li>7. Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar dan lain-lain).</li> <li>8. Melakukan kajian lapangan. Lalu tulis, gambar, dan bicarakan tentang apa yang dipelajari.</li> <li>9. Mewawancarai orang-orang di luar kelas.</li> <li>10. Dalam tim, menciptakan pelatihan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas.</li> </ol>
<b>Auditori (A)</b>	<p>Berikut ini gagasan-gagasan awal untuk meningkatkan sarana auditori dalam belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ajaklah pembelajar membaca keras-keras materi dari buku panduan dan layar komputer.</li> <li>2. Ceritakanlah kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung dalam buku pembelajaran yang dibaca mereka.</li> <li>3. Mintalah pembelajar berpasang-pasangan memperbincangkan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya.</li> <li>4. Mintalah pembelajar mempraktikkan suatu ketrampilan atau memperagakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara singkat dan terperinci apa yang sedang mereka kerjakan.</li> <li>5. Ajaklah pembelajar membuat sajak atau hafalan dari yang mereka pelajari.</li> <li>6. Mintalah pembelajar berkelompok dan bicara <i>nonstop</i> saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang.</li> </ol>
<b>Visual (V)</b>	<p>Hal-hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih visual adalah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa yang penuh gambar (metafora, analogi)</li> <li>2. Grafik presentasi yang hidup</li> <li>3. Benda 3 dimensi</li> <li>4. Bahasa tubuh yang dramatis</li> <li>5. Cerita yang hidup</li> <li>6. Kreasi piktoqram (oleh pembelajar).</li> <li>7. Pengamatan lapangan</li> <li>8. Dekorasi berwarna-warni</li> <li>9. Ikon alat bantu kerja</li> </ol>

<b>Intelektual (I)</b>	<p>Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika kita mengajak pembelajaran tersebut dalam aktivitas seperti.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memecahkan masalah</li> <li>2. Menganalisis pengalaman</li> <li>3. Mengerjakan perencanaan strategis</li> <li>4. Memilih gagasan kreatif</li> <li>5. Mencari dan menyaring informasi</li> <li>6. Merumuskan pertanyaan</li> <li>7. Menciptakan model mental</li> <li>8. Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan</li> <li>9. Menciptakan makna pribadi</li> <li>10. Meramalkan implikasi suatu gagasan</li> </ol>
----------------------------	--

Mencermati hal itu, maka pendekatan SAVI sangat baik untuk dipraktikan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi karena akan membantu menjembatani keterbatasan model pembelajaran dengan kesulitan belajar menulis kreatif puisi pada peserta didik, menjadi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan pencapaian hasil maksimal menulis puisi.

Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh anak berdiri dan bergerak. Akan tetapi, menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi (Supriyadi, 2008:185).

## **7. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan SAVI**

Kelebihan dari pendekatan ini adalah (a) membangkitkan kecerdasan dan kreativitas siswa melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, (b) menciptakan suasana belajar yang lebih baik, menyenangkan, menarik, dan efektif, (c) memaksimalkan ketajaman konsentrasi melalui pembelajaran secara visual, auditori, dan intelektual, (d) pembelajaran tidak terpusat pada guru.

Kekurangan dari pendekatan ini adalah (a) pembelajaran yang melibatkan semua indra dan pikiran membutuhkan kemampuan yang lebih sehingga kemungkinan penerapan kedua pokok tersebut akan mengalami kesulitan, (b) sarana dan prasarana yang digunakan akan lebih banyak, (c) pembelajaran membutuhkan persiapan yang lebih matang di segala aspek, (d) membutuhkan pengaturan kelas yang lebih baik oleh guru agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

## **8. Tahap-Tahap Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dengan Pendekatan SAVI**

Menurut Astuti (2002: 106), SAVI akan berjalan dengan baik apabila sudah melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil. Secara terperinci tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menerapkan pendekatan SAVI sebagai berikut.

### **a. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)**

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

### **b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)-**Konsep Somatis****

- 1) Guru menjelaskan mengenai pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan SAVI.

2) Guru dan siswa berdiskusi mengenai puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.

3) Guru mengajak siswa melakukan pengamatan lingkungan dengan diberi lembar kerja pengamatan.

Tema Pengamatan 1: Lingkungan Sekolah

Tema Pengamatan 2: Lingkungan Pasar

Tema Pengamatan 3: Lingkungan Sungai

Tema Pengamatan 4: Lingkungan Sawah

4) Siswa diminta mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut.

c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)-**Konsep Auditori, Visual, dan Intelektual**

5) Siswa diminta melibatkan semua panca indra selama kegiatan pengamatan berlangsung.

6) Siswa menuliskan apa yang mereka lihat, temukan, dan dengar selama pengamatan menjadi catatan dalam bentuk kata kunci dalam lembar kerja.

7) Siswa diminta memilih dan menggunakan kata kunci yang sudah ditulis untuk dirangkai menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

8) Siswa menyunting hasil pekerjaan menulis kreatif puisi

d. Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)

Pada tahap ini guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

## B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asri Restihaningrum (2011) dengan judul *Keefektifan Pendekatan Concept Sentence dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ledah Kulonprogo Yogyakarta*. Penelitian tersebut meneliti objek yang sama yaitu pembelajaran keterampilan menulis kreatif puisi. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran menulis kreatif puisi dengan Pendekatan *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji-t sampel bebas, diperoleh t sebesar 4,607 dengan sig.(2-tailed) 0,000 atau amat signifikan. Nilai signifikansi yang amat signifikan dapat menunjukkan bahwa pendekatan *Concept Sentence* lebih efektif digunakan.

Penelitian ini relevan karena sama-sama menggunakan keterampilan menulis kreatif puisi sebagai objek penelitian serta sama-sama menggunakan penelitian kuasi eksperimen. Perbedaan penelitian ini adalah metode yang digunakan, jika Asri Restihaningrum menggunakan pendekatan *Concept Sentence* dalam keterampilan menulis kreatif puisi, maka penelitian ini menerapkan pendekatan SAVI dalam keterampilan menulis kreatif puisi.

Penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Putri Aprilia Artanti (2012) dengan judul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Tulis Kini, di Sini pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman*. Strategi yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan refleksi pengalaman-pengalaman yang telah siswa alami. Strategi ini mendramatisir proses pembelajaran guna meningkatkan perenungan

siswa secara mandiri dengan meminta siswa menuliskan apa yang telah dirasakan dengan pengalaman yang didapat dengan langsung menuliskan pada selembar kertas. Peningkatan ini dibuktikan dengan skor menulis puisi dari rata-rata pada pratindakan 16,64 menjadi 28,17 pada rata-rata pengambilan skor puisi terakhir.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama merefleksikan pengalaman siswa ke dalam sebuah puisi. Perbedaan penelitian dengan strategi Tulis Kini, di Sini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian dengan pendekatan SAVI berjenis penelitian eksperimen.

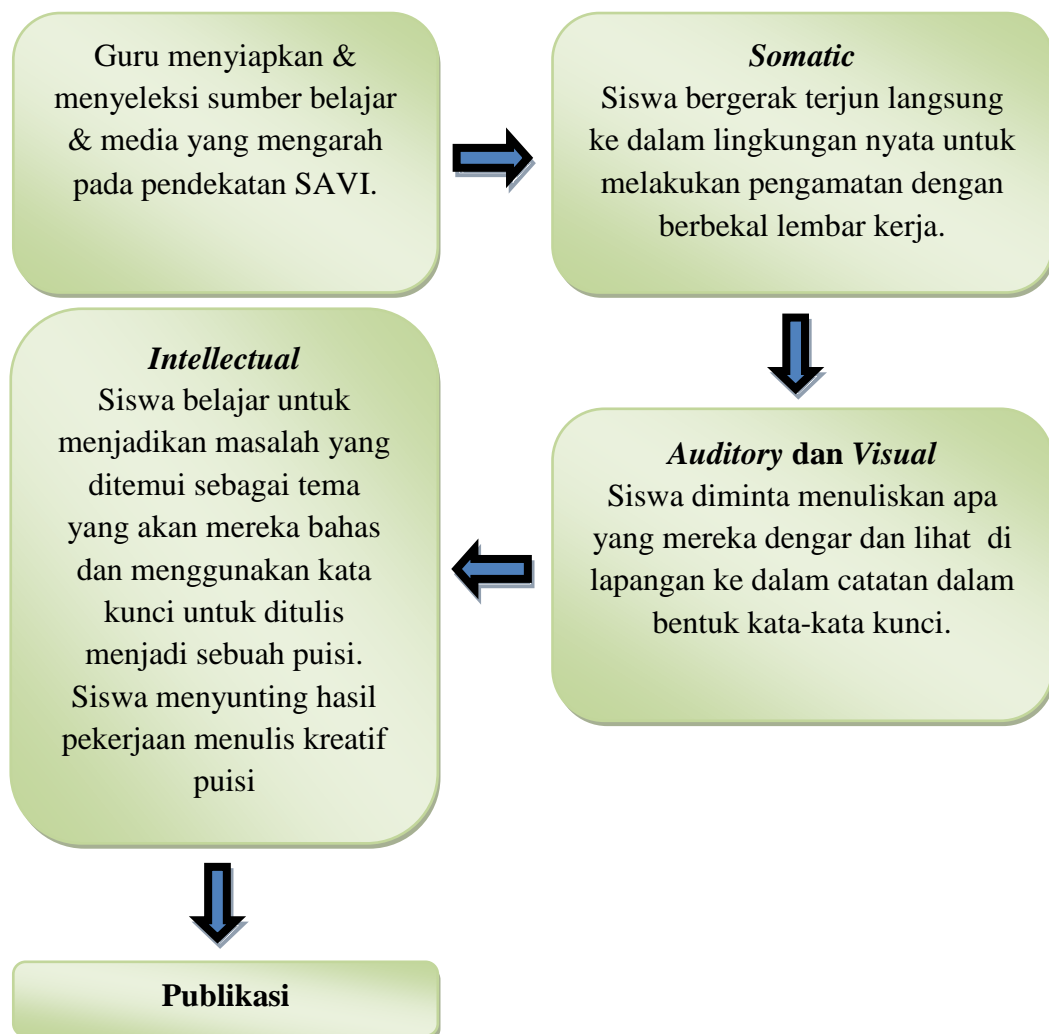
### **C. Kerangka Pikir**

Pembelajaran menulis puisi dimaksudkan untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis kreatif puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, faktor guru dan pendekatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru harus jeli dalam memilih pendekatan dan media pembelajaran yang akan digunakan agar siswa merasa senang dan pembelajaran yang disampaikan tidak membosankan. Pembelajaran menulis sastra seperti menulis puisi di sekolah kenyataannya mendapat porsi yang sedikit, sehingga guru kurang waktu untuk menerapkan banyak pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan SAVI akan melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Hal itu akan mengubah cara pandang siswa terhadap pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik sehingga mereka mampu menemukan, mengalami, menciptakan dan mengevaluasi sendiri materi yang dipelajari dengan perasaan nyaman dan aman.

Pendekatan pembelajaran SAVI melibatkan peserta didik secara langsung sehingga sangat efisien karena menulis puisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu sedangkan lingkungan dan orang lain hanyalah merupakan stimulus.

Pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan SAVI yaitu *Somatis* belajar dengan bergerak dan berbuat, *Auditori* belajar dengan berbicara dan mendengarkan, *Visual* belajar dengan mengamati dan mendengarkan, dan *Intelektual* belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi mampu menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dapat dijabarkan sebagai berikut.



Berdasarkan uraian di atas, diharapkan pendekatan SAVI ini dapat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen. Oleh karena itu, penelitian untuk menguji pendekatan ini perlu dilakukan. Hasil pengujian ini diharapkan dapat memberikan kepastian keefektifan pendekatan yang diuji. Selain itu, penggunaan strategi ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar puisi sehingga nantinya siswa dapat menulis kreatif puisi dengan baik.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoretis, kajian hasil penelitian, dan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif dengan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

1. **H<sub>0</sub>** : tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan pendekatan SAVI dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen.

**H<sub>a</sub>** : terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan pendekatan SAVI dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen.



2. **H<sub>0</sub>** : pendekatan SAVI tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen.

**H<sub>a</sub>** : pendekatan SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data-data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen (*quasy experimental*) karena objek yang akan diteliti adalah manusia yang sifatnya tidak bisa ditebak. Manusia dapat berubah dalam hal pola pikir, tingkah laku, dan kemampuannya sehingga variabel asing yang mempengaruhi perlakuan sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian eksperimen murni, tidak terkontrol.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini subjek ditempatkan dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3: **Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O<sub>1</sub>: *Pretest* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub>: *Posttest* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub>: *Pretest* kelompok kontrol

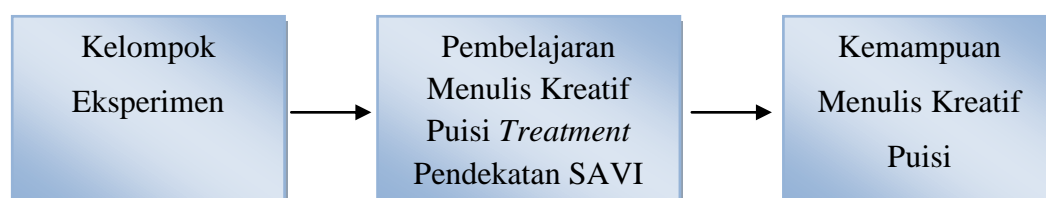
O<sub>4</sub>: *Posttest* kelompok kontrol

X : Pendekatan SAVI

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi perlakuan tanpa menggunakan strategi pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

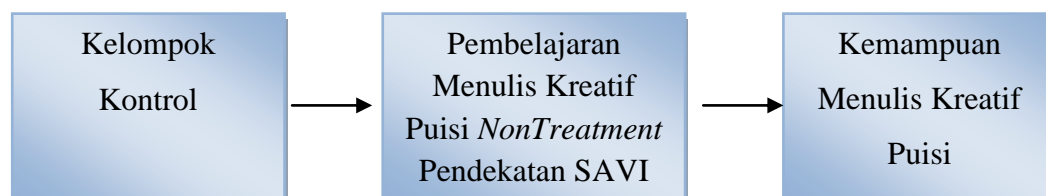
Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: **Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: **Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol**

Berdasarkan desain dan paradigma penelitian tersebut, masing-masing kelompok dikenai pengukuran *pretest* dan *posttest*. Manipulasi eksperimen menggunakan pendekatan SAVI pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan pendekatan SAVI pada kelompok kontrol.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian yang dilakukan (Arikunto, 2010: 161). Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*) (X): Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan SAVI untuk menulis kreatif puisi.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) (Y): Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis kreatif puisi, yaitu hasil skor yang dicapai siswa dalam menulis kreatif puisi setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan pendekatan SAVI.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013-2014. Adapun siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen meliputi 8 kelas yaitu: VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, dan VIII H dengan jumlah siswa sebanyak 256 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah wakil atau representasi dari populasi (Arikunto, 2010: 91). Pada penelitian ini untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen

digunakan teknik *Cluster Random Sampling* atau Sampel Kelompok. Teknik *cluster* didasarkan pada jumlah kelompok yang akan diteliti. Setelah menentukan dua kelas yang akan dijadikan subjek penelitian dengan cara diundi, hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan pengundian yang dilakukan diperoleh kelas VIII E dan VIII F. Kedua kelas tersebut kemudian diundi lagi untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen. Setelah dilakukan pengundian, kelas VIII F terpilih sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VIII E terpilih sebagai kelas eksperimen.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Tahap Praeksperimen**

Pada tahap ini dilakukan tes awal berupa tes menulis kreatif puisi (*pretest*) baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tujuan dari dilakukannya tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis kreatif puisi awal siswa sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari keadaan yang sama sehingga apabila ada perbedaan yang terjadi di antara keduanya sewaktu-waktu dikarenakan oleh perlakuan yang diberikan pada salah satu kelompok yaitu kelompok eksperimen.

## 2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sama dan telah diberikan *pretest*, maka diberlakukan pemberian perlakuan salah satu kelompok untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi. Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen), siswa dikenai perlakuan berupa penerapan pendekatan SAVI, sedangkan pada kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol), pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi dilakukan dengan tanpa menggunakan pendekatan SAVI atau dengan cara guru mengajar seperti biasanya, yaitu siswa diberi tugas menulis sebuah puisi dengan tema bebas sesuai kreativitas dan ide mereka.

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan SAVI, yaitu siswa menulis puisi sesuai dengan pendekatan SAVI yang diberikan. Berikut ini tahap-tahap pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen.

Setelah mendapatkan *pretest*, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan pendekatan SAVI. Proses *treatment* untuk kelompok eksperimen menggunakan pendekatan SAVI melalui tahap-tahap sebagai berikut.

### a. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

- 1) Guru memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru memberitahukan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 3) Guru membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi.
- 4) Guru mengajak siswa untuk terlibat penuh sejak awal selama pembelajaran berlangsung

b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti) - **Konsep Somatis**

- 5) Guru menjelaskan mengenai pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan SAVI.
- 6) Guru dan siswa berdiskusi mengenai puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.
- 7) Guru mengajak siswa melakukan pengamatan lingkungan dengan diberi lembar kerja berupa tabel pengamatan.

Tema Pengamatan 1: Lingkungan Sekolah

Tema Pengamatan 2: Lingkungan Pasar

Tema Pengamatan 3: Lingkungan Sungai

Tema Pengamatan 4: Lingkungan Sawah

- 8) Siswa diminta mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut.

c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti) - **Konsep Auditori, Visual, dan Intelektual**

- 9) Siswa diminta melibatkan semua panca indra selama kegiatan pengamatan berlangsung.
- 10) Siswa menuliskan apa yang mereka lihat, temukan, dan dengar selama pengamatan menjadi catatan dalam bentuk kata kunci dalam lembar kerja.

11) Siswa diminta memilih dan menggunakan kata kunci yang sudah ditulis untuk dirangkai menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

12) Siswa menyunting hasil pekerjaan menulis kreatif puisi

d. Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)

13) Siswa membacakan atau mempublikasikan hasil menulis kreatif puisi.

14) Siswa bersama dengan guru membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

15) Siswa bersama dengan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

16) Guru memberikan penguatan materi mengenai pembelajaran yang telah disampaikan.

17) Siswa diberikan pekerjaan rumah atau tugas agar siswa lebih dapat memahami materi yang telah disampaikan.

### 3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir (*posttest*) dengan materi yang sama pada saat *pretest*. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan SAVI dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan SAVI. *Posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa yaitu semakin meningkat atau menurun.



## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes menulis kreatif puisi. Bentuk tes yang digunakan adalah tes kinerja. Penilaian dilakukan terhadap hasil menulis kreatif puisi siswa. Kriteria penilaian puisi tersebut meliputi 1) diksi, 2) citraan, 3) bahasa kias, 4) persajakan, dan 5) makna.

Dalam penelitian ini, hal yang diukur adalah kemampuan menulis kreatif puisi siswa yang berkaitan dengan pengajaran menulis kreatif puisi, maka data yang diteliti berupa hasil tes uraian menulis. Kriteria penilaian penulisan kreatif puisi berdasarkan Sayuti (2008) dengan modifikasi selengkapnya terdapat pada lampiran 3 halaman 117. Adapun kriteria penilaian puisi secara ringkas dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4: Instrumen Penilaian Menulis Kreatif Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor
1	Diksi	5	
2	Citraan	5	
3	Bahasa Kias	5	
4	Persajakan	5	
5	Makna	5	
	Jumlah Skor	25	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Total}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## **2. Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2003: 337). Validitas instrumen dilakukan oleh *Expert Judgment* atau adanya penilaian ahli yang menguasai bidang studi tersebut. Dalam kaitannya dengan instrumen yang telah dibuat divalidasi secara internal oleh dosen pembimbing.

## **3. Reliabilitas Instrumen**

Realibilitas berarti dapat dipercaya. Artinya instrumen tes dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila diteskan berkali-kali (Widoyoko, 2012: 157). Artinya tidak akan ada perubahan jika instrumen yang telah ada diujikan berkali-kali. Oleh karena itu, realibilitas sering dikatakan pula konsistensi, keajegan, kestabilan, dan keandalan. Dalam hal ini realibilitas diukur dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dijabarkan dalam bentuk indikator. Dengan tidak adanya perubahan indikator mengenai kemampuan penulisan puisi, maka realibilitas dari instrumen ini tetap konsisten.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Dalam sebuah penelitian yang menggunakan analisis data dengan uji-t terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov yang dilakukan dengan kaidah nilai  $p$  pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika  $p > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi penelitian memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan kaidah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.00. Berdasarkan pada perhitungan tersebut dapat diketahui perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok tersebut dan dapat diketahui keefektifan dari pendekatan SAVI dalam menulis kreatif puisi.

## 2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji-t. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program SPSS 16.00. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selain itu, uji-t juga digunakan untuk menguji keefektifan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen.

Syarat data bersifat signifikan apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5% (0,05). Uji-t yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat. *Pertama*, uji-t data *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Kedua*, uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol. *Ketiga*, uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen. *Keempat*, uji-t data *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data untuk uji beda diperoleh dari uji-t data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data untuk uji keefektifan diperoleh dari uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

## G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Hipotesis Pertama

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI.

$H_a$  = Terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI.

$\mu_1$  = Penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

$\mu_2$  = Tidak ada pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

### 2. Hipotesis kedua

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Pendekatan SAVI tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

$H_a$  = Pendekatan SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

$\mu_1$  = Penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

$\mu_2$  = Tidak ada pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

## H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret tahun 2014. Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Buluspesantren yang beralamat di Jalan Kedungbener Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, Telepon (0287) 5501707, Jawa Tengah.

Adapun jadwal kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5: Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SMP Negeri 1 Buluspesantren			
No	Waktu	Kelas	Kegiatan
1.	Selasa, 25 Maret 2014	Kelas VIII E (Eksperimen)	<i>Pretest</i>
2.	Selasa, 25 Maret 2014	Kelas VIII F (Kontrol)	<i>Pretest</i>
3.	Jumat, 28 Maret 2014	Kelas VIII E (Eksperimen)	Perlakuan I
4.	Sabtu, 29 Maret 2014	Kelas VIII F (Kontrol)	Pembelajaran I
5.	Selasa, 8 April 2014	Kelas VIII E (Eksperimen)	Perlakuan II
6.	Selasa, 8 April 2014	Kelas VIII F (Kontrol)	Pembelajaran II
7	Jumat, 11 April 2014	Kelas VIII E (Eksperimen)	Perlakuan III
8.	Sabtu, 12 April 2014	Kelas VIII F (Kontrol)	Pembelajaran III
9.	Selasa, 15 April 2014	Kelas VIII E (Eksperimen)	Perlakuan IV
10.	Selasa, 15 April 2014	Kelas VIII F (Kontrol)	Pembelajaran IV
11.	Jumat, 18 April 2014	Kelas VIII E (Eksperimen)	<i>Posttest</i>
12.	Selasa, 22 April 2014	Kelas VIII F (Kontrol)	<i>Posttest</i>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini ada dua. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan pendekatan SAVI dengan kelas kontrol yang diberi pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data skor tes awal menulis kreatif puisi dan data skor tes akhir menulis kreatif puisi. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* menulis kreatif puisi, sedangkan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* menulis kreatif puisi. Adapun hasil penelitian pada kelompok kontrol (Kelas VIII F) dan kelompok eksperimen (Kelas VIII E) dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **a. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan SAVI. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal kemampuan menulis kreatif puisi, yaitu berupa

*pretest* menulis kreatif puisi. Jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 32 siswa.

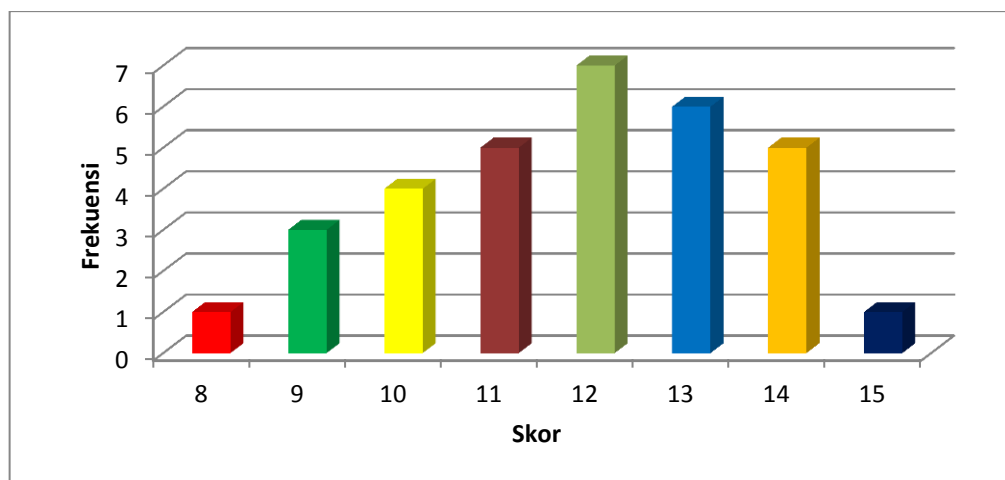
Dengan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 11,78; modus (*mode*) sebesar 12; skor tengah (*median*) sebesar 12,00; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 1,773. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	15	1	3,1	32	100
2.	14	5	15,6	31	96,9
3.	13	6	18,8	26	81,2
4.	12	7	21,9	20	62,5
5.	11	5	15,6	13	40,6
6.	10	4	12,5	8	25,0
7.	9	3	9,4	4	12,5
8.	8	1	3,1	1	3,1
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>		



Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 7: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

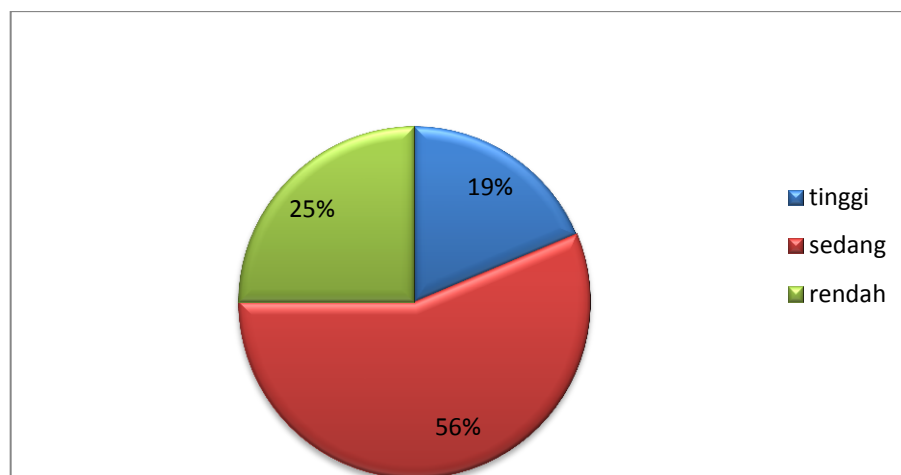
Data	N	Skor		$\bar{X}$	$M_d$	$M_o$
		Tertinggi	Terendah			
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	15	8	11,78	12,00	12

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8: **Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 14$	6	18,7	32	100
2.	Sedang	11 – 13	18	56,3	26	81,3
3.	Rendah	$\leq 10$	8	25,0	8	25,0
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar 4: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol**

Dari Tabel 8 dan Gambar 4 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa (18,7%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 18 siswa (56,3%) masuk dalam kategori sedang, dan 8 siswa (25,0%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelompok kontrol adalah kategori sedang.

#### **b. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal, yaitu berupa *pretest* menulis kreatif

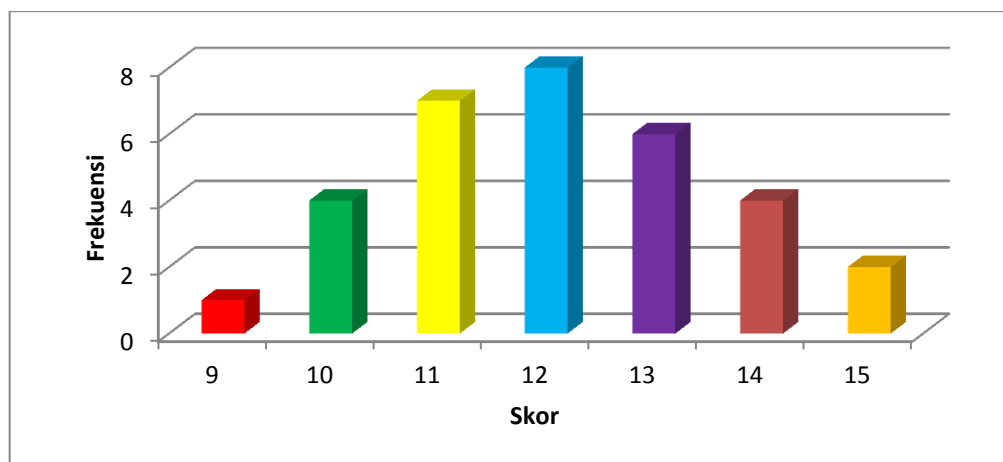
puisi. Jumlah subjek pada *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa.

Dengan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 12,06; modus (*mode*) sebesar 12; skor tengah (*median*) sebesar 12,00; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 1,523. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	15	2	6,2	32	100
2.	14	4	12,5	30	93,8
3.	13	6	18,8	26	81,3
4.	12	8	25,0	20	62,5
5.	11	7	21,9	12	37,5
6.	10	4	12,5	5	15,6
7.	9	1	3,1	1	3,1
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen.

Tabel 10: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren

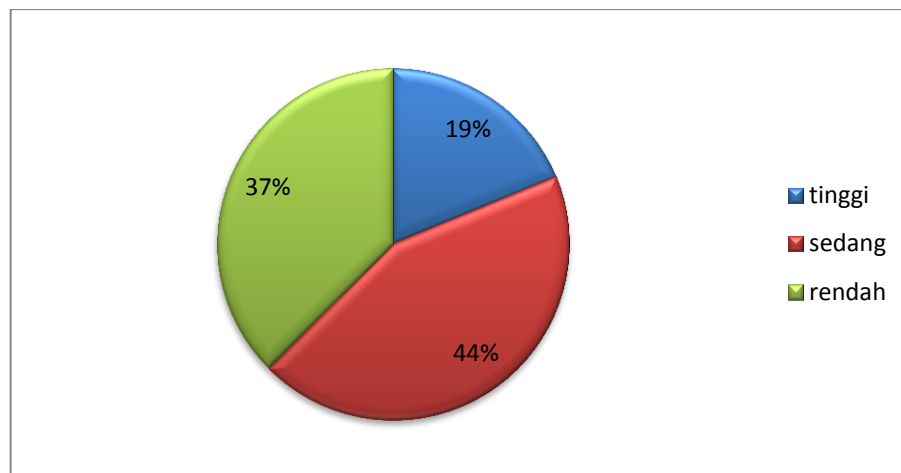
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\bar{X}$	$M_d$	$M_o$
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	15	9	12,06	12,00	12

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11: Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 14$	6	18,7	32	100
2.	Sedang	12 – 13	14	43,8	26	81,3
3.	rendah	$\leq 11$	12	37,5	12	37,5
Total			32	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



**Gambar 6: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen**

Dari Tabel 11 dan diagram pada Gambar 6 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa (18,7%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 14 siswa (43,8%) masuk dalam kategori sedang, dan 12 siswa (37,5%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelompok eksperimen adalah kategori sedang dan rendah.

### **c. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol**

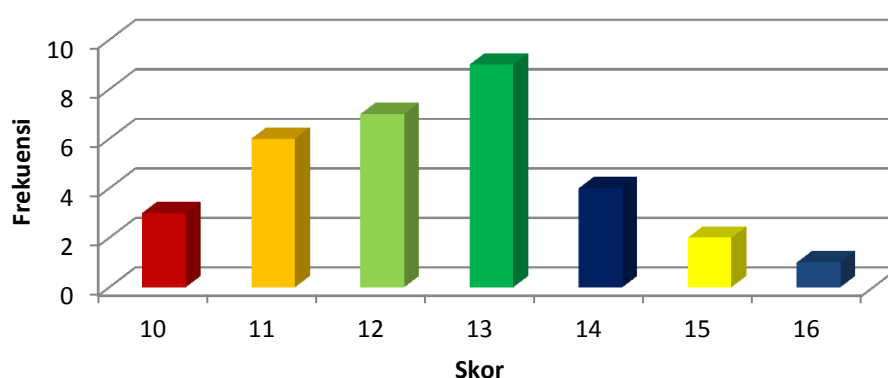
Pemberian *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan pendekatan SAVI Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa.

Dengan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 12,47; modus (*mode*) sebesar 13; skor tengah (*median*) sebesar 12,50; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 1,502. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 12: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	16	1	3,1	32	100
2.	15	2	6,2	31	96,9
3.	14	4	12,5	29	90,6
4.	13	9	28,1	25	78,1
5.	12	7	21,9	16	50,0
6.	11	6	18,8	9	28,1
7.	10	3	9,4	3	9,4
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 7: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 13: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

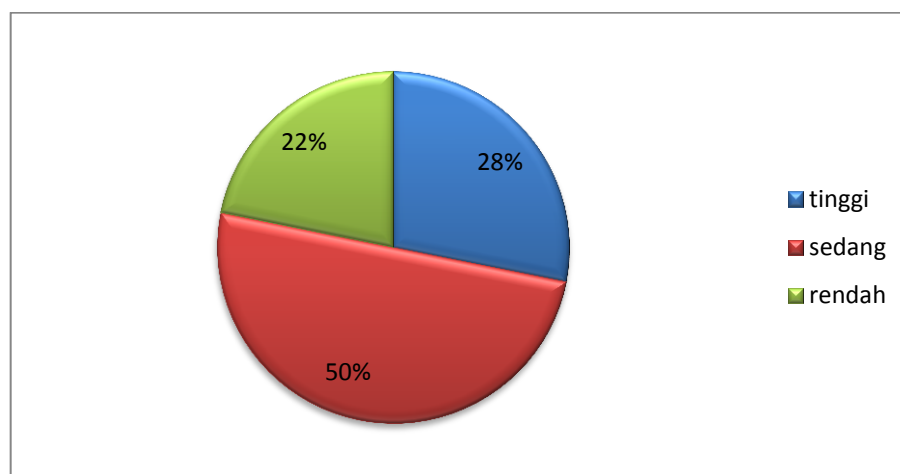
Data	N	Skor		$\bar{X}$	$M_d$	$M_o$
		Tertinggi	Terendah			
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	16	10	12,47	12,50	13

Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14: **Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 14$	7	28,2	32	100
2.	Sedang	12 – 13	16	50	25	71,8
3.	rendah	$\leq 11$	9	21,8	9	21,8
Total			32	100		

Tabel 14 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar 8: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol**

Dari Tabel 14 dan diagram pada Gambar 8 kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 7 siswa (28,2) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 16 siswa (50%) masuk dalam kategori sedang, dan 9 siswa (21,8%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis puisi siswa kelompok kontrol adalah kategori sedang.

#### **d. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen**

Pemberian *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa.

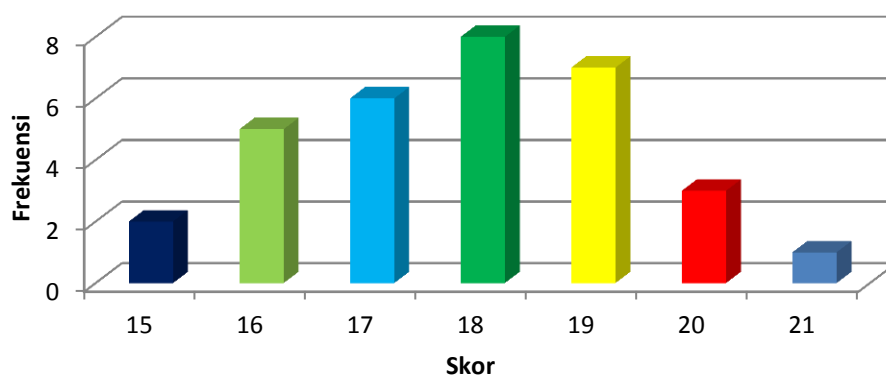
Dengan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 17,81; modus (*mode*) sebesar 18; skor tengah (*median*) sebesar 18,00; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 1,512. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 15 berikut.



Tabel 15: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	21	1	3,1	32	100
2.	20	3	9,4	31	96,9
3.	19	7	21,9	28	87,5
4.	18	8	25,0	21	65,6
5.	17	6	18,8	13	40,6
6.	16	5	15,6	7	21,9
7.	15	2	6,2	2	6,2
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel 15 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 9: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 16: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

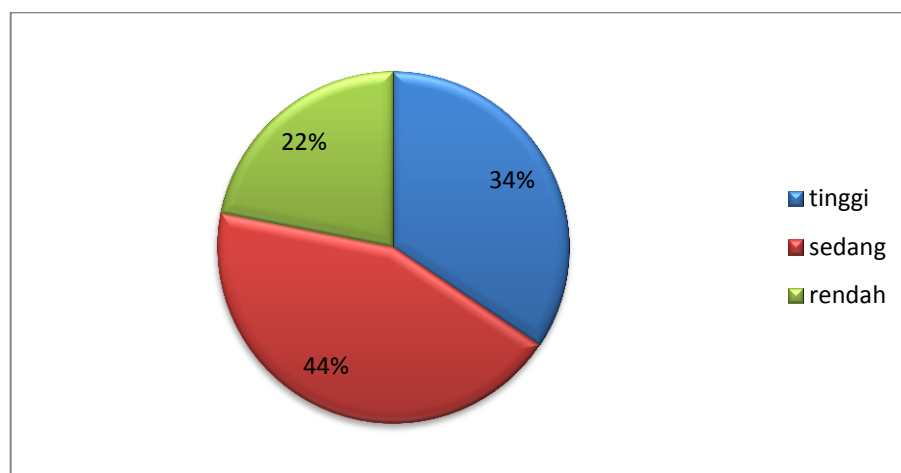
Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\bar{X}$	$M_d$	$M_o$
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	21	15	17,81	18,00	18

Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

**Tabel 17: Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 19$	11	34,4	32	100
2.	Sedang	17 – 20	14	43,8	21	65,6
3.	Rendah	$\leq 16$	7	21,8	7	21,8
<b>Total</b>			<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel 17 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



**Gambar 10: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen**

Dari Tabel 17 dan Gambar 10 kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 11 siswa (34,4%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 14 siswa (43,8%) masuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (21,8%) yang skornya masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui

sebagian besar kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelompok eksperimen adalah kategori tinggi dan sedang.

#### e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Skor rata-rata (*mean*) antara skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada *pretest* maupun *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Simpangan Baku
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	15	8	11,78	12,00	12	1,773
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	16	10	12,47	12,50	13	1,502
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	15	9	12,06	12,00	12	1,523
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	21	15	17,81	18,00	18	1,512

Dari Tabel 18 di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi, baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol, skor rata-ratanya sebesar 11,78, sedangkan pada saat *posttest*

kemampuan menulis kreatif puisi, skor rata-ratanya sebesar 12,47. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 0,69. Adapun pada saat *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen, skor rata-ratanya sebesar 12,06, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi, skor rata-ratanya sebesar 17,81. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 5,75. Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 5,06.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi, pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila  $p$  yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Kreatif Puisi di SMP Negeri 1 Buluspesantren

Data	Kolmogorov Smirnov <sup>a</sup>	$p$	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,143	0,095	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,143	0,094	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelompok	0,141	0,104	$p > 0,05 = \text{normal}$

Eksperimen			
<i>Posttest</i>			
Kelompok Eksperimen	0,143	0,094	$p > 0,05 = \text{normal}$

Hasil penghitungan normalitas sebaran keempat data dalam tabel 19 menunjukkan bahwa nilai  $p$  dari semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS 16.00. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi disajikan sebagai berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,056	1	62	0,308	Sig 0,308 > 0,05 = <b>homogen</b>
<i>Posttest</i>	0,000	1	62	0,986	Sig 0,986 > 0,05 = <b>homogen</b>

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* dalam Tabel 20 diketahui bahwa signifikannya lebih besar daripada 0,05 (5%), maka data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

### 3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan SAVI. Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.00. Data dikatakan signifikan apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5% (0,05).

#### a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 21.

Tabel 21: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	34	11,78	12,00	12	1,773
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	12,06	12,00	12	1,523

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dapat dilihat dalam Tabel 22.

Tabel 22: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

Sumber	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	$p$	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,681	1,990	62	0,499	$t_{hitung} < t_{tabel}$ = <b>Tidak Signifikan</b>

Hasil analisis diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  adalah 0,681,  $t_{tabel}$  sebesar 1,990, db 62, dan nilai  $p$  sebesar 0,499. Jadi, Jadi, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $0,681 < 1,990$ ) dalam taraf signifikansi 5% yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kemampuan menulis kreatif puisi yang sama atau setara.

#### **b. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol**

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok kontrol, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 23: **Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	11,78	12,00	12	1,773
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	12,47	12,50	13	1,502

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 24: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Sumber	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	$p$	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	1,970	2,031	31	0,058	$t_{hitung} < t_{tabel}$ = <b>Tidak Signifikan</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  adalah 1,970,  $t_{tabel}$  2,031, db 31, nilai  $p$  0,058. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $1,970 < 2,031$ ) dalam taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang tidak signifikan antara siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*.

### c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.



Tabel 25: **Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	12,06	12,00	12	1,523
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	17,81	18,00	18	1,512

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dalam bentuk tabel.

Tabel 26: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren**

Sumber	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	$P$	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	15,763	2,031	31	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = <b>Signifikan</b>

Berdasarkan tabel 26, dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  adalah 15,763,  $t_{tabel}$  sebesar 2,031, db 31, dan nilai  $p$  0,000. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $15,763 > 2,031$ ) dalam taraf signifikansi 5%. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan pada siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan pendekatan SAVI.

#### d. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 27: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	12,47	12,50	13	1,502
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	17,81	18,00	18	1,512

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi akhir antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 28: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Buluspesantren

Sumber	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	$p$	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	14,182	1,990	62	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = <b>Signifikan</b>

Dari tabel 28, dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  adalah 14,182,  $t_{tabel}$  sebesar 1,990, db 62, dan nilai  $p$  0,000. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $14,182 > 1,990$ ) dalam taraf signifikansi 5%. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa skor *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan keempat data uji-t di atas, diperoleh kesimpulan: (1) skor *pretest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan; (3) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (4) skor *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

#### **4. Hasil Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

##### **a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan pendekatan SAVI dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ), yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan pendekatan

SAVI dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI”.

Perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t bebas. Rangkuman hasil analisis uji-t data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 28.

Hasil analisis uji-t skor *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,182,  $t_{tabel}$  sebesar 1,990, db = 62, dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $14,182 > 1,990$ ) pada taraf signifikansi 5% yang berarti signifikan. Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan pendekatan SAVI dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI, **ditolak**.

$H_a$  : Terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI, **diterima**.

## b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pendekatan SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi hipotesis nol ( $H_o$ ), yang berbunyi “Pendekatan SAVI tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi”.

Keefektifan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Rangkuman hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 26.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 15,763,  $t_{tabel}$  sebesar 2,031 db = 31, dan nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $15,763 > 2,031$ ) pada taraf signifikansi 5% yang berarti signifikan. Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

$H_o$  : pendekatan SAVI tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, **ditolak**.

$H_a$  : pendekatan SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, **diterima**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen. Kelas VIII E dan kelas VIII F dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas VIII E terpilih sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas VIII F terpilih sebagai kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 64 siswa, 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa sebagai kelompok kontrol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen.

Kondisi awal kemampuan menulis kreatif puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui dengan melakukan *pretest* atau tes awal pada kedua kelompok tersebut. Kegiatan *pretest* merupakan tes yang diberikan untuk dapat mengetahui kemampuan awal sebelum dilakukan perlakuan. Kegiatan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari dan tanggal yang sama, yaitu Selasa, 25 Maret 2014.

Pada kegiatan *pretest*, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diadakan dalam bentuk praktik menulis kreatif puisi yang dikerjakan

secara individu. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penskoran tes menulis kreatif puisi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rincian data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 19. Data skor *pretest* tersebut diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00.

Hasil penghitungan *pretest* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 15 dan skor terendah adalah 8. Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan juga diperoleh rata-rata hitung atau *mean* sebesar 11,78, *median* sebesar 12,00, *mode* 12, dan standar deviasi sebesar 1,773. Hasil penghitungan *pretest* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 15, skor terendah sebesar 9, rata-rata hitung atau *mean* sebesar 12,06, *median* sebesar 12,00, *mode* sebesar 12, dan standar deviasi sebesar 1,512.

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal menulis kreatif puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang signifikan. Pada saat *pretest*, kedua kelompok tersebut harus dalam keadaan awal yang sama agar tidak terjadi bias. Berdasarkan hasil analisis uji-t pada *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,681 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990. Penghitungan hasil  $t_{tabel}$  diperoleh dari nilai db atau derajat kebebasan 62, kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai kritis t dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa  $t_{\text{tabel}}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{\text{hitung}}$  sehingga dapat dinyatakan bahwa *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Selain itu, nilai  $p$  yang diperoleh adalah sebesar 0,499. Dengan demikian, nilai  $p$  lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat *pretest*, subjek penelitian dari kedua kelompok tersebut dalam keadaan awal yang sama sebelum adanya perlakuan.

### **1. Perbedaan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa yang Menggunakan dan Tanpa Menggunakan Pendekatan SAVI**

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal atau *pretest*, kemampuan menulis kreatif puisi siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berada dalam keadaan yang sama. Setelah mengetahui hal tersebut, maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok tersebut. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, sedangkan pada kelompok kontrol menerapkan pembelajaran tanpa pendekatan SAVI.

Pembelajaran pada kelompok kontrol dilakukan tanpa menggunakan pendekatan SAVI, sehingga pembelajaran dilaksanakan seperti halnya kegiatan pembelajaran menulis kreatif puisi yang biasa dilakukan di SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen. Gambaran pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi kelompok kontrol adalah sebagai berikut a) siswa membaca contoh puisi dari buku paket, b) siswa bertanya jawab dengan guru mengenai puisi dan unsur-



unsur pembangun puisi, c) siswa ditugaskan untuk menulis puisi yang berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami dengan tema lingkungan sekolah menggunakan pilihan kata yang sesuai, d) siswa diminta untuk menyunting puisi yang telah ditulis, d) siswa diminta untuk memberikan judul pada puisi yang telah ditulis, e) siswa membacakan puisi yang telah ditulis.

Berbeda dengan kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan SAVI. Siswa kelompok eksperimen dapat menghasilkan karya puisi dengan memenuhi unsur-unsur pembangun puisi dengan lebih baik. Pendekatan SAVI merupakan teori yang dikemukakan oleh Dave Meirer melalui konsep *Accelerated Learning*. Pendekatan ini SAVI menekankan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak aktif secara fisik ketika sedang belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar (Astuti, 2002: 90-91). Dengan kata lain, pendekatan SAVI melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar. Siswa tidak hanya duduk diam di tempat mendengarkan penjelasan dari guru. Akan tetapi, mereka diajak bergerak secara aktif dan kreatif sehingga turut terlibat dan mengalami sendiri peristiwa pembelajaran dan menemukan sendiri inti yang dipelajari. Melalui kegiatan inilah siswa dapat lebih mudah menemukan ide dan mengumpulkan kata kunci sebelum kegiatan menulis kreatif puisi dilakukan.

Gambaran penggunaan pendekatan SAVI pada penelitian ini secara ringkas adalah sebagai berikut a) guru dan siswa menyepakati tempat mana yang akan dikunjungi, b) siswa berdiskusi mengenai materi puisi dan unsur-unsur pembangun puisi, c) guru mengajak siswa melakukan pengamatan lingkungan

dengan diberi lembar kerja pengamatan, d) siswa diminta mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut, e) siswa menuliskan apa yang mereka lihat, temukan, dan dengar selama pengamatan menjadi catatan dalam bentuk kata kunci dalam lembar kerja (konsep auditori dan konsep visual, f) siswa diminta memilih dan menggunakan kata kunci yang sudah ditulis untuk dirangkai menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi (konsep intelektual), g) siswa menyunting hasil pekerjaan menulis kreatif puisi, h) siswa membacakan hasil puisi di depan kelas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriyadi (2008:185) yang menyatakan bahwa pendekatan ini merupakan strategi yang tepat untuk menginspirasi siswa dalam mengumpulkan bahan untuk menulis kreatif puisi. Sebab, dalam pembelajaran SAVI tidak hanya sekedar menyuruh siswa berdiri dan bergerak. Akan tetapi, siswa harus menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra. Hal ini tentu berpengaruh besar terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi.

Setelah diberi pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan pendekatan SAVI, kelompok eksperimen mengalami kenaikan selisih skor rata-rata yang cukup tinggi atau signifikan, sedangkan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI mengalami kenaikan rata-rata yang tidak tinggi atau tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan penghitungan rumus statistik uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan program SPSS versi 16.00 menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 14,182, nilai  $p$  yang diperoleh sebesar 0,000 dalam taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian, perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen dibandingkan dengan pembelajaran menulis kreatif puisi yang tanpa menggunakan pendekatan SAVI.

Setelah dilakukan *posttest* untuk mengetahui skor akhir siswa dalam kemampuan menulis kreatif puisi baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diperoleh skor *posttest* menulis kreatif puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian dilakukan pengelompokan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Berikut ini disajikan contoh teks puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan tanpa dan menggunakan pendekatan SAVI. Puisi-puisi hasil *posttest* dari kelompok kontrol merupakan perwakilan dari tiga kategori yaitu puisi dengan kategori tinggi (skor  $\geq 14$ ), sedang (skor antara 12-13) dan rendah (skor  $\leq 11$ ), sedangkan puisi-puisi hasil *posttest* dari kelompok eksperimen merupakan perwakilan dari tiga kategori yaitu puisi dengan kategori tinggi (skor  $\geq 19$ ), sedang (skor antara 17-18) dan rendah (skor  $\leq 16$ ).

a. Pengelompokkan Kategori Skor *Posttest* Menulis Kreatif Puisi Kelompok

Kontrol

1) Kategori Tinggi

**Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir Menulis Kreatif Puisi  
pada Kelompok Kontrol**

Nama: Siti Aminah  
No. Abs.: 12  
Kelas: VIII F

Sawah

Hembusan angin menepis gundahku *perspektif*  
Berdiri diantara rerumputan  
Mengekspresikani sebuah gagasan  
Ditanah subur yang kaya harapan  
Deretan bukit menjadi haluan  
Bangkitnya sang surya dari kegelapan

Hangatnya mentari memwarnai pagi *c. formal*  
Burung-burung menari-nari *c. visual*  
menyambut pagi untuk para petani  
Padi jagung mulai meninggi  
memberi hasil yang sudah dinanti  
dari keringat para petani

Kupu-kupu tampak terbang  
mendekati bunga kacang  
Tampak elok berterbangan  
Mencari madu diantara dedaunan  
diawan biru yang cerah menawan

Diksi : 4  
Citraan : 2  
Bahasa kias : 1  
Pemerataan : 5  
Makna : 3  
15

Berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan pada instrumen soal, yang meliputi; (1) pilihan kata (diksi), (2) citraan, (3) gaya bahasa (majas), (4) persajakan, dan (5) amanat puisi dengan judul “Sawah” dapat dinyatakan telah memenuhi lima kriteria tersebut. Skor untuk puisi “Sawah” adalah 15, merupakan salah satu skor tinggi pada kelompok kontrol. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan skor tersebut berdasarkan lima kriteria yang telah dicapai.

*Pilihan kata (diksi)*, merupakan unsur puisi yang menuntut kemampuan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Kelemahan siswa yang banyak ditemukan dalam hal ini adalah kurangnya penguasaan kosakata, sehingga puisi masih menggunakan bahasa sehari-hari yang kurang efektif untuk diterapkan dalam puisi siswa. Selain itu, kata-kata yang digunakan terlalu berbelit atau kurang padat. Beberapa puisi siswa juga cenderung masih berbentuk narasi. Artinya, tulisan siswa cenderung pada cerita atau pengalaman pribadi yang dituliskan secara lugas dengan urutan waktu.

Puisi “Sawah” dilihat dari pilihan kata yang digunakan termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut diketahui dari penggunaan kata-kata yang sudah tepat dalam mengekspresikan perasaannya dan menambah daya imajinasi pembaca. Selain itu, kata-kata yang digunakan sudah efektif dan bahasanya cukup padat. Dalam puisi “Sawah” ditemukan sekitar sembilan diksi, sehingga mendapat skor empat untuk diksi. Diksi tersebut seperti hembusan angin *menepis gundahku*, siswa telah tepat memilih kata *menepis* untuk menggambarkan keadaan menghilangkan gundah. Contoh diksi lain yang digunakan siswa dalam puisi ini yaitu *sang surya* dan *mentari*, pilihan kata tersebut digunakan untuk menyebutkan

matahari. Dengan demikian, puisi “Sawah” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan unsur pemilihan kata.

*Citraan*, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Dalam hal ini hampir seluruh siswa mengalami kesulitan, terutama untuk membuat puisi menjadi berkesan bagi pembaca. Kata-kata yang digunakan terkesan terlalu dipaksakan sehingga tidak jarang puisi siswa terkesan berlebihan dan tidak mampu membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca.

Puisi “Sawah” dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori kurang, sebab dalam puisi tersebut hanya ditemukan dua citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup. Siswa masih kurang dalam menggunakan kata-kata yang cukup sesuai untuk membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca. Citraan yang ditemukan dalam puisi “Sawah” yaitu citraan termal atau citraan yang berhubungan dengan indera peraba, sehingga pembaca seolah-olah mampu merasakan rasa hangat dari kalimat “Hangatnya mentari mewarnai pagi” dan citraan visual atau citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan, sehingga pembaca seolah-olah mampu melihat sendiri “Burung-burung menari-nari, Kupu-kupu tampak terbang, dsb.”. Sehingga puisi “Sawah” hanya mendapat skor dua untuk citraan. Hal ini membuat puisi “Sawah” menjadi kurang berkesan di hati pembaca. Dengan demikian, puisi “Sawah” belum dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan unsur citraan.

*Bahasa Kias*, merupakan unsur puisi yang memberikan sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Terkait dengan itu, siswa masih kurang cermat

dalam memilih bahasa kias atau gaya bahasa yang sesuai dengan makna sebenarnya yang ingin diungkapkan. Selain itu, siswa juga kurang kreatif dengan hanya menggunakan gaya bahasa yang biasa digunakan secara umum, sehingga puisinya terkesan kurang ekspresif.

Puisi “Sawah” dilihat dari bahasa kiasnya termasuk ke dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya ditemukan satu bahasa kias yang menambah estetika dan menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi, yaitu personifikasi dalam kalimat “hembusan angin menepis gundahku” yang menggambarkan seakan-akan hembusan angin mampu melakukan kegiatan menepis seperti manusia. Sehingga puisi “Sawah” hanya mendapat skor satu. Dengan demikian, gaya bahasa yang digunakan siswa masih belum mampu membuat puisinya berkesan di hati pembaca dan dapat dinyatakan belum dapat memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan bahasa kiasnya.

*Persajakan*, merupakan unsur puisi yang mampu menciptakan keindahan puisi melalui kemiripan bunyi yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak tertentu secara teratur. Terkait dengan hal ini, masih banyak siswa yang tidak menciptakan persajakan dalam puisi yang ditulis. Siswa lebih banyak menuliskan puisi tanpa memperhatikan persajakan.

Puisi “Sawah” dilihat dari persajakan termasuk dalam kategori sangat baik dan mendapat skor lima. Puisi ini menggunakan sajak sempurna, sebab seluruh suku akhir dalam puisi “Sawah” sama bunyinya. Dengan demikian, persajakan dalam puisi “Sawah” sudah mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan merdu.

*Makna*, merupakan hal pokok yang harus ada sebagai dasar siswa menulis puisi. Kelemahan siswa kelompok kontrol dalam hal ini adalah ketidakmampuan mereka dalam menciptakan makna yang jelas karena adanya keterbatasan ide. Siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat saja dan tidak bermaksud untuk menyampaikan makna atau amanat secara tersirat maupun tersurat.

Puisi “Sawah” dilihat dari maknanya termasuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut ditandai dengan kesesuaian antara tema, judul dan nuansa puisi cukup baik, dan terdapat amanat yang tersirat. Sehingga unsur makna puisi ini mendapat skor tiga. Puisi tersebut mengungkapkan bagaimana indahnya suasana sawah menjelang masa panen raya datang. Saat panen raya datang segala kegelisahan selama menunggu hasil panen para petani pun akan sirna. Penulis menunjukkan bahwa alam ini sangat indah dan subur, alam memberikan kehidupan bagi manusia, dan betapa bahagianya para petani saat panen datang, sehingga sudah sepantasnya untuk menjaga pesona yang diberikan alam sawah itu sendiri. Amanat ini cukup sulit dipahami dari puisi “Sawah” sebab siswa hanya mengungkapkan keindahan suasana sawah saja. Demikian pembahasan untuk puisi “Sawah” sebagai perwakilan dari puisi dengan kategori tinggi kelompok kontrol.



## 2) Kategori Sedang

**Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir Menulis Kreatif Puisi  
pada Kelompok Kontrol**

Nama: <u>Niken Handayani</u> No. Abs.: <u>19</u> Kelas: <u>8 F</u>
--

Pandangan mataku

Burung - burung bernyanyi gembira *l.c. auditif*  
 Rumpun pun ikut menari *personifikasi l.c. visual*  
 Turut meramalkan suasana hatiku  
 Hembusan angin  
 yang menyejukkan hati *l.c. formal*  
 Terlihat gunung menjulang tinggi  
 yang menghidupkan pandangananku

Padi mengembang *personifikasi*  
 Kuning meraya  
 Tanda makmur akan segera datang  
 Daa para petani terkabulkan *hiperbola*  
 Rizqi akan berhamburan

Terimakasih Tuhan  
 Atas segala yang Kau Ciptakan

Pohon - pohon tiada *personifikasi*  
 Daun melambai - lambai  
 Sungguh indah pemandangan

Diksi : 3  
 Citraan : 3  
 Bahasa Kias : 2  
 Perbandingan : 1  
 Makna : 4  


---

 13

(Pos/KK/VIIIIE/19)

Berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan pada instrumen soal, yang meliputi; (1) pilihan kata (diksi), (2) citraan, (3) gaya bahasa (majas), (4) persajakan, dan (5) amanat puisi dengan judul “Pandangan Mataku” dapat dinyatakan telah memenuhi lima kriteria tersebut. Skor untuk puisi “Pandangan Mataku” adalah 13, merupakan salah satu skor kategori sedang pada kelompok kontrol. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan skor tersebut berdasarkan lima kriteria yang telah dicapai.

*Pilihan kata (diksi)*, merupakan unsur puisi yang menuntut kemampuan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Puisi “Pandangan Mataku” dilihat dari pilihan kata yang digunakan termasuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut karena hanya ditemukan sekitar empat hingga enam diksi yang sudah tepat dalam mengekspresikan perasaannya dan menambah daya imajinasi pembaca. Oleh sebab itu, kata-kata yang digunakan cukup efektif dan bahasanya cukup padat.

Dalam puisi “Pandangan Mataku” ditemukan sekitar enam diksi, sehingga mendapat skor tiga untuk diksi. Diksi tersebut seperti padi mengembang *kuning merayu*, siswa telah tepat memilih kata *merayu* untuk menggambarkan keadaan tanaman padi yang sudah tua berubah warna menjadi kuning dan sudah siap untuk dipanen. Contoh diksi lain yang digunakan siswa dalam puisi ini yaitu burung-burung *bernyanyi gembira*, pilihan kata *bernyanyi gembira* digunakan siswa untuk menggantikan kata berkicau merdu atau indah. Dengan pilihan *bernyanyi gembira* siswa semakin menunjukkan bahwa burung pun ikut senang menyambut datangnya musim panen. Dengan demikian, puisi “Pandangan Mataku” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria puisi sedang berdasarkan unsur pemilihan kata.

*Citraan*, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Puisi “Pandangan Mataku” dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori sedang, sebab dalam puisi tersebut ditemukan tiga citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah

suasana pada puisi menjadi lebih hidup. Siswa sudah cukup menggunakan kata-kata yang sesuai untuk membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca.

Citraan yang ditemukan dalam puisi “Pandangan Mataku” yaitu citraan auditif atau citraan yang berhubungan dengan indera pendengar, sehingga seolah-olah pembaca mampu mendengar sendiri apa yang didengar oleh penulis, seperti dari penggalan puisi “Burung-burung bernyanyi gembira Turut meramaikan suasana hatiku”. Citraan termal atau citraan yang berhubungan dengan indera peraba, sehingga pembaca seolah-olah mampu merasakan rasa sejuk dari kalimat “Hembusan angin yang menyejukkan hati” dan citraan visual atau citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan, sehingga pembaca seolah-olah mampu melihat sendiri “Rumput pun ikut menari, Daun melambai-lambai, dsb.”. Sehingga puisi “Pandangan Mataku” mendapat skor tiga untuk citraan. Hal ini membuat puisi “Pandangan Mataku” menjadi cukup berkesan di hati pembaca. Dengan demikian, puisi “Pandangan Mataku” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria puisi sedang berdasarkan unsur citraan.

*Bahasa Kias*, merupakan unsur puisi yang memberikan sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Puisi “Pandangan Mataku” dilihat dari bahasa kiasnya termasuk ke dalam kategori kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya ditemukan dua bahasa kias yang menambah estetika dan menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi, yaitu personifikasi dalam kalimat “Rumput pun ikut menari, Daun melambai-lambai” yang menggambarkan seakan-akan rumput dan daun mampu melakukan kegiatan menari dan melambai-lambai seperti manusia, dan “Padi mengembang kuning merayu” yang

menggambarkan seakan-akan padi yang berwarna kuning karena sudah tua dapat melakukan kegiatan merayu seperti manusia. Bahasa kias lain yang ditemukan adalah hiperbola dalam kalimat “Rizqi akan berhamburan”, siswa melebih-lebihkan bahwa rizqi yang akan didapat sangat banyak sampai berhamburan. Dengan demikian, gaya bahasa yang digunakan siswa masih belum mampu membuat puisinya berkesan di hati pembaca dan dapat dinyatakan belum dapat memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan bahasa kiasnya.

*Persajakan*, merupakan unsur puisi yang mampu menciptakan keindahan puisi melalui kemiripan bunyi yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak tertentu secara teratur. Puisi “Pandangan Mataku” dilihat dari persajakan termasuk dalam kategori sangat kurang dan mendapat skor satu, sebab dalam puisi ini tidak ditemukan penggunaan sajak.

*Makna*, merupakan hal pokok yang harus ada sebagai dasar siswa menulis puisi. Puisi “Pandangan Mataku” dilihat dari maknanya termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut ditandai dengan kesesuaian antara tema, judul dan nuansa puisi yang baik, dan juga terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi. Puisi ini pun memperoleh skor empat untuk unsur makna. Puisi tersebut menyampaikan amanat bahwa manusia harus senantiasa bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan yang telah memberikan banyak rizqi saat musim panen padi datang. Secara tersurat siswa mengemukakan bahwa kemakmuran pasti akan mendatangi petani yang telah bekerja keras dan saat kegembiraan datang seluruh alam seperti ikut bergembira bersama. Seperti dalam bait Padi mengembang/ Kuning merayu/ Tanda makmur akan segera datang/ Doa para petani terkabulkan/

Rizqi akan berhamburan/ Terima kasih Tuhan/ Atas segala yang Kau ciptakan.  
 Amanat dalam puisi ini cukup mudah dipahami, sebab siswa menunjukkan amanat secara tersurat. Demikian pembahasan untuk puisi “Pandangan Mataku” sebagai perwakilan dari puisi dengan kategori sedang kelompok kontrol.

### 3) Kategori Rendah

**Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir Menulis Kreatif Puisi  
pada Kelompok Kontrol**

Nama: Moch. Cholrud. Saipudin  
 No. Abs.: 30  
 Kelas: VIII F

Alam - Seitar Pita

Ku berdiri di depan sekolah.  
 Melihat gunung, sungai,  
 Serta pepohonan yg rindang. *(c. visual)*  
 Berindia yg besar.  
 Sebagai tem pat beredub orang. *(c. formal)*  
 Sungai mengalir deras.  
 Melewati bawah jembatan.  
 Serta....  
 Gunung - gunung yg menjulang tinggi  
 Dan pepohonan yg menari. *(c. visual)*  
*Pengani fitogi*

Ku terkagum - kagum.  
 Melihat pesona alam ini  
 Tetapi,  
 Ada tangan - tangan yg jail.  
 Yang membuang sampah di sungai  
 Menebang pohon sembarangan.  
 Itulah yg menyebabkan kepahitan.  
 Dan tanah longsor kerkepanjangan.

Diksi : 2  
 Citraan : 2  
 Bahasa Kias : 1  
 Personifikasi : 2  
 Makna : 3

10

Berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan pada instrumen soal, yang meliputi; (1) pilihan kata (diksi), (2) citraan, (3) gaya bahasa (majas), (4) persajakan, dan (5) amanat puisi dengan judul “Alam Sekitar Kita” dapat dinyatakan telah memenuhi lima kriteria tersebut. Skor untuk puisi “Alam Sekitar Kita” adalah 10, merupakan salah satu skor rendah pada kelompok kontrol. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan skor tersebut berdasarkan lima kriteria yang telah dicapai.

*Pilihan kata (diksi)*, merupakan unsur puisi yang menuntut kemampuan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Puisi “Alam Sekitar Kita” dilihat dari pilihan kata yang digunakan termasuk ke dalam kategori kurang. Hal tersebut diketahui dari penggunaan kata-kata yang kurang tepat dalam mengekspresikan perasaannya dan kurang mampu menambah daya imajinasi pembaca. Puisi ini hanya mendapat skor dua untuk diksi, sebab hanya terdapat tiga atau kurang pilihan kata yang tepat. Puisi ini cenderung berbentuk narasi, sebab siswa menulis larik-larik puisi yang berisi cerita atau pengalaman pribadi menggunakan kata-kata yang lugas dengan urutan waktu. Puisi ini menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa memilih kata-kata yang tepat untuk dirangkai menjadi baris puisi yang indah. Akan tetapi, ada beberapa diksi yang cukup tepat untuk menggambarkan pepohonan yang bergerak-gerak, seperti *Dan pepohonan yang menari*. Dengan demikian, puisi “Alam Sekitar Kita” dapat dinyatakan belum memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan unsur pemilihan kata.

*Citraan*, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Puisi “Alam Sekitar Kita” dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori kurang, sebab dalam puisi tersebut hanya ditemukan dua citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup. Siswa masih kurang dalam menggunakan kata-kata yang cukup sesuai untuk membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca.

Citraan yang ditemukan dalam puisi “Alam Sekitar Kita” yaitu citraan termal atau citraan yang berhubungan dengan indera peraba, sehingga pembaca seolah-olah mampu merasakan rasa sejuk dari kalimat “Beringin yang besar sebagai tempat berteduh orang” dan citraan visual atau citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan, sehingga pembaca seolah-olah mampu melihat sendiri “Ku berdiri di depan sekolah/ Melihat gunung, sungai, serta pepohonan yang rindang .../ Sungai mengalir deras/ Melewati bawah jembatan, dsb.”. Sehingga puisi “Alam Sekitar Kita” hanya mendapat skor dua untuk citraan. Hal ini membuat puisi “Alam Sekitar Kita” menjadi kurang berkesan di hati pembaca. Dengan demikian, puisi “Alam Sekitar Kita” belum dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan unsur citraan.

*Bahasa Kias*, merupakan unsur puisi yang memberikan sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Puisi “Alam Sekitar Kita” dilihat dari bahasa kiasnya termasuk ke dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya ditemukan satu bahasa kias yang menambah estetika dan menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi, yaitu personifikasi

dalam kalimat “Dan pepohonan yang menari” yang menggambarkan seakan-akan pepohonan mampu melakukan kegiatan menari seperti manusia. Sehingga puisi “Alam Sekitar Kita” hanya mendapat skor satu. Dengan demikian, gaya bahasa yang digunakan siswa masih belum mampu membuat puisinya berkesan di hati pembaca dan dapat dinyatakan belum dapat memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan bahasa kiasnya.

*Persajakan*, merupakan unsur puisi yang mampu menciptakan keindahan puisi melalui kemiripan bunyi yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak tertentu secara teratur. Puisi “Alam Sekitar Kita” dilihat dari persajakan termasuk dalam kategori kurang dan mendapat skor dua. Sebab, puisi ini menggunakan sajak sempurna pada bait pertama dan sajak berselang pada bait kedua, namun tidak terdapat persajakan pada bait lainnya. Dengan demikian, persajakan dalam puisi “Alam Sekitar Kita” hanya mampu memperjelas ekspresi, namun kurang membangun suasana puisi, dan merdu.

*Makna*, merupakan hal pokok yang harus ada sebagai dasar siswa menulis puisi. Puisi “Alam Sekitar Kita” dilihat dari maknanya termasuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut ditandai dengan kesesuaian antara tema, judul dan nuansa puisi cukup baik, dan terdapat amanat tersurat yang sesuai dengan tema puisi dan mendapat skor tiga. Puisi tersebut menceritakan bagaimana suasana alam di depan sekolah. Mengenai sawah, sungai, dan pemandangan yang indah. Amanat dari puisi ini pun diungkapkan secara lugas, yaitu kekecewaan penulis terhadap ulah tangan-tangan jail manusia yang telah membuat alam kehilangan pesonanya dengan mengotori sungai dengan sampah dan penebangan pohon



secara liar. Puisi ini berisikan himbauan agar manusia tidak merusak alam lagi, agar tidak terjadi bencana banjir dan tanah longsor. Amanat dalam puisi ini cukup mudah dipahami, sebab siswa menunjukkan amanat secara tersurat. Demikian pembahasan untuk puisi “Alam Sekitar Kita” sebagai perwakilan dari puisi dengan kategori rendah kelompok kontrol.

## b. Pengelompokkan Kategori Skor *Posttest* Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen

### 1) Kategori Tinggi

**Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir Menulis Kreatif Puisi  
pada Kelompok Eksperimen**

Nama: <u>Kris Nirmalasari</u> No. Abs.: <u>10</u> Kelas: <u>VIII E</u>
<p style="text-align: center;"><u>Alamku</u></p> <p>Sang <u>Surya</u> tersenyum riang          Mencipta bumi menjadi <u>terang</u>  <u>percikan</u> embun membasahi dedaunan   c. visual          Tidak <u>luput</u> juga rerumputan  <u>Sepoi</u> berhembus angin terasa <u>menyajakkan</u> rerumputan   c. terma  <u>semilir</u> angin <u>mengasyangkan</u> rerumputan   c. terma  <u>Serentak</u> dengan <u>lambatan</u> <u>peohonan</u>          Sampailah <u>Salamnya</u> dari <u>sejauh</u></p> <p>Didalam arus sungai yang tenang          Terdapat sinar bagai emas yang <u>menyilaukan</u>          Di dalam hamparan padi yang <u>membentang</u>          Terdapat harapan yang <u>menenangkan</u></p> <p>Kicau burung membayarkan <u>renungan</u>   c. auditif          Ketika angin membawa sebuah <u>kabar</u>          Kata-kata sebentar lagi alam berubah          Menjadi gedung hunian manusia <u>serakah</u></p> <p>Diksi : 5          Citraan : 3          Bahasa Kias : 2          Pengulangan : 5          Makna : 5</p> <p style="text-align: center;"><u>20.</u></p>

Berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan pada instrumen soal, yang meliputi; (1) pilihan kata (diksi), (2) citraan, (3) gaya bahasa (majas), (4) persajakan, dan (5) amanat puisi dengan judul “Alamku” dapat dinyatakan telah memenuhi lima kriteria tersebut. Skor untuk puisi “Alamku” adalah 20, merupakan salah satu skor tinggi pada kelompok eksperimen. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan skor tersebut berdasarkan lima kriteria yang telah dicapai.

*Pilihan kata (diksi)*, merupakan unsur puisi yang menuntut kemampuan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Kelemahan siswa yang banyak ditemukan dalam puisi kelompok eksperimen tidak jauh berbeda dengan kelompok kontrol. Dalam hal ini adalah kurangnya penguasaan kosakata, sehingga puisi masih menggunakan bahasa sehari-hari yang kurang efektif untuk diterapkan dalam puisi siswa.

Puisi “Alamku” dilihat dari pilihan kata yang digunakan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal tersebut diketahui dari penggunaan kata-kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, dan menambah daya imajinasi pembaca. Selain itu, kata-kata yang digunakan sudah efektif dan bahasanya cukup padat. Dalam puisi “Alamku” ditemukan lebih dari sepuluh diksi, sehingga mendapat skor lima untuk diksi. Diksi tersebut seperti *semilir* angin *menggoyangkan rerumputan*, siswa tepat menggunakan diksi tersebut untuk mengganti kata tiupan angin yang menggerakkan rumput-rumput. Contoh diksi lain yang digunakan siswa dalam puisi ini misalnya *sang surya*, pilihan kata tersebut digunakan untuk menyebutkan matahari, dan diksi *serentak* untuk kata

bersamaan. Dengan demikian, puisi “Alamku” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan unsur pemilihan kata.

*Citraan*, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Dalam hal ini masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan, terutama untuk membuat puisi dengan lima citraan yang utuh, sehingga puisi menjadi masih kurang berkesan bagi pembaca. Sehingga kurang mampu membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca.

Puisi “Alamku” dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori sedang. Dalam puisi tersebut ditemukan tiga citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup. Siswa sudah cukup baik dalam menggunakan kata-kata yang sesuai untuk membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca. Citraan yang ditemukan dalam puisi “Alamku” yaitu citraan termal atau citraan yang berhubungan dengan indera peraba, sehingga pembaca seolah-olah mampu merasakan rasa sejuk dari kalimat “Sepoi berhembus angin terasa menyejukkan”. Citraan visual atau citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan, sehingga pembaca seolah-olah mampu melihat sendiri “Percikan embun membasahi dedaunan, Di dalam arus sungai yang tenang/ Terdapat sinar bagai emas yang menyilaukan, dsb.”. Citraan auditif atau citraan yang berhubungan dengan indera pendengaran, sehingga pembaca seolah-olah bisa mendengar suara kicauan burung “Kicau burung membuyarkan renungan”. Sehingga puisi “Alamku” mendapat skor tiga untuk citraan. Hal ini membuat puisi ini menjadi cukup

berkesan di hati pembaca. Dengan demikian, puisi “Alamku” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria puisi dengan kategori sedang berdasarkan unsur citraan.

*Bahasa Kias*, merupakan unsur puisi yang memberikan sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Terkait dengan itu, siswa masih kurang cermat dalam memilih bahasa kias atau gaya bahasa yang sesuai dengan makna sebenarnya yang ingin diungkapkan. Selain itu, siswa juga kurang kreatif dengan hanya menggunakan gaya bahasa yang biasa digunakan secara umum, sehingga puisinya terkesan kurang ekspresif.

Puisi “Alamku” dilihat dari bahasa kiasnya termasuk ke dalam kategori kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya ditemukan dua bahasa kias yang menambah estetika dan menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi, yaitu personifikasi dalam kalimat “Semilir angin menggoyangkan rerumputan/ Serentak dengan lambaian pepohonan” yang menggambarkan seakan-akan tiupan angin mampu membuat rumput-rumput melakukan kegiatan bergoyang atau menari dan pohon-pohon dapat melambai seperti manusia, dan Simile atau perumpamaan dalam kalimat “Di dalam arus sungai yang tenang/ Terdapat sinar bagai emas yang menyilaukan” yang mengumpamakan bahwa cahaya atau sinar matahari yang menyinari air seperti emas sangat menyilaukan. Sehingga puisi “Alamku” hanya mendapat skor dua. Dengan demikian, gaya bahasa yang digunakan siswa masih belum mampu membuat puisinya berkesan di hati pembaca dan dapat dinyatakan belum dapat memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan bahasa kiasnya.

*Persajakan*, merupakan unsur puisi yang mampu menciptakan keindahan puisi melalui kemiripan bunyi yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak tertentu secara teratur. Terkait dengan ini, beberapa siswa kelompok eksperimen tidak menciptakan persajakan dalam puisi yang ditulis.

Puisi “*Alamku*” dilihat dari persajakan termasuk dalam kategori sangat baik dan mendapat skor lima. Puisi ini menggunakan sajak sempurna, sebab seluruh suku akhir dalam puisi ini sama bunyinya. Dengan demikian, persajakan dalam puisi “*Alamku*” sudah mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan merdu.

*Makna*, merupakan hal pokok yang harus ada sebagai dasar siswa menulis puisi. Kelemahan siswa kelompok eksperimen dalam hal ini adalah ketidakmampuan mereka dalam menciptakan makna yang jelas karena adanya keterbatasan ide. Siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat saja dan tidak bermaksud untuk menyampaikan makna atau amanat secara tersirat maupun tersurat.

Puisi “*Alamku*” dilihat dari maknanya termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal tersebut ditandai dengan kesesuaian antara tema, judul dan nuansa puisi baik, dan terdapat amanat tersurat yang sesuai dengan tema dan judul puisi. Sehingga unsur makna puisi ini mendapat skor lima. Puisi tersebut mengungkapkan keindahan alam sebelum dirusak oleh manusia. Bagaimana setiap pagi embun-embun yang sejuk membasahi daun dan rumput, angin sejuk yang bertiup semilir, dan hamparan sawah dengan tanaman padi yang memberi harapan akan hilang dan digantikan oleh gedung-gedung atau rumah. Dalam puisi

ini penulis menyampaikan kekecewaannya terhadap keserakahan manusia yang telah merusak alam. Amanat dalam puisi ini cukup mudah dipahami, sebab siswa menunjukkan amanat secara tersurat. Demikian pembahasan untuk puisi “Alamku” sebagai perwakilan dari puisi dengan kategori tinggi kelompok eksperimen

## 2) Kategori Sedang

**Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir Menulis Kreatif Puisi  
pada Kelompok Eksperimen**

Nama: Mei widodo  
No. Abs.: 6  
Kelas: 8E

Pagi Berseri

Dikala pagi berseri  
Daun-daun berselimut embun <sup>c. visual</sup>  
Hamparan padi pun tersenyum <sup>personifikasi</sup>  
Gembira menyambut hari

c. kernal Angin sejuk menyapu perlahan  
c. auditif Burung berdendang di reranting  
Seiring munculnya mentari pagi  
Dari punggung bukit berhias pepohonan

Hatiku senang  
Jiwaku gembira  
Aku bahagia  
Melihat indahnya alam

Diksi : 5  
Citraan : 3  
Bahasa Kias : 1  
Pergayutan : 5  
Matra : 4

---

18

Berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan pada instrumen soal, yang meliputi; (1) pilihan kata (diksi), (2) citraan, (3) gaya bahasa (majas), (4) persajakan, dan (5) amanat puisi dengan judul “Pagi Berseri” dapat dinyatakan telah memenuhi lima kriteria tersebut. Skor untuk puisi “Pagi Berseri” adalah 18, merupakan salah satu skor sedang pada kelompok eksperimen. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan skor tersebut berdasarkan lima kriteria yang telah dicapai.

*Pilihan kata (diksi)*, merupakan unsur puisi yang menuntut kemampuan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Puisi “Pagi Berseri” dilihat dari pilihan kata yang digunakan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal tersebut diketahui dari penggunaan kata-kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, dan menambah daya imajinasi pembaca. Selain itu, kata-kata yang digunakan sudah efektif dan bahasanya cukup padat. Dalam puisi “Pagi Berseri” ditemukan lebih dari sepuluh diksi, sehingga mendapat skor lima untuk diksi. Diksi tersebut seperti *Di kala pagi berseri*, menggunakan diksi tersebut untuk menyebutkan suasana ketika pagi hari. Contoh diksi lain yang digunakan siswa dalam puisi ini misalnya *daun-daun berselimut embun*, pilihan kata tersebut digunakan untuk menyebutkan daun yang berembun, dan diksi *angin sejuk menyapu* untuk angin yang berhembus sejuk. Dengan demikian, puisi “Pagi Berseri” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan unsur pemilihan kata.

*Citraan*, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Puisi “Pagi Berseri” dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori sedang. Dalam puisi tersebut ditemukan tiga citraan yang mampu mendukung

proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup. Siswa sudah cukup baik dalam menggunakan kata-kata yang sesuai untuk membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca. Citraan yang ditemukan dalam puisi “Pagi Berseri” yaitu citraan termal atau citraan yang berhubungan dengan indera peraba, sehingga pembaca seolah-olah mampu merasakan rasa sejuk dari kalimat “Angin sejuk menyapu perlahan”. Citraan visual atau citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan, sehingga pembaca seolah-olah mampu melihat sendiri “Daun-daun berselimut embun”. Citraan auditif atau citraan yang berhubungan dengan indera pendengaran, sehingga pembaca seolah-olah bisa mendengar suara burung “Burung berdendang di reranting”. Sehingga puisi “Pagi Berseri” mendapat skor tiga untuk citraan. Hal ini membuat puisi ini menjadi cukup berkesan di hati pembaca. Dengan demikian, puisi “Pagi Berseri” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria puisi dengan kategori sedang berdasarkan unsur citraan.

*Bahasa Kias*, merupakan unsur puisi yang memberikan sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Puisi “Pagi Berseri” dilihat dari bahasa kiasnya termasuk ke dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya ditemukan satu bahasa kias saja yang mampu menambah estetika dan menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi, yaitu personifikasi dalam kalimat “Hampan padi pun tersenyum/ Gembira menyambut hari” yang menggambarkan seakan-akan hampan tanaman padi dapat tersenyum dan bergembira seperti manusia. Sehingga puisi “Pagi Berseri” hanya mendapat skor satu. Dengan demikian, gaya bahasa yang digunakan siswa masih belum mampu



membuat puisinya berkesan di hati pembaca dan dapat dinyatakan belum dapat memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan bahasa kiasnya.

*Persajakan*, merupakan unsur puisi yang mampu menciptakan keindahan puisi melalui kemiripan bunyi yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak tertentu secara teratur. Puisi “Pagi Berseri” dilihat dari persajakan termasuk dalam kategori sangat baik dan mendapat skor lima. Puisi ini menggunakan sajak berpeluk dalam bait-baitnya. Dengan demikian, persajakan dalam puisi “Pagi Berseri” sudah mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan merdu.

*Makna*, merupakan hal pokok yang harus ada sebagai dasar siswa menulis puisi. Puisi “Pagi Berseri” dilihat dari maknanya termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut ditandai dengan kesesuaian antara tema, judul dan nuansa puisi baik, dan terdapat amanat tersurat yang sesuai dengan tema puisi. Sehingga unsur makna puisi ini mendapat skor empat. Puisi tersebut mengungkapkan tentang pesona alam di pagi hari. Penulis menunjukkan kebahagiaannya melihat alam yang indah, sejuk, dengan hamparan tanaman padi, dan merdunya kicauan burung. Hal ini menunjukkan pesan bahwa alam harus tetap indah seperti yang disebutkan dalam puisi dan jangan sampai dirusak, agar alamku bisa dinikmati setiap hari. Amanat puisi ini cukup sulit dipahami sebab siswa hanya mengungkapkan keindahan suasana alamnya saja. Demikian pembahasan untuk puisi “Pagi Berseri” sebagai perwakilan dari puisi dengan kategori sedang kelompok eksperimen.

## 3) Kategori Rendah

**Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir Menulis Kreatif Puisi  
pada Kelompok Eksperimen**

Nama: Mutia Rahmadanti  
No. Abs.: 15  
Kelas: VIII E

Alam ciptaan Tuhan  
*a. personifikasi*

Ketika mentan mengapa  
kulihat bunga yang mulai meleat (c. visual)  
Bergejar indah di pinggir sungai  
Diselimuti udara pagi yang sejuk (c. thermal)  
Menambah keasrian alam ini  
Atau berdiri disana  
Menatap eloknya alam  
Mendekam dan menyukuri  
Betapa hebatnya Tuhan  
Menciptakan surga dunia ini.

Di seberang sana  
juga terhampar permadani hijau  
Tanaman padi berumut beberapa minggu  
Warnanya hijau cerah  
Disaat berumur beberapa bulan dan siap panen  
Warna kuning dengan semu kecoklatan.

Atau berdiri ditengah-tengahnya  
Di antara ribuan tanaman *a. hiperbola*  
Merasakan pelukan damai yang luar biasa  
Suara burung-burung yang berterbangan (c. audial)  
Membuat hati ini senang  
Angin yang sejuk dan segar  
Menghadirkan ketenangan jiwa ini.

Diteri : 5  
Citron : 3  
Bahasa kias : 2  
Persajakan : 1  
Makna : 5  
16.

Berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan pada instrumen soal, yang meliputi; (1) pilihan kata (diksi), (2) citraan, (3) gaya bahasa (majas), (4) persajakan, dan (5) amanat puisi dengan judul “Alam Ciptaan Tuhan” dapat dinyatakan telah memenuhi lima kriteria tersebut. Skor untuk puisi “Alam Ciptaan Tuhan” adalah 16, merupakan salah satu skor rendah pada kelompok eksperimen. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan skor tersebut berdasarkan lima kriteria yang telah dicapai.

*Pilihan kata (diksi)*, merupakan unsur puisi yang menuntut kemampuan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Puisi “Alam Ciptaan Tuhan” dilihat dari pilihan kata yang digunakan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal tersebut diketahui dari penggunaan kata-kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, dan menambah daya imajinasi pembaca. Selain itu, kata-kata yang digunakan sudah efektif dan bahasanya cukup padat. Dalam puisi “Alam Ciptaan Tuhan” ditemukan lebih dari sepuluh diksi, sehingga mendapat skor lima untuk diksi. Diksi tersebut seperti ketika *mentari menyapa*, siswa tepat menggunakan diksi tersebut untuk mengganti matahari dengan *mentari* dan muncul atau terbit dengan *menyapa*. Contoh diksi lain yang digunakan siswa dalam puisi ini misalnya *eloknya*, pilihan kata tersebut digunakan untuk menggantikan kata indah, dan diksi *permadani hijau* untuk menggantikan hamparan tanaman padi yang masih berwarna hijau. Dengan demikian, puisi “Alam Ciptaan Tuhan” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan unsur pemilihan kata.

*Citraan*, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Puisi “Alam Ciptaan Tuhan” dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori sedang. Dalam puisi tersebut ditemukan tiga citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup. Siswa sudah cukup baik dalam menggunakan kata-kata yang sesuai untuk membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca.

Citraan yang ditemukan dalam puisi “Alam Ciptaan Tuhan” yaitu citraan termal atau citraan yang berhubungan dengan indera peraba, sehingga pembaca seolah-olah mampu merasakan rasa sejuk dari kalimat “Diselimuti udara pagi yang sejuk”. Citraan visual atau citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan, sehingga pembaca seolah-olah mampu melihat sendiri “Di seberang sana juga terhampar permadani hijau, dsb.”. Citraan auditif atau citraan yang berhubungan dengan indera pendengaran, sehingga pembaca seolah-olah bisa mendengar suara kicauan burung “Suara burung-burung yang berterbangan”. Sehingga puisi “Alam Ciptaan Tuhan” mendapat skor tiga untuk citraan. Hal ini membuat puisi ini menjadi cukup berkesan di hati pembaca. Dengan demikian, puisi “Alam Ciptaan Tuhan” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria puisi dengan kategori sedang berdasarkan unsur citraan.

*Bahasa Kias*, merupakan unsur puisi yang memberikan sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Puisi “Alam Ciptaan Tuhan” dilihat dari bahasa kiasnya termasuk ke dalam kategori kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya ditemukan dua bahasa kias yang menambah estetika dan menciptakan

ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi, yaitu personifikasi dalam kalimat “Ketika mentari menyapa” yang menggambarkan seakan-akan mentari atau matahari mampu melakukan kegiatan menyapa seperti manusia, dan Hiperbola dalam kalimat “Merasakan pelukan damai yang luar biasa” di sini penulis melebih-lebihkan sebuah keadaan damai atau tenang dengan menyebutkan mendapat pelukan damai yang luar biasa. Sehingga puisi ini hanya mendapat skor dua. Dengan demikian, gaya bahasa yang digunakan siswa dalam puisi “Alam Ciptaan Tuhan” masih belum mampu membuat puisinya berkesan di hati pembaca dan dapat dinyatakan belum dapat memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan bahasa kiasnya.

*Persajakan*, merupakan unsur puisi yang mampu menciptakan keindahan puisi melalui kemiripan bunyi yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak tertentu secara teratur. Puisi “Alam Ciptaan Tuhan” dilihat dari persajakan termasuk dalam kategori sangat kurang dan mendapat skor satu, sebab dalam puisi ini tidak ditemukan penggunaan sajak.

*Makna*, merupakan hal pokok yang harus ada sebagai dasar siswa menulis puisi. Puisi “Alam Ciptaan Tuhan” dilihat dari maknanya termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal tersebut ditandai dengan kesesuaian antara tema, judul dan nuansa puisi baik, dan terdapat amanat tersurat yang sesuai dengan tema dan judul puisi. Sehingga unsur makna puisi ini mendapat skor lima. Puisi tersebut mengungkapkan pesona alam yang sungguh indah. Dalam bait kedua puisi ini penulis mengungkapkan kekaguman dan rasa syukur kepada pencipta alam yang begitu hebat yang telah menciptakan alam indah bak surga. Selain itu, puisi ini

dalam bait terakhirnya menunjukkan makna bahwa tanaman padi yang tumbuh dengan baik akan membuat petaninya menjadi damai dan senang, sebab hanya tinggal menunggu musim panen datang. Amanat puisi ini cukup sulit dipahami sebab siswa hanya mengungkapkan keindahan suasana alamnya saja. Demikian pembahasan untuk puisi “Alam Ciptaan Tuhan” sebagai perwakilan dari puisi dengan kategori rendah kelompok eksperimen.

Jika dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat *posttest*, siswa kelompok eksperimen terlihat lebih mudah dalam menuliskan puisi. Siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen awalnya mengalami kesulitan dalam memunculkan ide, pemilihan kata yang digunakan dalam teks puisi siswa yang masih sangat terbatas, siswa masih sulit untuk menggambarkan imajinasi mereka dalam citraan dan juga bahasa kias, dan wujud puisi yang masih seperti narasi atau penceritaan pengalaman pribadi secara sederhana. Setelah mendapatkan beberapa perlakuan dengan pendekatan SAVI, siswa kelompok eksperimen menjadi lebih mudah dalam menulis kreatif puisi. Sebab, siswa kelompok eksperimen sebelum menulis kreatif puisi telah melakukan pengamatan terhadap lingkungan nyata. Selama pengamatan berlangsung, siswa kelompok eksperimen juga telah menemukan ide dan kata kunci. Sehingga, siswa kelompok eksperimen tidak kesulitan untuk mendapat ide dan merangkai kata-kata pilihan menjadi puisi. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol.

Hal yang membedakan antara puisi yang dibuat oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terletak pada diksi, citraan, bahasa kias, persajakan,

dan makna yang digunakan dalam puisi siswa. Pada kelompok eksperimen siswa telah mampu membuat puisi dengan memenuhi semua unsur-unsur pembangun puisi dengan lebih baik dan padat. Pemilihan kata atau diksi yang digunakan lebih tepat, citraan dan bahasa kias untuk menggambarkan kesan inderawi lebih banyak digunakan, persajakan lebih diperhatikan, dan makna lebih sesuai dengan judul dan isi puisi.

Hasil menulis puisi kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI lebih baik dibandingkan dengan hasil menulis puisi kelompok kontrol karena pada kelompok eksperimen tidak hanya diberi tugas untuk menulis puisi, tetapi siswa diajak untuk melakukan pengamatan lingkungan secara nyata atau langsung terlebih dahulu. Pendekatan SAVI memudahkan siswa dalam mencari ide dan mengumpulkan kata kunci untuk selanjutnya disusun menjadi puisi. Kegiatan ini menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa lebih termotivasi dalam mencari bahan untuk puisi mereka. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian milik Putri Aprilia Artanti (2012) yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Tulis Kini, di Sini pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pendekatan SAVI telah teruji bermanfaat bagi siswa dalam menulis kreatif puisi sehingga mempengaruhi proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Manfaat yang diperoleh siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah siswa tidak kebingungan dalam menemukan ide dan mudah

dalam mengumpulkan kata kunci, sehingga siswa tidak kesulitan dalam menuliskan puisi dan memenuhi semua unsur-unsur pembangun puisi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran ini, yaitu guru harus dapat memberi gambaran secara umum mengenai pendekatan ini sebelum melakukan tes. Selain itu, siswa juga perlu diarahkan agar puisi yang ditulis memenuhi unsur-unsur pembangun puisi yang tepat dan lengkap.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan SAVI. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai.

## **2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Pendekatan SAVI pada Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren**

Keefektifan penggunaan pendekatan SAVI pada pembelajaran menulis kreatif puisi kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dari uji-t berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 15,763,  $db = 31$ , dan nilai  $p$  sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI pada kelompok eksperimen efektif dibandingkan pembelajaran menulis kreatif puisi yang tidak menggunakan pendekatan SAVI pada kelompok kontrol.



Hasil penelitian dari kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan SAVI efektif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Pendekatan ini dapat membantu siswa dalam mengumpulkan ide dan kata kunci sebelum menulis kreatif puisi dilakukan. Dengan demikian, siswa tidak lagi kebingungan memulai menulis kreatif puisi karena siswa sudah mendapatkan ide dan mempunyai kata-kata kunci untuk kemudian dikembangkan menjadi pilihan kata yang tepat.

Keefektifan pendekatan SAVI dapat dilihat dari proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada saat proses pembelajaran, yaitu memanfaatkan seluruh indera selama pembelajaran berlangsung. Dalam pendekatan SAVI, siswa digiring untuk melakukan pengamatan lingkungan nyata secara langsung. Tujuan utama dari pengamatan langsung ini adalah untuk membantu juga memudahkan siswa dalam mencari ide, menemukan kata kunci, serta membangun kemampuan menulis kreatif dengan cara memanfaatkan indera yang dimiliki. Dengan pendekatan SAVI, siswa kelompok eksperimen menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran menulis kreatif puisi berlangsung.

Seperti yang diungkapkan Supriyadi (2008:185), bahwa pendekatan SAVI baik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi karena pendekatan SAVI membantu menjembatani keterbatasan model pembelajaran dengan kesulitan belajar menulis kreatif puisi pada peserta didik, menjadi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan pencapaian hasil maksimal menulis puisi. Pembelajaran

dengan pendekatan SAVI berarti menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dan hal ini dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi.

Dengan demikian, pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan pendekatan SAVI. Proses pembelajaran menulis kreatif puisi akan membawa hasil yang lebih baik jika pendidik dapat menggunakan pendekatan baru dalam proses pembelajaran, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan SAVI.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen, yaitu kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan siswa VIII F sebagai kelas kontrol ini menunjukkan selisih skor rata-rata lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan skor rata-rata pada kelompok kontrol. Selisih skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pendekatan SAVI membantu siswa dalam menemukan ide dan kata kunci sebagai bekal sebelum menulis kreatif puisi dilakukan. Penggunaan pendekatan ini merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan menulis kreatif puisi agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh serta dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk menciptakan puisi. Oleh karena itu, pendekatan SAVI menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan pendekatan ini telah teruji efektif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Melihat adanya keefektifan dari pendekatan ini telah membuktikan bahwa pendekatan SAVI dapat digunakan sebagai bagian dari salah

satu inovasi pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru maupun siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Oleh karena keterbatasan subjek penelitian ini menjadikan penerapan pendekatan SAVI belum tentu efektif untuk subjek penelitian yang lain. Waktu penelitian juga terbatas karena bertepatan dengan persiapan ujian akhir semester siswa, sehingga perlu adanya penelitian sejenis dengan waktu yang lebih lama. Selain itu, perlakuan yang dilakukan berulang-ulang mengakibatkan siswa merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan bantuan guru yang terus memberi motivasi kepada siswa agar berperan aktif dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan SAVI. Perbedaan tersebut ditunjukkan dari hasil penghitungan uji-t skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.00. Dari hasil uji-t data tersebut, diketahui besarnya  $t_{hitung}$  sebesar 14,182,  $t_{tabel}$  sebesar 1,990, dan db 62. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $14,182 > 1,990$ ) pada taraf signifikansi 0,05 (5%) yang berarti signifikan. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis kreatif puisi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Pendekatan SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kreatif puisi kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 15,763,  $t_{tabel}$  sebesar 2,031 dengan db 31. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $15,763 > 2,031$ ) pada taraf signifikansi 0,05 (5%) yang berarti signifikan. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan

bahwa pendekatan SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi hasil penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi, pendekatan SAVI dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam proses pembelajaran menulis kreatif puisi di sekolah.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen dapat menjadikan pendekatan SAVI sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi di sekolah. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi pemicu semangat bagi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
2. Pemanfaatan pendekatan SAVI perlu ditingkatkan lagi, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan SAVI dengan bahan pembelajaran dan subjek penelitian yang lebih luas.

3. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas menulis kreatif puisi dengan lebih banyak lagi membaca antologi puisi dan buku-buku tentang teori penulisan kreatif puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artanti, Putri Aprilia. 2012. "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Tulis Kini, di Sini pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman". *Skripsi SI*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Astuti, Rahmani. 2002. *The Accelerated Learning Handbook - Panduan Kreatif dan efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (Dave Meier. Terjemahan). Bandung: Kaifa.
- Fakultas Bahasa dan Seni UNY. 2013. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta. FBS UNY.
- Hamid, Moh., Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nilandari, Ary. 2002. *Quantum Teaching-Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas* (Bobbi DePorter, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie. Terjemahan). Bandung: Kaifa.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2003. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- , 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, Budi. 2007. "Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Pikir Plus". *Jurnal pendidikan Inovatif (online)*, volume 2, No. 2, Maret 2007.

- Restihaningrum, Asri. 2011. "Keefektifan Pendekatan *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ledah Kulonprogo Yogyakarta". *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Saini, KM. 1993. *Puisi dan Beberapa Masalahnya*. Bandung: ITB.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Semerbak Sajak*. Yogyakarta: Gama Media.
- , 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, Dwi. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD N Sawojajar V Kota Malang". *Jurnal TEQIP, Tahun 1, Jilid I, Nomor 1*, hlm 12-19.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. 2008. Mengatasi Kesulitan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar dengan Pendekatan SAVI. *Jurnal Artikulasi*. Malang: UMM.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



LAMPIRAN

## Lampiran 1: Silabus Pembelajaran

### SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah: SMP Negeri 1 Buluspesantren

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: VII/2

Standar Kompetensi: Menulis

16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas

KD	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	TM/TT/T/MTT	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16. 1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembelajaran penulisan puisi dengan pendekatan SAVI</li><li>• Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat</li><li>• Pengertian dan aplikasi citraan, bahasa kias, persajakan,</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat</li><li>• Mampu menyunting sendiri hasil puisi yang ditulis</li></ul>		Tes tulis	Lembar penilaian penulisan puisi	Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	2 x 40	Buku teks



## Lampiran 2: Soal Menulis Kreatif Puisi

### Soal Tes

*(Pretest dan Posttest)*

#### A. Tugas!

Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengalaman pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang telah ditulis.
4. Berilah judul puisi yang sesuai.

#### B. Petunjuk!

1. Tulis nama, nomor absen, dan kelas pada pojok kanan atas lembar kerja.
2. Panjang puisi bebas sesuai dengan tema yang dipilih.
3. Perhatikan unsur-unsur puisi, yaitu diksi, citraan, bahasa kias (gaya bahasa), persajakan, dan makna dari puisi.

### Lampiran 3: Instrumen Penilaian Puisi

#### Rubrik Penilaian Penulisan Puisi

(Sayuti: 2002 dengan modifikasi)

No.	Aspek Puisi	Indikator	Skor
1	Diksi	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 10 atau lebih pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 7 hingga 9 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 4 hingga 6 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		<b>Kurang:</b> hanya terdapat 3 atau kurang pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana	2

		pada puisi menjadi lebih hidup.	
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	1
3	Bahasa Kias	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	1
4	Persajakan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5
		<b>Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak terdapat persajakan.	1
5	Makna	<b>Sangat Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5

		<b>Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4
		<b>Sedang:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		<b>Kurang:</b> isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$Nilai Akhir = \frac{Skor Total}{\sum Skor Maksimal} \times 100$$

**Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tes Kemampuan Awal  
Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok  
Eksperimen**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
(Tes Kemampuan Awal Menulis Kreatif Puisi pada  
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen)**

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI BULUSPESANTREN  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Jumlah Pertemuan : 1 Pertemuan  
Alokasi Waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: 16 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

- A. Tujuan Pembelajaran  
Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
- B. Materi Pembelajaran  
Pretes yang berupa tes menulis puisi
- C. Metode Pembelajaran  
Arahan dan Penugasan
- D. Kegiatan Pembelajaran

<b>Tahap</b>	<b>Rincian Kegiatan</b>
<b>Pertemuan 1</b>	<p><i>Kegiatan Awal (10 menit)</i></p> <p>(1) Berdoa</p> <p>(2) Apersepsi</p> <p>(3) Siswa mendapatkan informasi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, serta materi yang akan dicapai.</p> <p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p><i>Eksplorasi(5 menit)</i></p> <p>Siswa diberikan soal tes yang berupa penugasan untuk menulis kreatif puisi berdasarkan pengalaman pengamatan lingkungan di sekitar dengan tema pantai.</p> <p><i>Elaborasi (50 menit)</i></p> <p>(1) Siswa membuat karangan puisi berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes.</p> <p>(2) Siswa menyunting puisi yang telah dibuat.</p> <p><i>Konfirmasi (5 menit)</i></p> <p>Siswa mengumpulkan hasil karangan puisi yang telah</p>



	selesai dibuat.  <i>Kegiatan Akhir (5menit)</i> (1) Informasi untuk materi berikutnya. (2) Berdoa.
--	--

#### E. Penilaian

##### 1. Indikator

1. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
2. Siswa mampu menyunting isi puisi
2. Teknik: tes tulis
3. Bentuk instrumen: lembar penilaian penulisan puisi
4. Instrumen:

Soal:

**Buatlah sebuah puisi berdasarkan pengalamanmu dengan ketentuan sebagai berikut.**

1. Temukan hal menarik yang pernah kamu alami menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang telah ditulis.
4. Berilah judul puisi yang sesuai.

**Tabel 1. Rubrik Pedoman Penilaian Penulisan Puisi** (Sayuti: 2002 dengan modifikasi)

No.	Aspek Puisi	Indikator	Skor
1	Diksi	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 10 atau lebih pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 7 hingga 9 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 4 hingga 6 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		<b>Kurang:</b> hanya terdapat 3 atau kurang pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2

		<b>Sangat Kurang:</b> pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	1
3	Bahasa Kias	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	1
4	Persajakan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan	5

		merdu.	
		<b>Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak terdapat persajakan.	1
5	Makna	<b>Sangat Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4
		<b>Sedang:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		<b>Kurang:</b> isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$Nilai Akhir = \frac{Skor Total}{\sum Skor Maksimal} \times 100$$

## F. Sumber Bahan Ajar/Media

1. Hariningsih, Dwi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VIII (BSE)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Suwandi, Sarwiji. 2007. *Bahasa Kebanggaanku untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kebumen,     Maret 2014

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren,

Guru Mata Pelajaran,

Mukhrisun, S.Pd.  
NIP 19601230 198111 1 004

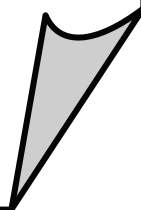
Martono Untung Raharjo, S.Pd.  
NIP -

**Lembar Kerja Tes Kemampuan Awal**  
**Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Nama:.....

No. Abs.:.....

Kelas:.....



**Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tes Kemampuan Akhir  
Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok  
Eksperimen**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**(Tes Kemampuan Akhir Menulis Kreatif Puisi pada  
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen)**

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI BULUSPESANTREN  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Jumlah Pertemuan : 1 Pertemuan  
Alokasi Waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: 16 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

- A. Tujuan Pembelajaran  
Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
- B. Materi Pembelajaran  
Postes yang berupa tes menulis puisi
- C. Metode Pembelajaran  
Arahan dan Penugasan
- D. Kegiatan Pembelajaran

<b>Tahap</b>	<b>Rincian Kegiatan</b>
<b>Pertemuan 1</b>	<i>Kegiatan Awal (10 menit)</i> (1) Berdoa (2) Apersepsi (3) Siswa mendapatkan informasi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, serta materi yang akan dicapai.  <i>Kegiatan Inti</i> <i>Eksplorasi(5 menit)</i> Siswa diberikan soal tes yang berupa penugasan untuk menulis kreatif puisi berdasarkan pengamatan

	<p>lingkungan di sekitar dengan tema lingkungan sawah.</p> <p><i>Elaborasi (50 menit)</i></p> <p>(1) Siswa membuat karangan puisi berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes.</p> <p>(2) Siswa menyunting puisi yang telah dibuat.</p> <p><i>Konfirmasi (5 menit)</i></p> <p>Siswa mengumpulkan hasil karangan puisi yang telah selesai dibuat.</p> <p><i>Kegiatan Akhir (5menit)</i></p> <p>(1) Informasi untuk materi berikutnya.</p> <p>(2) Berdoa.</p>
--	--

#### E. Penilaian

##### 1. Indikator

1. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
2. Siswa mampu menyunting isi puisi

##### 2. Teknik: tes tulis

##### 3. Bentuk instrumen: lembar penilaian penulisan puisi

##### 4. Instrumen:

Soal:

**Buatlah sebuah puisi berdasarkan pengalamanmu dengan ketentuan sebagai berikut.**

1. Temukan hal menarik yang pernah kamu alami menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang telah ditulis.
4. Berilah judul puisi yang sesuai.

**Tabel 1. Rubrik Pedoman Penilaian Penulisan Puisi** (Sayuti: 2002 dengan modifikasi)

No.	Aspek Puisi	Indikator	Skor
-----	-------------	-----------	------

1	Diksi	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 10 atau lebih pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 7 hingga 9 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 4 hingga 6 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		<b>Kurang:</b> hanya terdapat 3 atau kurang pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	1



3	Bahasa Kias	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	1
4	Persajakan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5
		<b>Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak terdapat persajakan.	1
5	Makna	<b>Sangat Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4

		<b>Sedang:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		<b>Kurang:</b> isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Total}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

#### F. Sumber Bahan Ajar/Media

1. Hariningsih, Dwi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VIII (BSE)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Suwandi, Sarwiji. 2007. *Bahasa Kebanggaanku untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kebumen,     Maret 2014

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren,

Guru Mata Pelajaran,

Mukhrisun, S.Pd.  
NIP 19601230 198111 1 004

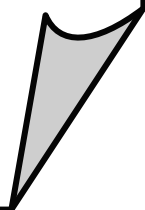
Martono Untung Raharjo, S.Pd.  
NIP -

**Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir**  
**Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol**

Nama:.....

No. Abs.:.....

Kelas:.....



**Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir**  
**Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Eksperimen**

1. Berdasarkan pengalaman pengamatan lingkungan, daftarlh benda, kegiatan, keadaan yang kamu lihat, suara yang kamu dengar, perasaan yang kamu rasakan, atau perasaan orang yang kamu tangkap menjadi beberapa kata kunci dalam kotak berikut.

Lokasi Pengamatan:.....

Kata Kunci:

**Benda:**

**Kegiatan:**

**Keadaan di sekitar:**

**Suara yang didengar:**

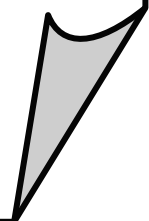
**Perasaan yang dirasakan diri sendiri/orang lain:**

2. Buatlah sebuah puisi berdasarkan kata kunci yang sudah ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Nama:.....

No. Abs.:.....

Kelas:.....



## Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol) Pembelajaran I

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI BULUSPESANTREN  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Jumlah Pertemuan : 1 Pertemuan  
Alokasi Waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: 16 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

- A. Tujuan Pembelajaran  
Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
- B. Materi Pembelajaran  
(*Terlampir*)
- C. Metode Pembelajaran  
Ceramah
- D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian Kegiatan
<b>Pertemuan 1</b>	<i>Kegiatan Awal (10 menit)</i> (1) Berdoa (2) Apersepsi (3) Siswa mendapatkan informasi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, serta materi yang akan dicapai.  <i>Kegiatan Inti</i> <i>Eksplorasi (15 menit)</i> (1) Siswa membaca contoh puisi bebas dari buku paket. (2) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai puisi dan unsur-unsur pembangun puisi. <i>Elaborasi (30 menit)</i> (1) Siswa ditugaskan untuk menulis puisi yang berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami dengan tema lingkungan sekolah menggunakan pilihan kata yang sesuai. (2) Siswa diminta untuk menyunting puisi yang telah ditulis.

	<p>(3) Siswa diminta untuk memberikan judul pada puisi yang telah ditulis.</p> <p><i>Konfirmasi(15 menit)</i></p> <p>(1) Siswa membacakan puisi yang telah ditulis.</p> <p>(2) Siswa dan guru mengomentari hasil puisi mengenai pilihan kata yang digunakan.</p> <p><i>Kegiatan Akhir (10 menit)</i></p> <p>(1) Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran.</p> <p>(2) Refleksi: siswa mengungkapkan kesan/kesimpulan pelajaran.</p> <p>(3) Informasi untuk materi berikutnya.</p> <p>(4) Berdoa</p>
--	---

#### E. Penilaian

##### 1. Indikator

1. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
2. Siswa mampu menyunting isi puisi

##### 2. Teknik: tes tulis

##### 3. Bentuk instrumen: lembar penilaian penulisan puisi

##### 4. Instrumen:

Soal:

**Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.**

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengalaman pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang telah ditulis.
4. Berilah judul puisi yang sesuai.

**Tabel 1. Rubrik Pedoman Penilaian Penulisan Puisi** (Sayuti: 2002 dengan modifikasi)

No.	Aspek Puisi	Indikator	Skor
1	Diksi	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 10 atau lebih pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 7 hingga 9 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4

		<b>Sedang:</b> terdapat 4 hingga 6 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		<b>Kurang:</b> hanya terdapat 3 atau kurang pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	1
3	Bahasa Kias	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	3



		<b>Kurang:</b> terdapat 2 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	1
4	Persajakan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5
		<b>Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak terdapat persajakan.	1
5	Makna	<b>Sangat Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4
		<b>Sedang:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		<b>Kurang:</b> isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Total}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## F. Sumber Bahan Ajar/Media

1. Hariningsih, Dwi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VIII (BSE)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Suwandi, Sarwiji. 2007. *Bahasa Kebanggaanku untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kebumen,   Maret 2014

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1  
Buluspesantren,

Guru Mata Pelajaran,

NIP ..... NIP .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**(Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol)**  
**Pembelajaran II**

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI BULUSPESANTREN  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Jumlah Pertemuan : 1 Pertemuan  
Alokasi Waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: 16 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

- A. Tujuan Pembelajaran  
Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
- B. Materi Pembelajaran  
*(Terlampir)*
- C. Metode Pembelajaran  
Ceramah
- D. Kegiatan Pembelajaran

<b>Tahap</b>	<b>Rincian Kegiatan</b>
<b>Pertemuan 1</b>	<p><i>Kegiatan Awal (10 menit)</i></p> <p>(1) Berdoa</p> <p>(2) Apersepsi</p> <p>(3) Siswa mendapatkan informasi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, serta materi yang akan dicapai.</p> <p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p><i>Eksplorasi (15 menit)</i></p> <p>(1) Siswa membaca contoh puisi bebas dari buku paket.</p> <p>(2) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.</p> <p><i>Elaborasi (30 menit)</i></p> <p>(1) Siswa ditugaskan untuk menulis puisi yang berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami dengan tema lingkungan pasar menggunakan pilihan kata yang sesuai.</p> <p>(2) Siswa diminta untuk menyunting puisi yang telah ditulis.</p> <p>(3) Siswa diminta untuk memberikan judul pada puisi yang</p>

	<p>telah ditulis.</p> <p><i>Konfirmasi(15 menit)</i></p> <p>(1) Siswa membacakan puisi yang telah ditulis.</p> <p>(2) Siswa dan guru mengomentari hasil puisi mengenai pilihan kata yang digunakan.</p> <p><i>Kegiatan Akhir (10 menit)</i></p> <p>(1) Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran.</p> <p>(2) Refleksi: siswa mengungkapkan kesan/kesimpulan pelajaran.</p> <p>(3) Informasi untuk materi berikutnya.</p> <p>(4) Berdoa</p>
--	--

#### E. Penilaian

##### 1. Indikator

1. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
2. Siswa mampu menyunting isi puisi

##### 2. Teknik: tes tulis

##### 3. Bentuk instrumen: lembar penilaian penulisan puisi

##### 4. Instrumen:

Soal:

**Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.**

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengalaman pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang telah ditulis.
4. Berilah judul puisi yang sesuai.

**Tabel 1. Rubrik Pedoman Penilaian Penulisan Puisi** (Sayuti: 2002 dengan modifikasi)

No.	Aspek Puisi	Indikator	Skor
1	Diksi	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 10 atau lebih pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 7 hingga 9 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4

		<b>Sedang:</b> terdapat 4 hingga 6 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		<b>Kurang:</b> hanya terdapat 3 atau kurang pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	1
3	Bahasa Kias	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	3

		<b>Kurang:</b> terdapat 2 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	1
4	Persajakan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5
		<b>Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak terdapat persajakan.	1
5	Makna	<b>Sangat Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4
		<b>Sedang:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		<b>Kurang:</b> isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Total}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

F. Sumber Bahan Ajar/Media

1. Hariningsih, Dwi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VIII (BSE)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Suwandi, Sarwiji. 2007. *Bahasa Kebanggaanku untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kebumen,     Maret 2014

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren,

Guru Mata Pelajaran,

Mukhrisun, S.Pd.  
NIP 19601230 198111 1 004

Martono Untung Raharjo, S.Pd.  
NIP -

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**(Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol)**  
**Pembelajaran III**

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI BULUSPESANTREN  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Jumlah Pertemuan : 1 Pertemuan  
Alokasi Waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: 16 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

- A. Tujuan Pembelajaran  
Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
- B. Materi Pembelajaran  
*(Terlampir)*
- C. Metode Pembelajaran  
Ceramah
- D. Kegiatan Pembelajaran

<b>Tahap</b>	<b>Rincian Kegiatan</b>
<b>Pertemuan 1</b>	<p><i>Kegiatan Awal (10 menit)</i></p> <p>(1) Berdoa</p> <p>(2) Apersepsi</p> <p>(3) Siswa mendapatkan informasi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, serta materi yang akan dicapai.</p> <p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p><i>Eksplorasi (15 menit)</i></p> <p>(1) Siswa membaca contoh puisi bebas dari buku paket.</p> <p>(2) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.</p> <p><i>Elaborasi (30 menit)</i></p> <p>(1) Siswa ditugaskan untuk menulis puisi yang berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami dengan tema lingkungan sungai menggunakan pilihan kata yang sesuai.</p> <p>(2) Siswa diminta untuk menyunting puisi yang telah ditulis.</p>



	<p>(3) Siswa diminta untuk memberikan judul pada puisi yang telah ditulis.</p> <p><i>Konfirmasi(15 menit)</i></p> <p>(1) Siswa membacakan puisi yang telah ditulis.</p> <p>(2) Siswa dan guru mengomentari hasil puisi mengenai pilihan kata yang digunakan.</p> <p><i>Kegiatan Akhir (10 menit)</i></p> <p>(1) Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran.</p> <p>(2) Refleksi: siswa mengungkapkan kesan/kesimpulan pelajaran.</p> <p>(3) Informasi untuk materi berikutnya.</p> <p>(4) Berdoa</p>
--	---

#### E. Penilaian

##### 1. Indikator

1. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
2. Siswa mampu menyunting isi puisi

##### 2. Teknik: tes tulis

##### 3. Bentuk instrumen: lembar penilaian penulisan puisi

##### 4. Instrumen:

Soal:

**Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.**

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengalaman pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang telah ditulis.
4. Berilah judul puisi yang sesuai.

**Tabel 1. Rubrik Pedoman Penilaian Penulisan Puisi** (Sayuti: 2002 dengan modifikasi)

No.	Aspek Puisi	Indikator	Skor
1	Diksi	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 10 atau lebih pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 7 hingga 9 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4

		<b>Sedang:</b> terdapat 4 hingga 6 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		<b>Kurang:</b> hanya terdapat 3 atau kurang pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	1
3	Bahasa Kias	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	3

		<b>Kurang:</b> terdapat 2 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	1
4	Persajakan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5
		<b>Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak terdapat persajakan.	1
5	Makna	<b>Sangat Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4
		<b>Sedang:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		<b>Kurang:</b> isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Total}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## F. Sumber Bahan Ajar/Media

1. Hariningsih, Dwi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VIII (BSE)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Suwandi, Sarwiji. 2007. *Bahasa Kebanggaanku untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kebumen,     Maret 2014

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren,

Guru Mata Pelajaran,

Mukhrisun, S.Pd.  
NIP 19601230 198111 1 004

Martono Untung Raharjo, S.Pd.  
NIP -

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**(Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol)**  
**Pembelajaran IV**

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI BULUSPESANTREN  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Jumlah Pertemuan : 1 Pertemuan  
Alokasi Waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: 16 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

- A. Tujuan Pembelajaran  
Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
- B. Materi Pembelajaran  
*(Terlampir)*
- C. Metode Pembelajaran  
Ceramah
- D. Kegiatan Pembelajaran

<b>Tahap</b>	<b>Rincian Kegiatan</b>
<b>Pertemuan 1</b>	<p><i>Kegiatan Awal (10 menit)</i></p> <p>(1) Berdoa</p> <p>(2) Apersepsi</p> <p>(3) Siswa mendapatkan informasi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, serta materi yang akan dicapai.</p> <p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p><i>Eksplorasi (15 menit)</i></p> <p>(1) Siswa membaca contoh puisi bebas dari buku paket.</p> <p>(2) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.</p> <p><i>Elaborasi (30 menit)</i></p> <p>(1) Siswa ditugaskan untuk menulis puisi yang berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami dengan tema lingkungan sawah menggunakan pilihan kata yang sesuai.</p> <p>(2) Siswa diminta untuk menyunting puisi yang telah ditulis.</p>

	<p>(3) Siswa diminta untuk memberikan judul pada puisi yang telah ditulis.</p> <p><i>Konfirmasi(15 menit)</i></p> <p>(1) Siswa membacakan puisi yang telah ditulis.</p> <p>(2) Siswa dan guru mengomentari hasil puisi mengenai pilihan kata yang digunakan.</p> <p><i>Kegiatan Akhir (10 menit)</i></p> <p>(1) Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran.</p> <p>(2) Refleksi: siswa mengungkapkan kesan/kesimpulan pelajaran.</p> <p>(3) Informasi untuk materi berikutnya.</p> <p>(4) Berdoa</p>
--	---

#### E. Penilaian

##### 1. Indikator

1. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
2. Siswa mampu menyunting isi puisi

##### 2. Teknik: tes tulis

##### 3. Bentuk instrumen: lembar penilaian penulisan puisi

##### 4. Instrumen:

Soal:

**Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.**

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengalaman pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang telah ditulis.
4. Berilah judul puisi yang sesuai.

**Tabel 1. Rubrik Pedoman Penilaian Penulisan Puisi** (Sayuti: 2002 dengan modifikasi)

No.	Aspek Puisi	Indikator	Skor
1	Diksi	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 10 atau lebih pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 7 hingga 9 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4

		<b>Sedang:</b> terdapat 4 hingga 6 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		<b>Kurang:</b> hanya terdapat 3 atau kurang pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	1
3	Bahasa Kias	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	3

		<b>Kurang:</b> terdapat 2 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	1
4	Persajakan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5
		<b>Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak terdapat persajakan.	1
5	Makna	<b>Sangat Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4
		<b>Sedang:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		<b>Kurang:</b> isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Total}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$



## F. Sumber Bahan Ajar/Media

1. Hariningsih, Dwi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VIII (BSE)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Suwandi, Sarwiji. 2007. *Bahasa Kebanggaanku untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kebumen,     Maret 2014

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren,

Guru Mata Pelajaran,

Mukhrisun, S.Pd.  
NIP 19601230 198111 1 004

Martono Untung Raharjo, S.Pd.  
NIP -

**Lembar Kerja Menulis Kreatif Puisi Kelompok Kontrol**

Nama:.....

No. Abs.:.....

Kelas:.....

**MATERI PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI  
KELOMPOK KONTROL**

**1. Pengertian Puisi**

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang berisi ungkapan jiwa penyair dan bertemakan kehidupan dengan bahasa yang indah. Puisi dikenal sebagai karya seni puitis, yaitu sebuah karya yang mengandung keindahan yang khusus. Puisi dikatakan puitis apabila dapat membangkitkan perasaan pembaca, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas dari diri pembaca.

Menurut Sayuti (2008: 24) puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Menurut Wirjosoedarmo (dalam Pradopo, 2002: 5), puisi diartikan sebagai sebuah karangan yang terikat oleh banyaknya baris dalam setiap bait, banyaknya kata dalam setiap baris, banyaknya suku kata dalam tiap baris, rima, serta irama. Pradopo (2002: 314) juga menyebutkan bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi merupakan ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, atau pun narasi (cerita, penceritaan).

Umumnya, puisi terdiri atas bait dan baris. Baris dan bait tersebut terdiri atas susunan kata yang indah dan padat. Kata tersebut dipilih sesuai situasi dan kondisi isi puisi. Makna kata dalam puisi akan mencerminkan makna puisi secara keseluruhan. Pilihan kata dalam puisi disebut dengan istilah *diksi*. Puisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut a) mengutamakan keindahan bahasa; b) bahasa yang digunakan ringkas dan konotatif; c) disajikan dalam bentuk monolog.

**2. Tahap Menulis Puisi**

Sayuti (2000:5) menjelaskan tahap-tahap dalam menulis puisi. Tahapan-tahapan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut.

a. Tahap Preparasi atau Persiapan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Persiapan berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman mengenai masalah atau tema yang dimiliki, maka makin mudah dan lancar pelibatan seseorang dalam proses tersebut. Pada tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

b. Tahap Inkubasi atau Pengendapan

Setelah informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini, seluruh bahan mentah diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

c. Tahap Iluminasi

Jika tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari, maka pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas, tujuan tercapainya penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

d. Tahap Verifikasi atau Tinjauan secara kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain.

### 3. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur pembangun puisi merupakan unsur-unsur yang membentuk sebuah puisi menjadi sebuah karya sastra yang utuh. Artinya, unsur-unsur ini mewakili kekhasan sebuah puisi yang mampu membangkitkan kesan estetis. Adapun unsur-unsur pembangun puisi menurut Sayuti (2008) adalah sebagai berikut.

#### a. Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya (Sayuti, 2008: 143). Secara sederhana diksi merupakan pilihan kata yang digunakan oleh penyair dalam mengolah bahasa dalam karya puisinya.

Sayuti (2008: 160) menegaskan bahwa diksi dalam puisi tetap diorientasikan pada sifat-sifat hakiki puisi itu sendiri, yaitu.

- 1) Secara emotif, kata-kata pilihan disesuaikan dengan hal yang akan diungkapkan.
- 2) Secara objektif, kata-kata disesuaikan dengan kata lain dalam rangka membangun kesatuan tekstual puisi.
- 3) Secara imitatif/ referensial, kata-kata diperhitungkan potensinya dalam mengembangkan imajinasi sehingga mampu menghimbau tanggapan pembaca untuk mengaitkan dunia puitik dengan realitas.
- 4) Secara konotatif, kata-kata diperhitungkan agar mampu memberikan efek tertentu pada diri pembacanya.

Diksi merupakan media yang digunakan penyair dalam mengungkapkan gagasannya dalam sebuah puisi. Secara umum, terdapat dua macam pengungkapan, yaitu menggunakan makna sebenarnya (makna denotasi) dan menggunakan makna tidak sebenarnya (makna konotasi) yang mampu mewakili gagasan yang hendak diungkapkan.

#### b. Citraan

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata, yang sering kali merupakan gambaran angan-angan. Citraan juga merupakan gambaran pengalaman indera, dalam puisi, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain (Sayuti, 2008: 170).

Menurut Sayuti (2008: 174), macam-macam citraan dalam puisi sesuai dengan jenis indera atau perasaan yang ingin digugah atau yang ingin dikomunikasikan adalah sebagai berikut.

- 1) Citra visual, yang berhubungan dengan indera penglihatan.
- 2) Citra auditif, yang berhubungan dengan indera pendengaran.
- 3) Citra kinestetik, yang membuat sesuatu yang ditampilkan tampak bergerak.
- 4) Citra termal atau rabaan, yang berhubungan dengan indera peraba.
- 5) Citra penciuman, yang berhubungan dengan indera penciuman.
- 6) Citra pencecapan, yang berhubungan dengan indera pencecapan.

#### c. Bahasa Kias

Bahasa kias mencakupi semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang bisa berupa kata, frase, ataupun satuan sintaksis yang lebih luas (Sayuti, 2008: 195). Bahasa kias atau biasa disebut dengan gaya bahasa merupakan gaya yang diwujudkan secara khas oleh penyair terhadap puisi yang dituliskan dengan tujuan fungsi estetis puisi. Bahasa kias dalam puisi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan besar, yaitu kelompok perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdok), dan pemanusiaan (personifikasi).

#### d. Persajakan

Dalam puisi dikenal adanya persajakan, yakni pola estetika bahasa yang dibangun secara sadar berdasarkan ulangan suara (Sayuti, 2008: 103). Secara luas persajakan dapat diartikan sebagai kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur (Sayuti, 2008: 104).

Menurut Sayuti (2008), terdapat beberapa jenis sajak, di antaranya *pertama*, dilihat dari segi bunyi dikenal sajak sempurna, sajak paruh, sajak mutlak, asonansi, aliterasi, dan anafora. Sajak asonansi merupakan persamaan bunyi berupa vokal yang berjarak dekat. Sajak aliterasi merupakan persamaan bunyi berupa konsonan yang berjarak dekat. Sajak anafora merupakan ulangan bunyi pada awal baris. *Kedua*, dilihat dari segi posisi kata meliputi sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. *Ketiga*, dilihat dari segi hubungan antarbaris tiap bait terdiri dari sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk.

#### e. Makna

Secara sederhana makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi (Sayuti, 2008: 348). Dalam sebuah puisi makna digali dari proses pembacaan puisi dengan bentangan bait demi bait yang menggunakan media bahasa. Sebuah puisi akan ditemukan maksud dari penyair tersebut. Pada hasil penggalian makna ini akan ditemukan perasaan penyair terhadap puisinya dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut.

Makna puisi merupakan praksis transformasi yang dilakukan secara sadar oleh pembaca. Hal ini dikarenakan bahasa puisi cenderung mengintegrasikan satuan-satuan ekspresi dari tahapan arti secara mimesis ke tahapan makna secara semiosis. Untuk mengetahui makna yang terdapat pada sebuah puisi, pembaca harus melalui proses pembacaan mimesis. Pembongkaran dimulai dari tahapan membaca baris-baris puisi dari awal hingga akhir, dari judul, bait pertama hingga terakhir dengan mengikuti bentangan sintagmatik. Inilah yang disebut pembacaan heuristik (Sayuti, 2008: 349).

Sayuti (2008: 349) menjelaskan, dalam memahami arti puisi secara heuristik diperlukan kesediaan pembaca dalam (1) menerima ketidaksejajaran dalam kata; (2) kemampuan mengidentifikasi kiasan dan sarana retorik; (3) kemampuan mengenali apakah suatu kata atau frase tertentu mengandung pengertian harfiah atau tidak; (4) kemampuan menunjukkan perubahan semantis tatkala sebuah kata atau frase tertentu berubah menjadi metaforis atau metonimik, juga tidak boleh diabaikan.

## Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Eksperimen) Perlakuan I

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI BULUSPESANTREN  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Jumlah Pertemuan : 1 Pertemuan  
Alokasi Waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: 16 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

- A. Tujuan Pembelajaran  
Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
- B. Materi Pembelajaran  
(*Terlampir*)
- C. Metode Pembelajaran
1. Pembelajaran dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual)
  2. Diskusi
  3. Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian Kegiatan
<b>Pertemuan 1</b>	<i>Kegiatan Awal (5 menit)</i> a. Tahap Persiapan (1) Berdoa (2) Apersepsi (3) Guru memberitahukan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (4) Guru membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi. (5) Guru mengajak siswa untuk terlibat penuh sejak awal selama pembelajaran berlangsung  <i>Kegiatan Inti</i> <i>Eksplorasi (20 menit)</i> b. Tahap Penyampaian <b>Konsep Somatis</b>

	<p>(1) Guru menjelaskan mengenai pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan SAVI.</p> <p>(2) Guru dan siswa berdiskusi mengenai puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.</p> <p>(3) Guru mengajak siswa melakukan pengamatan lingkungan dengan diberi lembar kerja berupa kotak pengamatan dengan tema pengamatan Lingkungan Sekolah.</p> <p>(4) Siswa diminta mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut.</p> <p><i>Elaborasi (30 menit)</i></p> <p>c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)</p> <p><b>Konsep Auditori dan Konsep Visual</b></p> <p>(5) Siswa diminta melibatkan semua panca indra selama kegiatan pengamatan berlangsung.</p> <p>(6) Siswa menuliskan apa yang mereka lihat, temukan, dan dengar selama pengamatan menjadi catatan dalam bentuk kata kunci dalam lembar kerja.</p> <p><b>Konsep Intelektual</b></p> <p>(7) Siswa diminta memilih dan menggunakan kata kunci yang sudah ditulis untuk dirangkai menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.</p> <p>(8) Siswa menyunting hasil pekerjaan menulis kreatif puisi</p> <p><i>Konfirmasi (10 menit)</i></p> <p>d. Tahap Penampilan Hasil</p> <p>(1) Siswa membacakan atau mempublikasikan hasil pekerjaan.</p> <p>(2) Siswa dan guru mengomentari hasil puisi mengenai pilihan kata yang digunakan.</p> <p><i>Kegiatan Akhir (5 menit)</i></p> <p>(1) Siswa bersama dengan guru membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>(2) Refleksi: siswa mengungkapkan kesan/kesimpulan pelajaran.</p> <p>(3) Informasi untuk materi berikutnya.</p> <p>(4) Berdoa</p>
--	---

#### E. Penilaian

##### 1. Indikator

1. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
2. Siswa mampu menyunting isi puisi

##### 2. Teknik: tes tulis

3. Bentuk instrumen: lembar penilaian penulisan puisi

4. Instrumen:

Soal:

**Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.**

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengalaman pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang telah ditulis.
4. Berilah judul puisi yang sesuai.

**Tabel 1. Rubrik Pedoman Penilaian Penulisan Puisi** (Sayuti: 2002 dengan modifikasi)

No.	Aspek Puisi	Indikator	Skor
1	Diksi	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 10 atau lebih pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 7 hingga 9 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 4 hingga 6 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		<b>Kurang:</b> hanya terdapat 3 atau kurang pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 citraan yang mampu	3



		mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	1
3	Bahasa Kias	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	1
4	Persajakan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5
		<b>Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak terdapat persajakan.	1

5	Makna	<b>Sangat Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4
		<b>Sedang:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		<b>Kurang:</b> isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Total}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

F. Sumber Bahan Ajar/Media

1. Hariningsih, Dwi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VIII (BSE)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Suwandi, Sarwiji. 2007. *Bahasa Kebanggaanku untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kebumen, Maret 2014

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren,

Guru Mata Pelajaran,

.....  
NIP .....

.....  
NIP .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**(Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Eksperimen)**  
**Perlakuan II**

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI BULUSPESANTREN  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Jumlah Pertemuan : 1 Pertemuan  
Alokasi Waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: 16 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

- A. Tujuan Pembelajaran  
Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
- B. Materi Pembelajaran  
*(Terlampir)*
- C. Metode Pembelajaran
1. Pembelajaran dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual)
  2. Diskusi
  3. Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian Kegiatan
<b>Pertemuan 1</b>	<p><i>Kegiatan Awal (5 menit)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap Persiapan <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Berdoa</li> <li>(2) Apersepsi</li> <li>(3) Guru memberitahukan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>(4) Guru membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi.</li> <li>(5) Guru mengajak siswa untuk terlibat penuh sejak awal selama pembelajaran berlangsung</li> </ol> </li> </ol> <p><i>Kegiatan Inti</i>  <i>Eksplorasi (20 menit)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Tahap Penyampaian  <b>Konsep Somatis</b></li> </ol>

	<p>(1) Guru menjelaskan mengenai pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan SAVI.</p> <p>(2) Guru dan siswa berdiskusi mengenai puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.</p> <p>(3) Guru mengajak siswa melakukan pengamatan lingkungan dengan diberi lembar kerja berupa kotak pengamatan dengan tema pengamatan Pasar.</p> <p>(4) Siswa diminta mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut.</p> <p><i>Elaborasi (30 menit)</i></p> <p>c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)</p> <p><b>Konsep Auditori dan Konsep Visual</b></p> <p>(5) Siswa diminta melibatkan semua panca indra selama kegiatan pengamatan berlangsung.</p> <p>(6) Siswa menuliskan apa yang mereka lihat, temukan, dan dengar selama pengamatan menjadi catatan dalam bentuk kata kunci dalam lembar kerja.</p> <p><b>Konsep Intelektual</b></p> <p>(7) Siswa diminta memilih dan menggunakan kata kunci yang sudah ditulis untuk dirangkai menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.</p> <p>(8) Siswa menyunting hasil pekerjaan menulis kreatif puisi</p> <p><i>Konfirmasi (10 menit)</i></p> <p>d. Tahap Penampilan Hasil</p> <p>(1) Siswa membacakan atau mempublikasikan hasil pekerjaan.</p> <p>(2) Siswa dan guru mengomentari hasil puisi mengenai pilihan kata yang digunakan.</p> <p><i>Kegiatan Akhir (5 menit)</i></p> <p>(1) Siswa bersama dengan guru membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>(2) Refleksi: siswa mengungkapkan kesan/kesimpulan pelajaran.</p> <p>(3) Informasi untuk materi berikutnya.</p> <p>(4) Berdoa</p>
--	--

#### E. Penilaian

##### 1. Indikator

1. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
2. Siswa mampu menyunting isi puisi

##### 2. Teknik: tes tulis

##### 3. Bentuk instrumen: lembar penilaian penulisan puisi

## 4. Instrumen:

## Soal:

**Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.**

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengalaman pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang telah ditulis.
4. Berilah judul puisi yang sesuai.

**Tabel 1. Rubrik Pedoman Penilaian Penulisan Puisi** (Sayuti: 2002 dengan modifikasi)

No.	Aspek Puisi	Indikator	Skor
1	Diksi	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 10 atau lebih pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 7 hingga 9 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 4 hingga 6 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		<b>Kurang:</b> hanya terdapat 3 atau kurang pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana	3

		pada puisi menjadi lebih hidup.	
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	1
3	Bahasa Kias	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	1
4	Persajakan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5
		<b>Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak terdapat persajakan.	1
5	Makna	<b>Sangat Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5

		<b>Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4
		<b>Sedang:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		<b>Kurang:</b> isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Total}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

F. Sumber Bahan Ajar/Media

1. Hariningsih, Dwi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VIII (BSE)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Suwandi, Sarwiji. 2007. *Bahasa Kebanggaanku untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kebumen,      Maret 2014

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren,

Guru Mata Pelajaran,

Mukhrisun, S.Pd.  
NIP 19601230 198111 1 004

Martono Untung Raharjo, S.Pd.  
NIP -

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**(Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Eksperimen)**  
**Perlakuan III**

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI BULUSPESANTREN  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Jumlah Pertemuan : 1 Pertemuan  
Alokasi Waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: 16 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

- A. Tujuan Pembelajaran  
Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
- B. Materi Pembelajaran  
*(Terlampir)*
- C. Metode Pembelajaran
1. Pembelajaran dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual)
  2. Diskusi
  3. Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian Kegiatan
<b>Pertemuan 1</b>	<p><i>Kegiatan Awal (5 menit)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap Persiapan <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Berdoa</li> <li>(2) Apersepsi</li> <li>(3) Guru memberitahukan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>(4) Guru membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi.</li> <li>(5) Guru mengajak siswa untuk terlibat penuh sejak awal selama pembelajaran berlangsung</li> </ol> </li> </ol> <p><i>Kegiatan Inti</i>  <i>Eksplorasi (20 menit)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Tahap Penyampaian  <b>Konsep Somatis</b></li> </ol>



	<p>(1) Guru menjelaskan mengenai pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan SAVI.</p> <p>(2) Guru dan siswa berdiskusi mengenai puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.</p> <p>(3) Guru mengajak siswa melakukan pengamatan lingkungan dengan diberi lembar kerja berupa kotak pengamatan dengan tema pengamatan Sungai.</p> <p>(4) Siswa diminta mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut.</p> <p><i>Elaborasi (30 menit)</i></p> <p>c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)</p> <p><b>Konsep Auditori dan Konsep Visual</b></p> <p>(5) Siswa diminta melibatkan semua panca indra selama kegiatan pengamatan berlangsung.</p> <p>(6) Siswa menuliskan apa yang mereka lihat, temukan, dan dengar selama pengamatan menjadi catatan dalam bentuk kata kunci dalam lembar kerja.</p> <p><b>Konsep Intelektual</b></p> <p>(7) Siswa diminta memilih dan menggunakan kata kunci yang sudah ditulis untuk dirangkai menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.</p> <p>(8) Siswa menyunting hasil pekerjaan menulis kreatif puisi</p> <p><i>Konfirmasi (10 menit)</i></p> <p>d. Tahap Penampilan Hasil</p> <p>(1) Siswa membacakan atau mempublikasikan hasil pekerjaan.</p> <p>(2) Siswa dan guru mengomentari hasil puisi mengenai pilihan kata yang digunakan.</p> <p><i>Kegiatan Akhir (5 menit)</i></p> <p>(1) Siswa bersama dengan guru membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>(2) Refleksi: siswa mengungkapkan kesan/kesimpulan pelajaran.</p> <p>(3) Informasi untuk materi berikutnya.</p> <p>(4) Berdoa</p>
--	---

#### E. Penilaian

##### 1. Indikator

1. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
2. Siswa mampu menyunting isi puisi

##### 2. Teknik: tes tulis

##### 3. Bentuk instrumen: lembar penilaian penulisan puisi

## 4. Instrumen:

## Soal:

**Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.**

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengalaman pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang telah ditulis.
4. Berilah judul puisi yang sesuai.

**Tabel 1. Rubrik Pedoman Penilaian Penulisan Puisi** (Sayuti: 2002 dengan modifikasi)

No.	Aspek Puisi	Indikator	Skor
1	Diksi	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 10 atau lebih pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 7 hingga 9 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 4 hingga 6 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		<b>Kurang:</b> hanya terdapat 3 atau kurang pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana	3

		pada puisi menjadi lebih hidup.	
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	1
3	Bahasa Kias	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	1
4	Persajakan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5
		<b>Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak terdapat persajakan.	1
5	Makna	<b>Sangat Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5

		<b>Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4
		<b>Sedang:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		<b>Kurang:</b> isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$Nilai Akhir = \frac{Skor Total}{\sum Skor Maksimal} \times 100$$

#### F. Sumber Bahan Ajar/Media

1. Hariningsih, Dwi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VIII (BSE)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Suwandi, Sarwiji. 2007. *Bahasa Kebanggaanku untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kebumen,      Maret 2014

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren,

Guru Mata Pelajaran,

Mukhrisun, S.Pd.  
NIP 19601230 198111 1 004

Martono Untung Raharjo, S.Pd.  
NIP -

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**(Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Eksperimen)**  
**Perlakuan IV**

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI BULUSPESANTREN  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Jumlah Pertemuan : 1 Pertemuan  
Alokasi Waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi: 16 Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

- A. Tujuan Pembelajaran  
Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
- B. Materi Pembelajaran  
*(Terlampir)*
- C. Metode Pembelajaran
1. Pembelajaran dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual)
  2. Diskusi
  3. Penugasan
- D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian Kegiatan
<b>Pertemuan 1</b>	<p><i>Kegiatan Awal (5 menit)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap Persiapan <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Berdoa</li> <li>(2) Apersepsi</li> <li>(3) Guru memberitahukan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>(4) Guru membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi.</li> <li>(5) Guru mengajak siswa untuk terlibat penuh sejak awal selama pembelajaran berlangsung</li> </ol> </li> </ol> <p><i>Kegiatan Inti</i>  <i>Eksplorasi (20 menit)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Tahap Penyampaian  <b>Konsep Somatis</b></li> </ol>

	<p>(1) Guru menjelaskan mengenai pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan SAVI.</p> <p>(2) Guru dan siswa berdiskusi mengenai puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.</p> <p>(3) Guru mengajak siswa melakukan pengamatan lingkungan dengan diberi lembar kerja berupa kotak pengamatan dengan tema pengamatan Sawah.</p> <p>(4) Siswa diminta mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut.</p> <p><i>Elaborasi (30 menit)</i></p> <p>c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)</p> <p><b>Konsep Auditori dan Konsep Visual</b></p> <p>(5) Siswa diminta melibatkan semua panca indra selama kegiatan pengamatan berlangsung.</p> <p>(6) Siswa menuliskan apa yang mereka lihat, temukan, dan dengar selama pengamatan menjadi catatan dalam bentuk kata kunci dalam lembar kerja.</p> <p><b>Konsep Intelektual</b></p> <p>(7) Siswa diminta memilih dan menggunakan kata kunci yang sudah ditulis untuk dirangkai menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.</p> <p>(8) Siswa menyunting hasil pekerjaan menulis kreatif puisi</p> <p><i>Konfirmasi (10 menit)</i></p> <p>d. Tahap Penampilan Hasil</p> <p>(1) Siswa membacakan atau mempublikasikan hasil pekerjaan.</p> <p>(2) Siswa dan guru mengomentari hasil puisi mengenai pilihan kata yang digunakan.</p> <p><i>Kegiatan Akhir (5 menit)</i></p> <p>(1) Siswa bersama dengan guru membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>(2) Refleksi: siswa mengungkapkan kesan/kesimpulan pelajaran.</p> <p>(3) Informasi untuk materi berikutnya.</p> <p>(4) Berdoa</p>
--	--

#### E. Penilaian

##### 1. Indikator

1. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
2. Siswa mampu menyunting isi puisi

##### 2. Teknik: tes tulis

##### 3. Bentuk instrumen: lembar penilaian penulisan puisi

## 4. Instrumen:

## Soal:

**Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.**

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengalaman pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Suntinglah pilihan kata puisi yang telah ditulis.
4. Berilah judul puisi yang sesuai.

**Tabel 1. Rubrik Pedoman Penilaian Penulisan Puisi** (Sayuti: 2002 dengan modifikasi)

No.	Aspek Puisi	Indikator	Skor
1	Diksi	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 10 atau lebih pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 7 hingga 9 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 4 hingga 6 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		<b>Kurang:</b> hanya terdapat 3 atau kurang pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana	3

		pada puisi menjadi lebih hidup.	
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	1
3	Bahasa Kias	<b>Sangat Baik:</b> terdapat 5 atau lebih bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		<b>Baik:</b> terdapat 4 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat 3 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat 2 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> hanya terdapat 1 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	1
4	Persajakan	<b>Sangat Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5
		<b>Baik:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.	4
		<b>Sedang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		<b>Kurang:</b> terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> tidak terdapat persajakan.	1
5	Makna	<b>Sangat Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5



		<b>Baik:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4
		<b>Sedang:</b> kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		<b>Kurang:</b> isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		<b>Sangat Kurang:</b> isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Total}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

F. Sumber Bahan Ajar/Media

1. Hariningsih, Dwi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VIII (BSE)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Suwandi, Sarwiji. 2007. *Bahasa Kebanggaanku untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kebumen,      Maret 2014

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren,

Guru Mata Pelajaran,

Mukhrisun, S.Pd.  
NIP 19601230 198111 1 004

Martono Untung Raharjo, S.Pd.  
NIP -

### Lembar Kerja Tes Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Eksperimen

1. Lakukan pengamatan lingkungan.
2. Daftarlh benda, kegiatan, keadaan yang kamu lihat, suara yang kamu dengar, perasaan yang kamu rasakan, atau perasaan orang yang kamu tangkap menjadi beberapa kata kunci dalam kotak berikut.

Lokasi Pengamatan:.....

Kata Kunci:

**Benda:**

**Kegiatan:**

**Keadaan di sekitar:**

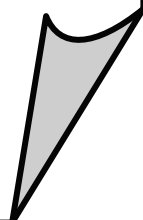
**Suara yang didengar:**

**Perasaan yang dirasakan diri sendiri/orang lain:**

Nama:.....

No. Abs.:.....

Kelas:.....



## **Lampiran 9: Materi Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Kelompok Eksperimen**

### **MATERI PEMBELAJARAN**

#### **1. Pengertian Puisi**

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang berisi ungkapan jiwa penyair dan bertemakan kehidupan dengan bahasa yang indah. Puisi dikenal sebagai karya seni puitis, yaitu sebuah karya yang mengandung keindahan yang khusus. Puisi dikatakan puitis apabila dapat membangkitkan perasaan pembaca, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas dari diri pembaca.

Menurut Sayuti (2008: 24) puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Menurut Wirjosoedarmo (dalam Pradopo, 2002: 5), puisi diartikan sebagai sebuah karangan yang terikat oleh banyaknya baris dalam setiap bait, banyaknya kata dalam setiap baris, banyaknya suku kata dalam tiap baris, rima, serta irama. Pradopo (2002: 314) juga menyebutkan bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi merupakan ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, atau pun narasi (cerita, penceritaan).

Umumnya, puisi terdiri atas bait dan baris. Baris dan bait tersebut terdiri atas susunan kata yang indah dan padat. Kata tersebut dipilih sesuai situasi dan kondisi isi puisi. Makna kata dalam puisi akan mencerminkan makna puisi secara keseluruhan. Pilihan kata dalam puisi disebut dengan istilah *diksi*. Puisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut a) mengutamakan keindahan bahasa; b) bahasa yang digunakan ringkas dan konotatif; c) disajikan dalam bentuk monolog.

#### **2. Tahap Menulis Puisi**

Sayuti (2000:5) menjelaskan tahap-tahap dalam menulis puisi. Tahapan-tahapan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut.

##### **a. Tahap Preparasi atau Persiapan**

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Persiapan berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman mengenai masalah atau tema yang dimiliki, maka makin mudah dan lancar pelibatan seseorang dalam proses tersebut. Pada tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

##### **b. Tahap Inkubasi atau Pengendapan**

Setelah informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini, seluruh bahan mentah diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

##### **c. Tahap Iluminasi**

Jika tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari, maka pada tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas, tujuan tercapainya penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

##### **d. Tahap Verifikasi atau Tinjauan secara kritis**

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain.

### 3. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur pembangun puisi merupakan unsur-unsur yang membentuk sebuah puisi menjadi sebuah karya sastra yang utuh. Artinya, unsur-unsur ini mewakili kekhasan sebuah puisi yang mampu membangkitkan kesan estetik. Adapun unsur-unsur pembangun puisi menurut Sayuti (2008) adalah sebagai berikut.

#### a. Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya (Sayuti, 2008: 143). Secara sederhana diksi merupakan pilihan kata yang digunakan oleh penyair dalam mengolah bahasa dalam karya puisinya.

Sayuti (2008: 160) menegaskan bahwa diksi dalam puisi tetap diorientasikan pada sifat-sifat hakiki puisi itu sendiri, yaitu.

- 1) Secara emotif, kata-kata pilihan disesuaikan dengan hal yang akan diungkapkan.
- 2) Secara objektif, kata-kata disesuaikan dengan kata lain dalam rangka membangun kesatuan tekstual puisi.
- 3) Secara imitatif/ referensial, kata-kata diperhitungkan potensinya dalam mengembangkan imajinasi sehingga mampu menghimbau tanggapan pembaca untuk mengaitkan dunia puisi dengan realitas.
- 4) Secara konotatif, kata-kata diperhitungkan agar mampu memberikan efek tertentu pada diri pembacanya.

Diksi merupakan media yang digunakan penyair dalam mengungkapkan gagasannya dalam sebuah puisi. Secara umum, terdapat dua macam pengungkapan, yaitu menggunakan makna sebenarnya (makna denotasi) dan menggunakan makna tidak sebenarnya (makna konotasi) yang mampu mewakili gagasan yang hendak diungkapkan.

#### b. Citraan

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata, yang sering kali merupakan gambaran angan-angan. Citraan juga merupakan gambaran pengalaman indera, dalam puisi, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain (Sayuti, 2008: 170).

Menurut Sayuti (2008: 174), macam-macam citraan dalam puisi sesuai dengan jenis indera atau perasaan yang ingin digugah atau yang ingin dikomunikasikan adalah sebagai berikut.

- 1) Citra visual, yang berhubungan dengan indera penglihatan.
- 2) Citra auditif, yang berhubungan dengan indera pendengaran.
- 3) Citra kinestetik, yang membuat sesuatu yang ditampilkan tampak bergerak.
- 4) Citra termal atau rabaan, yang berhubungan dengan indera peraba.
- 5) Citra penciuman, yang berhubungan dengan indera penciuman.
- 6) Citra pencecapan, yang berhubungan dengan indera pencecapan.

#### c. Bahasa Kias

Bahasa kias mencakupi semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang bisa berupa kata, frase, ataupun satuan sintaksis yang

lebih luas (Sayuti, 2008: 195). Bahasa kias atau biasa disebut dengan gaya bahasa merupakan gaya yang diwujudkan secara khas oleh penyair terhadap puisi yang dituliskan dengan tujuan fungsi estetis puisi. Bahasa kias dalam puisi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan besar, yaitu kelompok perbandingan (metafora-simile), penggantian (metomoni-sinekdok), dan pemanusiaan (personifikasi).

#### d. Persajakan

Dalam puisi dikenal adanya persajakan, yakni pola estetika bahasa yang dibangun secara sadar berdasarkan ulangan suara (Sayuti, 2008: 103). Secara luas persajakan dapat diartikan sebagai kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur (Sayuti, 2008: 104).

Menurut Sayuti (2008), terdapat beberapa jenis sajak, di antaranya *pertama*, dilihat dari segi bunyi dikenal sajak sempurna, sajak paruh, sajak mutlak, asonansi, aliterasi, dan anafora. Sajak asonansi merupakan persamaan bunyi berupa vokal yang berjarak dekat. Sajak aliterasi merupakan persamaan bunyi berupa konsonan yang berjarak dekat. Sajak anafora merupakan ulangan bunyi pada awal baris. *Kedua*, dilihat dari segi posisi kata meliputi sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. *Ketiga*, dilihat dari segi hubungan antarbaris tiap bait terdiri dari sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk.

#### e. Makna

Secara sederhana makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi (Sayuti, 2008: 348). Dalam sebuah puisi makna digali dari proses pembacaan puisi dengan bentangan bait demi bait yang menggunakan media bahasa. Sebuah puisi akan ditemukan maksud dari penyair tersebut. Pada hasil penggalian makna ini akan ditemukan perasaan penyair terhadap puisinya dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut.

Makna puisi merupakan praksis transformasi yang dilakukan secara sadar oleh pembaca. Hal ini dikarenakan bahasa puisi cenderung mengintegrasikan satuan-satuan ekspresi dari tahapan arti secara mimesis ke tahapan makna secara semiosis. Untuk mengetahui makna yang terdapat pada sebuah puisi, pembaca harus melalui proses pembacaan mimesis. Pembongkaran dimulai dari tahapan membaca baris-baris puisi dari awal hingga akhir, dari judul, bait pertama hingga terakhir dengan mengikuti bentangan sintagmatik. Inilah yang disebut pembacaan heuristik (Sayuti, 2008: 349).

Sayuti (2008: 349) menjelaskan, dalam memahami arti puisi secara heuristik diperlukan kesediaan pembaca dalam (1) menerima ketidaksejajaran dalam kata; (2) kemampuan mengidentifikasikan kiasan dan sarana retorik; (3) kemampuan mengenali apakah suatu kata atau frase tertentu mengandung pengertian harfiah atau tidak; (4) kemampuan menunjukkan perubahan semantis tat kala sebuah kata atau frase tertentu berubah menjadi metaforis atau metonimik, juga tidak boleh diabaikan.

#### 4. Pembelajaran Menulis Puisi dengan SAVI

Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) merupakan teori yang dikemukakan oleh Dave Meirer melalui konsep *Accelerated Learning* yang dituangkan dalam bukunya *The Accelerated Learning Handbook*. SAVI menekankan belajar berdasarkan aktivitas, yaitu bergerak aktif secara fisik ketika sedang belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar (Astuti, 2002: 90-91). Dengan kata lain pendekatan SAVI melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar. Siswa tidak hanya duduk diam di tempat mendengarkan penjelasan dari guru. Akan tetapi, mereka diajak bergerak secara aktif dan kreatif sehingga turut terlibat atau mengalami sendiri peristiwa pembelajaran dan menemukan sendiri inti yang dipelajari.

Istilah SAVI kependekan dari Somatis (S) yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan. Auditori (A) bermakna bahwa belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visual (V) bermakna belajar menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektual (I) bermakna bahwa belajar menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Menurut Astuti (2002: 106) SAVI akan berjalan dengan baik apabila sudah melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil. Secara terperinci tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menerapkan pendekatan SAVI sebagai berikut.

##### a. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

##### b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

###### **Konsep Somatis**

- 1) Guru menjelaskan mengenai pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pendekatan SAVI.
- 2) Guru dan siswa berdiskusi mengenai puisi dan unsur-unsur pembangun puisi.
- 3) Guru mengajak siswa melakukan pengamatan lingkungan dengan diberi lembar kerja berupa tabel pengamatan.  
 Tema Pengamatan 1: Lingkungan Sekolah  
 Tema Pengamatan 2: Lingkungan Pasar  
 Tema Pengamatan 3: Lingkungan Sungai  
 Tema Pengamatan 4: Lingkungan Sawah
- 4) Siswa diminta mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut.

c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

**Konsep Auditori dan Konsep Visual**

- 5) Siswa diminta melibatkan semua panca indra selama kegiatan pengamatan berlangsung.
- 6) Siswa menuliskan apa yang mereka lihat, temukan, dan dengar selama pengamatan menjadi catatan dalam bentuk kata kunci dalam lembar kerja.

**Konsep Intelektual**

- 7) Siswa diminta memilih dan menggunakan kata kunci yang sudah ditulis untuk dirangkai menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
- 8) Siswa menyunting hasil pekerjaan menulis kreatif puisi

d. Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)

Pada tahap ini guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.



## Lampiran 10: Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

### Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

NO	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH SKOR	NILAI
	DIKSI	CITRAAN	BAHASA KIAS	PERSAJAKAN	MAKNA		
1	3	2	1	2	3	11	44
2	2	1	1	2	3	9	36
3	4	1	2	3	3	13	52
4	3	2	1	2	3	11	44
5	3	2	2	3	4	14	56
6	4	2	1	2	4	13	52
7	2	1	1	2	3	9	36
8	3	2	1	3	3	12	48
9	3	2	2	3	4	14	56
10	2	2	1	1	2	8	32
11	3	2	2	2	3	12	48
12	3	2	2	3	3	13	52
13	3	3	2	1	3	12	48
14	2	2	2	3	3	12	48
15	2	2	1	2	3	10	40
16	3	3	2	3	3	14	56
17	2	3	2	3	3	13	52
18	2	3	2	1	3	11	44
19	3	2	2	4	3	14	56
20	2	2	1	3	3	11	44
21	2	2	1	3	2	10	40
22	3	2	1	1	3	10	40
23	3	2	2	3	3	13	52
24	2	2	1	1	3	9	36
25	3	3	1	2	3	12	48
26	2	2	2	4	3	13	52
27	3	3	2	1	3	12	48
28	3	3	2	3	3	14	56
29	3	2	2	2	3	12	48
30	4	3	3	2	3	15	60
31	3	3	1	1	3	11	44
32	2	3	1	1	3	10	40
Rata- Rata	2,72	2,22	1,56	2,25	3,03	11,78	47,12

## Lampiran 11: Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

### Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

NO	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH SKOR	NILAI
	DIKSI	CITRAAN	BAHASA KIAS	PERSAJAKAN	MAKNA		
1	2	2	3	1	4	12	48
2	2	2	1	4	3	12	48
3	3	2	2	1	3	11	44
4	2	1	3	3	3	12	48
5	3	3	1	2	4	13	52
6	2	3	1	3	3	12	48
7	2	1	2	3	4	12	48
8	5	2	2	1	4	14	56
9	3	3	1	3	3	13	52
10	3	3	2	1	3	12	48
11	3	2	1	4	3	13	52
12	4	2	1	5	3	15	60
13	4	2	2	1	3	12	48
14	3	2	1	4	3	13	52
15	3	2	2	1	3	11	44
16	2	3	1	4	4	14	56
17	2	2	1	4	4	13	52
18	2	1	2	3	2	10	40
19	3	3	2	1	4	13	52
20	4	3	2	3	3	15	60
21	2	1	1	4	3	11	44
22	3	2	1	1	3	10	40
23	3	2	1	4	3	13	52
24	2	1	1	4	3	11	44
25	2	3	2	4	3	14	56
26	3	2	2	5	4	16	64
27	3	3	1	3	3	13	52
28	4	2	1	1	3	11	44
29	2	3	2	3	3	13	52
30	2	2	1	2	3	10	40
31	4	2	2	4	2	14	56
32	2	3	2	1	3	11	44
Rata- Rata	2,78	2,19	1,56	2,75	3,19	12,47	49,88

## Lampiran 12: Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

### Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

NO	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH SKOR	NILAI
	DIKSI	CITRAAN	BAHASA KIAS	PERSAJAKAN	MAKNA		
1	4	3	1	1	2	11	44
2	3	2	1	1	3	10	40
3	3	2	2	3	3	13	52
4	4	3	3	1	2	13	52
5	3	3	1	2	2	11	44
6	3	2	1	2	3	11	44
7	3	2	1	3	3	12	48
8	3	2	3	1	3	12	48
9	4	3	2	2	3	14	56
10	2	2	1	3	3	11	44
11	4	2	1	2	3	12	48
12	3	2	1	4	3	13	52
13	2	2	1	2	3	10	40
14	3	1	2	4	3	13	52
15	4	3	2	3	3	15	60
16	3	2	1	3	3	12	48
17	2	3	1	3	3	12	48
18	3	2	2	3	4	14	56
19	2	2	1	2	4	11	44
20	3	2	2	1	3	11	44
21	3	3	1	2	3	12	48
22	4	2	2	2	3	13	52
23	4	2	2	3	4	15	60
24	2	2	2	4	2	12	48
25	2	1	1	2	4	10	40
26	3	2	1	2	3	11	44
27	3	2	2	4	3	14	56
28	4	3	2	2	3	14	56
29	3	2	1	1	3	10	40
30	2	2	1	2	2	9	36
31	3	3	2	2	3	13	52
32	4	2	1	2	3	12	48
Rata- Rata	3,06	2,22	1,5	2,31	2,97	12,06	48,25

### Lampiran 13: Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

#### Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

NO	ASPEK PENILAIAN					JUMLAH SKOR	NILAI
	DIKSI	CITRAAN	BAHASA KIAS	PERSAJAKAN	MAKNA		
1	4	3	3	4	3	17	68
2	3	3	2	4	5	17	68
3	5	3	2	4	4	18	72
4	5	4	3	1	5	18	72
5	4	2	2	5	4	17	68
6	5	3	1	5	4	18	72
7	4	4	1	5	3	17	68
8	4	3	3	5	4	19	76
9	5	4	3	1	5	18	72
10	5	3	2	5	5	20	80
11	5	4	2	5	5	21	84
12	5	3	1	5	5	19	76
13	5	4	3	1	5	18	72
14	3	3	2	5	4	17	68
15	5	3	2	1	5	16	64
16	4	2	3	5	4	18	72
17	3	3	3	1	5	15	60
18	5	3	1	5	5	19	76
19	5	2	1	5	5	18	72
20	3	3	3	5	5	19	76
21	5	4	3	1	5	18	72
22	4	3	1	5	3	16	64
23	5	2	2	5	5	19	76
24	4	3	3	4	5	19	76
25	3	3	2	5	3	16	64
26	4	2	3	5	5	19	76
27	4	3	1	5	3	16	64
28	5	2	3	5	5	20	80
29	5	3	3	4	5	20	80
30	3	3	3	1	5	15	60
31	4	2	1	5	5	17	68
32	5	2	3	1	5	16	64
Rata- Rata	4,31	2,94	2,22	3,84	4,5	17,81	71,25

**Lampiran 14: Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

**Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

NO	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	JUMLAH SKOR	NILAI	JUMLAH SKOR	NILAI
1	11	44	17	68
2	10	40	17	68
3	13	52	18	72
4	13	52	18	72
5	11	44	17	68
6	11	44	18	72
7	12	48	17	68
8	12	48	19	76
9	14	56	18	72
10	11	44	20	80
11	12	48	21	84
12	13	52	19	76
13	10	40	18	72
14	13	52	17	68
15	15	60	16	64
16	12	48	18	72
17	12	48	15	60
18	14	56	19	76
19	11	44	18	72
20	11	44	19	76
21	12	48	18	72
22	13	52	16	64
23	15	60	19	76
24	12	48	19	76
25	10	40	16	64
26	11	44	19	76
27	14	56	16	64
28	14	56	20	80
29	10	40	20	80
30	9	36	15	60
31	13	52	17	68
32	12	48	16	64
Rata-Rata	12,06	48,25	17,81	71,25

**Lampiran 15: Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

**Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

NO	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	JUMLAH SKOR	NILAI	JUMLAH SKOR	NILAI
1	11	44	12	48
2	9	36	12	48
3	13	52	11	44
4	11	44	12	48
5	14	56	13	52
6	13	52	12	48
7	9	36	12	48
8	12	48	14	56
9	14	56	13	52
10	8	32	12	48
11	12	48	13	52
12	13	52	15	60
13	12	48	12	48
14	12	48	13	52
15	10	40	11	44
16	14	56	14	56
17	13	52	13	52
18	11	44	10	40
19	14	56	13	52
20	11	44	15	60
21	10	40	11	44
22	10	40	10	40
23	13	52	13	52
24	9	36	11	44
25	12	48	14	56
26	13	52	16	64
27	12	48	13	52
28	14	56	11	44
29	12	48	13	52
30	15	60	10	40
31	11	44	14	56
32	10	40	11	44
Rata-Rata	11,78	47,12	12,47	49,88

**Lampiran 16: Distribusi Frekuensi Data Kelas Kelompok Kontrol dan Kelas Eksperimen**

**A. Pretest Kelompok Kontrol**

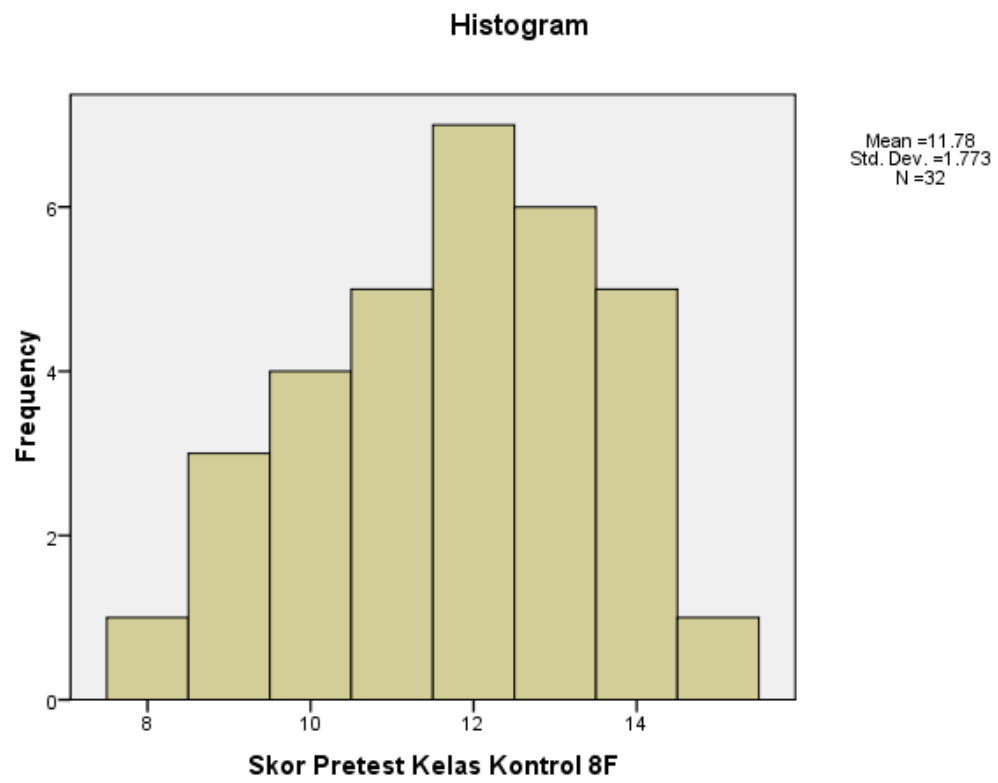
**Statistics**

Skor *Pretest* Kelas Kontrol 8F

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		11.78
Std. Error of Mean		.313
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		1.773
Variance		3.144
Range		7
Minimum		8
Maximum		15
Sum		377

**Skor *Pretest* Kelas Kontrol 8F**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	1	3.1	3.1	3.1
9	3	9.4	9.4	12.5
10	4	12.5	12.5	25.0
11	5	15.6	15.6	40.6
12	7	21.9	21.9	62.5
13	6	18.8	18.8	81.2
14	5	15.6	15.6	96.9
15	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	





### B. *Pretest* Kelompok Eksperimen

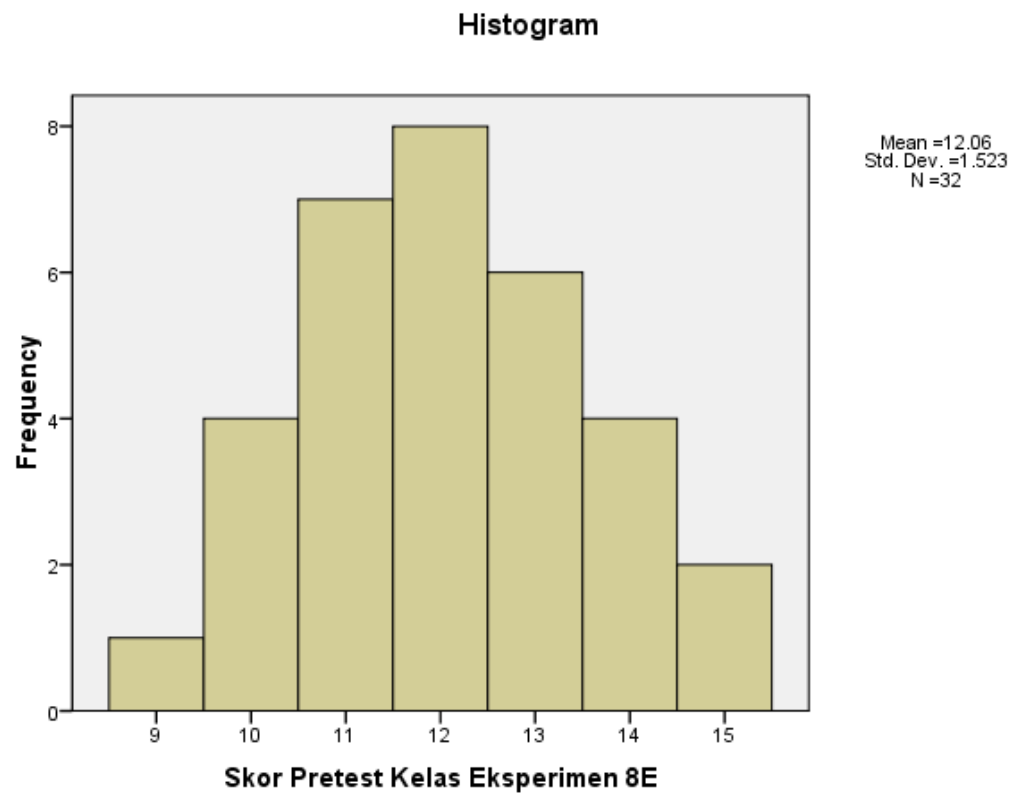
#### Statistics

Skor *Pretest* Kelas Eksperimen 8E

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		12.06
Std. Error of Mean		.269
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		1.523
Variance		2.319
Range		6
Minimum		9
Maximum		15
Sum		386

#### Skor *Pretest* Kelas Eksperimen 8E

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	2	6.2	6.2	6.2
14	4	12.5	12.5	18.8
13	6	18.8	18.8	37.5
12	8	25.0	25.0	62.5
11	7	21.9	21.9	84.4
10	4	12.5	12.5	96.9
9	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	



### C. *Posttest* Kelompok Kontrol

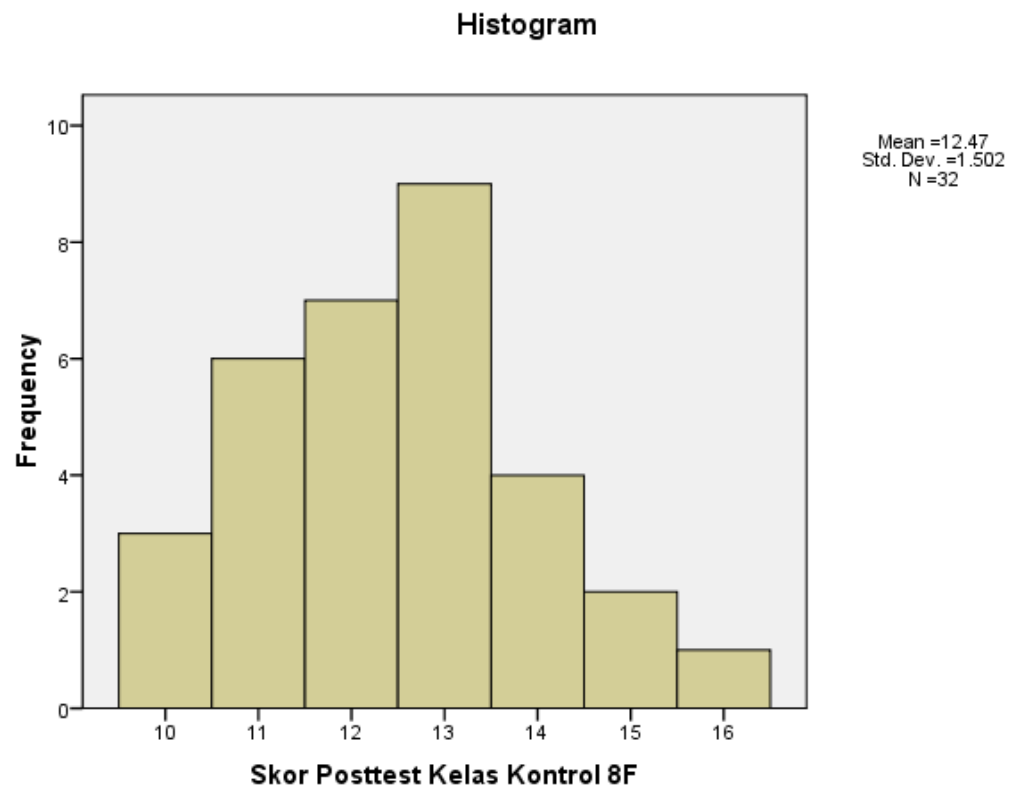
#### Statistics

Skor *Posttest* Kelas Kontrol 8F

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		12.47
Std. Error of Mean		.266
Median		12.50
Mode		13
Std. Deviation		1.502
Variance		2.257
Range		6
Minimum		10
Maximum		16
Sum		399

#### Skor *Posttest* Kelas Kontrol 8F

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	3	9.4	9.4	9.4
11	6	18.8	18.8	28.1
12	7	21.9	21.9	50.0
13	9	28.1	28.1	78.1
14	4	12.5	12.5	90.6
15	2	6.2	6.2	96.9
16	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	



### D. *Posttest* Kelompok Eksperimen

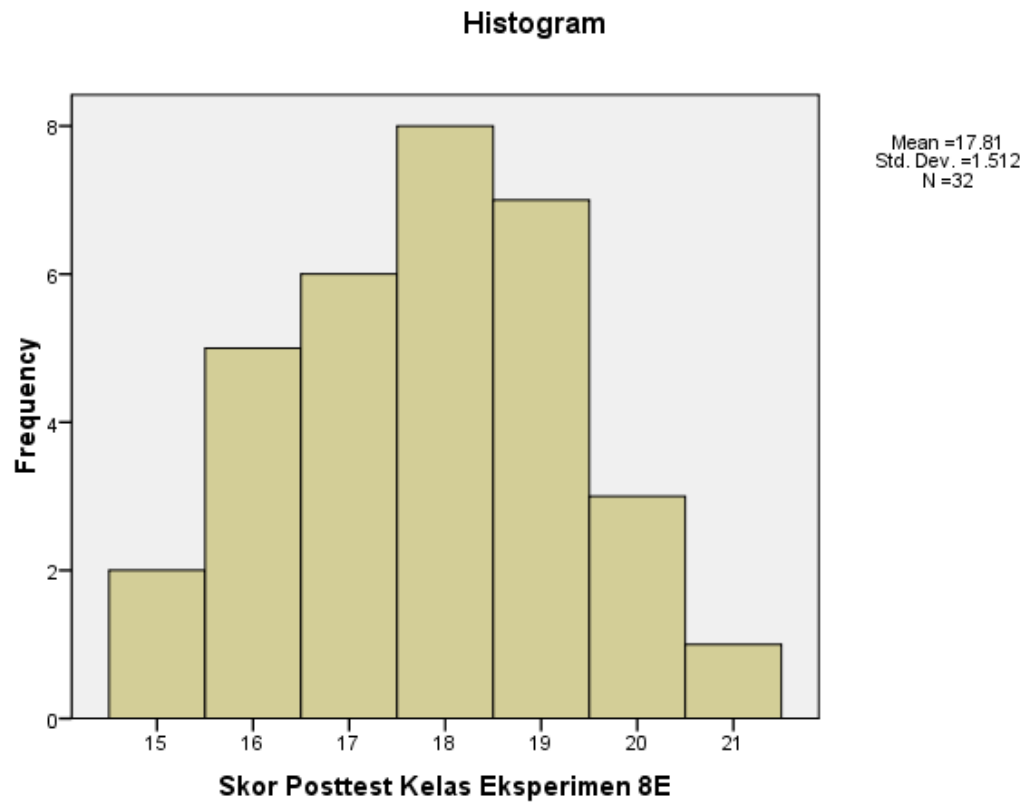
#### Statistics

Skor *Posttest* Kelas Eksperimen 8E

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		17.81
Std. Error of Mean		.267
Median		18.00
Mode		18
Std. Deviation		1.512
Variance		2.286
Range		6
Minimum		15
Maximum		21
Sum		570

#### Skor *Posttest* Kelas Eksperimen 8E

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	2	6.2	6.2	6.2
16	5	15.6	15.6	21.9
17	6	18.8	18.8	40.6
18	8	25.0	25.0	65.6
19	7	21.9	21.9	87.5
20	3	9.4	9.4	96.9
21	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	



## **Lampiran 17: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

### **A. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol**

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas  
= (11,78 + 1,773) ke atas  
= 13, 553 ke atas  
=  $\geq 14$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)  
= di atas (11,78 - 1,77) sampai di bawah (11,78+ 1,773)  
= (di atas 10=11) sampai (di bawah 14=13)  
= 11 – 13
3. Kategori Rendah = (mean-1SD) ke bawah  
= (11,78 - 1,773) ke bawah  
= 10,007 ke bawah  
=  $\leq 10$

### **B. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen**

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas  
= (12,06 + 1,523) ke atas  
= 13,586 ke atas  
=  $\geq 14$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)  
= di atas (12,06 - 1,523) sampai di bawah (12,06 + 1,523)  
= (di atas 11=12) sampai (di bawah 14=13)  
= 12 – 13
3. Kategori Rendah = (mean-1SD) ke bawah  
= (12,06 - 1,523) ke bawah  
= 10,537 ke bawah  
=  $\leq 11$

### **C. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol**

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas  
= (12,47 + 1,502) ke atas

- = 13,972 ke atas  
=  $\geq 14$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)  
= di atas (12,47 - 1,502) sampai di bawah (12,47 + 1,502)  
= (di atas 11=12) sampai (di bawah 14=13)  
= 12 – 13
3. Kategori Rendah = (mean-1SD) ke bawah  
= (12,47 - 1,502) ke bawah  
= 10,968 ke bawah  
=  $\leq 11$

#### **D. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen**

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas  
= (17,81+ 1,512) ke atas  
= 19,322 ke atas  
=  $\geq 19$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)  
= di atas (17,81 - 1,512) sampai di bawah (17,81+ 1,512)  
= (di atas 16=17) sampai (di bawah 19=18)  
= 17 – 18
3. Kategori Rendah = (mean-1SD) ke bawah  
= (17,81 - 1,512) ke bawah  
= 16,298 ke bawah  
=  $\leq 16$



## Lampiran 18: Uji Normalitas Sebaran Data

### A. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol 8F	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol 8F	Mean		11.78	.313
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.14	
		Upper Bound	12.42	
	5% Trimmed Mean		11.81	
	Median		12.00	
	Variance		3.144	
	Std. Deviation		1.773	
	Minimum		8	
	Maximum		15	
	Range		7	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.276	.414
	Kurtosis		-.669	.809

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol 8F	.143	32	.095	.956	32	.220

a. Lilliefors Significance Correction

### B. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 8E	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 8E	Mean		12.06	.269
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.51	
		Upper Bound	12.61	
	5% Trimmed Mean		12.05	
	Median		12.00	
	Variance		2.319	
	Std. Deviation		1.523	
	Minimum		9	
	Maximum		15	
	Range		6	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.122	.414
	Kurtosis		-.552	.809

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 8E	.141	32	.104	.957	32	.222

a. Lilliefors Significance Correction

### C. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol 8F	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol 8F	Mean		12.47	.266
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.93	
		Upper Bound	13.01	
	5% Trimmed Mean		12.43	
	Median		12.50	
	Variance		2.257	
	Std. Deviation		1.502	
	Minimum		10	
	Maximum		16	
	Range		6	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.277	.414
	Kurtosis		-.239	.809

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol 8F	.143	32	.094	.951	32	.152

a. Lilliefors Significance Correction

#### D. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Posttest Kelas Eksperimen 8E	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Skor Posttest Kelas Eksperimen 8E	Mean		17.81	.267
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.27	
		Upper Bound	18.36	
	5% Trimmed Mean		17.81	
	Median		18.00	
	Variance		2.286	
	Std. Deviation		1.512	
	Minimum		15	
	Maximum		21	
	Range		6	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.019	.414
	Kurtosis		-.560	.809

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Posttest Kelas Eksperimen 8E	.143	32	.094	.957	32	.222

a. Lilliefors Significance Correction



## Lampiran 19: Uji Homogenitas Varian

### A. Uji Homogenitas Varian *Pretest*

#### Descriptives

##### Skor *Pretest*

		Eksperimen	Kontrol	Total
N		32	32	64
Mean		12.06	11.78	11.92
Std. Deviation		1.523	1.773	1.646
Std. Error		.269	.313	.206
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.51	11.14	11.51
	Upper Bound	12.61	12.42	12.33
Minimum		9	8	8
Maximum		15	15	15

#### Test of Homogeneity of Variances

##### Skor *Pretest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.056	1	62	.308

#### ANOVA

##### Skor *Pretest*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.266	1	1.266	.463	.499
Within Groups	169.344	62	2.731		
Total	170.609	63			

**B. Uji Homogenitas Varian *Posttest*****Descriptives***Skor Posttest*

		Eksperimen	Kontrol	Total
N		32	32	64
Mean		17.81	12.47	15.14
Std. Deviation		1.512	1.502	3.080
Std. Error		.267	.266	.385
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.27	11.93	14.37
	Upper Bound	18.36	13.01	15.91
Minimum		15	10	10
Maximum		21	16	21

**Test of Homogeneity of Variances***Skor Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	62	.986

**ANOVA***Skor Posttest*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	456.891	1	456.891	201.125	.000
Within Groups	140.844	62	2.272		
Total	597.734	63			

## Lampiran 20: Uji-t Antarklasifikasi Penelitian

### A. Uji-t Paired Kelompok Kontrol

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol 8F	11.78	32	1.773	.313
Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol 8F	12.47	32	1.502	.266

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol 8F & Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol 8F	32	.282	.118

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol 8F - Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol 8F
Paired Differences	Mean	-.688
	Std. Deviation	1.975
	Std. Error Mean	.349
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	-1.399
	Upper	.024
t		-1.970
df		31
Sig. (2-tailed)		.058



### B. Uji-t Paired Kelompok Eksperimen

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 8E	12.06	32	1.523	.269
Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 8E	17.81	32	1.512	.267

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 8E & Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 8E	32	.075	.682

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 8E - Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 8E
Paired Differences	Mean	-5.750
	Std. Deviation	2.064
	Std. Error Mean	.365
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	-6.494
	Upper	-5.006
t		-15.763
df		31
Sig. (2-tailed)		.000



## Lampiran 21: Uji-t Antarkelompok Penelitian

### A. Uji-t Independent *Pretest*

**Group Statistics**

	Jenis Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pretest</i>	Eksperimen	32	12.06	1.523	.269
	Kontrol	32	11.78	1.773	.313

**Independent Samples Test**

		Pretest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	1.056 .308	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference	.681 62 .499 .281 .413 -.545 1.107	.681 60.615 .499 .281 .413 -.545 1.108

**B. Uji-t Independent *Posttest*****Group Statistics**

	Jenis Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Posttest</i>	Eksperimen	32	17.81	1.512	.267
	Kontrol	32	12.47	1.502	.266

**Independent Samples Test**

		<i>Posttest</i>	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	.000 .986	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference	14.182 62 .000 5.344 .377 4.591 6.097	14.182 61.997 .000 5.344 .377 4.591 6.097

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Lokasi SMP Negeri 1 Buluspesantren Kebumen**

### Dokumentasi Pembelajaran Kelompok Kontrol



*Pretest* Kelompok Kontrol



*Posttest* Kelompok Kontrol



Suasana Pembelajaran  
Kelompok Kontrol



Siswa Kelompok Kontrol  
Menulis Puisi



Siswa Kelompok Kontrol  
Melakukan *Peer Editing*



Siswa Kelompok Kontrol  
Membacakan Hasil KaryaPuisi



### Dokumentasi Perlakuan Kelompok Eksperimen



*Pretest* Kelompok Eksperimen



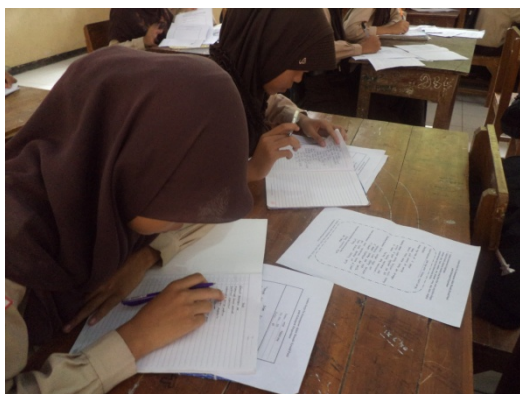
*Posttest* Kelompok Eksperimen



Siswa Kelompok Eksperimen  
Berdiskusi Materi Puisi



Siswa Kelompok Eksperimen  
Menulis Puisi



Siswa Kelompok Eksperimen  
Melakukan *Peer Editing*



Siswa Kelompok Eksperimen  
Membacakan Hasil Karya Puisi



**Lokasi Pengamatan I  
Lingkungan Sekolah**



**Siswa sedang Mengamati  
Lingkungan Sekolah**



**Lokasi Pengamatan II Pasar**



**Siswa sedang Mengamati Pasar**



**Lokasi Pengamatan III Sungai**



**Siswa sedang Mengamati Sungai**





**Lokasi Pengamatan IV Sawah**



**Siswa sedang Mengamati Sawah**



**Guru Mendampingi Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung**

## Lampiran 23: Hasil *Pretest* dan *Posttest*

### A. *Pretest* Kelompok Kontrol

**Lembar Kerja Tes Kemampuan Awal Menulis Kreatif Puisi  
pada Kelompok Kontrol**

Nama: Rizki Septianingsih
No. Abs.: DA
Kelas: VIII F

**Pesona Pantai**

Awan biru . . . .

Pantai yang terik *c. Termal*

Menemani lingsihku

Kuberjalan diatas pasir putih

Melihat indahnya pantai *personifikasi*

Pohon kelapa bergoyang ke kanan ke kiri *c. Visual*

Terhembus angin sepoi - sepoi *c. Termal*

Gelombang air berkejar-kejaran *personifikasi*

Menemani langkah kakiku *c. Visual*

Menuju teman-temanku

Indahnya Pantai . . .

Diatas pasir putih *yang* bersih ini

Ku bercanda gembira bersama teman-teman

Tuk menghilangkan bencaku

Diksi = 3

Citraan = 2

B. Kias = 1

Sajak = 2

Matra = 3

---

11

Lembar Kerja Tes Kemampuan Awal Menulis Kreatif Puisi  
pada Kelompok Kontrol

Nama: Rafi'atun Nuriyah

No. Abs.: 11

Kelas: 8.F

..~ Pantai ~..

Oh... pantai

Sungguh besar karunia Tuhan

Yang telah menciptakan panorama pantai yang indah

Indah untuk dipandang mata

Indah untuk berwisata

Pasir yang terhampar luas (c. visual)

Hawa udara yang sejuk

Angin yang bertiup dengan bepoi (c. formal)

Dan airnya yang berwarna biru (c. visual)

Akan menambah panorama indahmu

Ombak yang bergulung-gulung (c. visual)

Berejar-kejaran memecah ditepi pantai

Melemparkan kerang dan mutiara yang indah

Indah bagai pelangi di angkasa

Simile - Namun kini

Banyak tangan-tangan yang jahil

Banyak orang-orang yang usil

Yang tak bertanggung jawab

Dan telah merusak keindahanmu

Diksi = 3

Citraan = 2

B. kias = 2

Persajaban = 2

Maluka = 3

12

## B. Pretest Kelompok Eksperimen

### Lembar Kerja Tes Kemampuan Awal Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Eksperimen

Nama: Eko Wahyu Wibisono

No. Abs.: 21

Kelas: VIII E

#### Keindahan Pantai

Sepanjang mata melihat

Terlihat pasir yang halus

Air yang gemerlap (c. visual)

Dan pohon yang melambai-lambai (c. visual)

persorifikasi Udara yang sejuk (c. termal)

Burung berkicau (c. auditif)

Dan myangian ombak

Menambah suasana indah

Ombak yang berlarian persorifikasi (c. visual)

Membuat mata melayang

Air yang gemerlap

Semakin membuat mata melayang

Pengunjung bersuka ria

Para pedagang bergembira

Karna uang yang didapat

Semua orang bahagia

Pantai ----

Kau sungguh indah

Semua orang ----

Tak ingin meninggalkanmu

Diksi : 3

Citraan : 3

B.kias : 1

Pengulangan : 2

Makna : 3

12



Lembar Kerja Tes Kemampuan Awal Menulis Kreatif Puisi  
pada Kelompok Eksperimen

Nama: Izharul Fahlefi

No. Abs.: 29

Kelas: 8 E

Pantai

Pantai . . . .

Pemandanganmu sangat indah  
Hamparan pasirmu indah mempesona  
Mataku selalu memandangnya

Wahai pantai <sup>simile</sup>  
Ombakmu adalah lidahmu  
Yang kadang mendatangkan bencana  
Dahsyatnya bencanamu

Pantai

Pohon-pohon hijau tumbuh berkembang | c. visual

Anginmu sangat sepoi-sepoi | c. kermal  
Udaramu sangat segar

Santapan minuman dan makanan  
terhidang

Menambah rasa yang menggoda

Tak mungkin ku lupa

Saat menikmati indahnya pantai ...

Diksi : 3

Citraan : 2

B. bias : 1

Persajakan : 1

Makna : 3

10

### C. Posttest Kelompok Kontrol

#### Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Kontrol

Nama: Hji Nadya Rahayu

No. Abs.: 08

Kelas: VIII F

Padi di Sawah

Ditemani kicau burung bernyanyi | c. auditif

Padi yang hijau mulai menguning | c. visual

Dirawat dan diolah petani

Ditimpa sinar sang mentari

Kau begitu menyilaukan | c. visual

Bagai emas yang bertebaran

<sup>simile</sup> Diterpa hembus angin sepoi

Padi bergelombang, bergoyang melambai

<sup>personifikasi</sup> Di temani kupu menari-nari

Air dari irigasi

Jernih dan segar membasahi

Sawah...

<sup>simile</sup> Tanam padi mu begitu luas

Bagai hamparan gurun pasir

Dan samudera di laut lepas

Udara di sana begitu & segar

Pesona mu membuatku terpaku puas

Atas begitu besar ciptaan Tuhan

Yang memberi 1000 kegunaan

Dan berjuta keindahan.

Diksi : 5

Citraan : 2

B. kias : 2

Persajaban : 1

Makna : 4 +

14.

Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir Menulis Kreatif Puisi  
pada Kelompok Kontrol

Nama: M. Rizki Anwar

No. Abs.: 22

Kelas: VIII F

Depan Sekolah

Berdiri ku di depan sekolah

Indah nian pemandangannya

Sawah, sungai, dan gunung

Burung-burung yang bernyanyian *le. auditif*

Menjadi penghibur hati yang kesepian

Padi yang mulai menguning *le. visual*

Mem bawa kabar gembira tuk petani 2

Menandakan pada para petani

Akan mendapatkan hasil dari kerja kerasnya

Air sungai yang jernih

Terus mengalir, sampai ke laut *le. visual*

Ikan-ikan saling bercanda dan bermain

Oh... sungguh kehidupan di alam yang tentram

Gunung-gunung menjulang tinggi

Pohon-pohon saling melambai *persanifikasi*

Menambah suasana menjadi ramai

Hati kesepian pun menjadi riang

Diksi : 4

Citraan : 2

B.kias : 1

Persajakan : 1

Matra : 3

11

### D. Posttest Kelompok Eksperimen

#### Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir Menulis Kreatif Puisi pada Kelompok Eksperimen

Nama: Utijah

No. Abs.: 11

Kelas: 8E

Anugrah alam

Ditereng gunung lembah menghijau (c. visual)

Air sungai menghimbau himbau (c. kinestetik)

Meraih aku melipar risau

Tuntut hasrat hendak menjangkau

Perang air terus mengalir

Gemuruh bergejolak di darat sungai (c. auditori)

Percaikan air mulai pergi

Hening air terus mengalir

Alam nan gembira

Alam yang penuh bahagia

Saukah dari ladang luas menghampar

Bagaikan permadani tergelar

semile. Subur tanahmu

Sejuk dan nyaman lidahmu (c. kerna)

Tak ada polusi disekitarmu

Tak ada suara bising yang menggangu

Diksi : 5

Citraan : 4

B.kias : 2

Persajakan : 5

rasa : 5

21



Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir Menulis Kreatif Puisi  
pada Kelompok Eksperimen

Nama: Movita Setia Mingsih

No. Abs.: 12

Kelas: 8E

Keheningan Alam

Sinar menari membasuh kelam personifikasi  
Bunga-bunga menari senang c. visual  
Udara hangat memeluk pori-pori c. kernal  
Udara dingin menembus kulit

Gemerik gir sungai memantulkan nacla c. auditif  
Seakan memainkan lagu keceriaan  
Yang memecah kesunyian dalam keheningan  
Dan membuat sebuah simfoni alam

Ditengah gunung memecah lenggang  
Suyup terdengar jeam berdendang  
Nyanyian alam syahdu perdana

Pada sore ini  
Mentari menghimpun cahaya  
Beranjak pertanian melepas senja  
Menunggu sesaat menyambut kejora

Diksi : 5  
Citraan : 3  
B.kias : 1  
Personifikasi : 5  
Makna : 5  

---

19

SURAT-SURAT PERIZINAN PENELITIAN

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b>
	<b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b>
	<b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b>
	Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id/
	FRMFBS/03-01 10 Jan 2011
Nomor	: 0338a/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran	: 1 Berkas Proposal
Hal	: Permohonan Izin Penelitian
19 Maret 2014	
<b>Kepada Yth.</b> Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231	
Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan <b>Penelitian</b> untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:	
<b>KEEFEKTIFAN PENDEKATAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I BULUSPESANTREN KEBUMEN</b>	
Mahasiswa dimaksud adalah :	
Nama	: WELLY DESI PRIHANTARI
NIM	: 10201241040
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri I Buluspesantren Kebumen
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.	
Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.	
	 a.n. Dekan Kasubbag Pendidikan FBS, Indun Probo Utami, S.E. NIP 19670704 199312 2 001
Tembusan: 1. Kepala SMP Negeri I Buluspesantren Kebumen	



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Maret 2014

Nomor : 074 / 785 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
Nomor : 0338a/UN.34.12/DT/III/2014  
Tanggal : 19 Maret 2014  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KEEFEKTIFAN PEDEKATAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BULUSPESANTREN KEBUMEN"**, kepada:

Nama : WELLY DESI PRIHANTARI  
NIM : 10201241040  
Prodi/jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY  
Lokasi : SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen Provinsi Jawa Tengah  
Waktu : Maret s.d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :  
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487  
 Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id  
 Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/656/04.2/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/785/Kesbang/2014 tanggal 19 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : WELLY DESI PRIHANTARI.
2. Alamat : Dk. Dadap Rt 005/Rw 001 Kcl. Waluyo, Kec. Buluspesantren, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan

- a. Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN PEDEKATAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BULUSPESANTREN KEBUMEN.
- b. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 1 Bulus Pesantren, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Maret – Mei 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Prof. Suminto A. Sayuti.  
2. Esti Swastika Sari, M.Hum
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.


Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 20 Maret 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
 PROVINSI JAWA TENGAH

  
**BPMD**  
 YUNI ASTUTI, MA.  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19620621 1987092 001





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487  
 Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id  
 Semarang - 50131

Nomor :  
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 20 Maret 2014

Kepada  
 Yth. Bupati Kebumen  
 u.p Kepala Kantor Kesbangpol  
 Kab. Kebumen

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/656/04.2/2014 Tanggal 20 Maret 2014 atas nama WELLY DESI PRIHANTARI dengan judul proposal KEEFEKTIFAN PEDEKATAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BULUSPESANTREN KEBUMEN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
 PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Sdr. WELLY DESI PRIHANTARI;
4. Arsip,-



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( BAPPEDA )**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 24 Maret 2014

Nomor : 072 - 1 / 189/ 2014  
 Lampiran : -  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren  
 Kebumen  
 di

**KEBUMEN**

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/ 195 /2014, tanggal 20 Maret 2014, tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : WELLY DESI PRIHANTARI / 10201241040
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY
3. Alamat : Desa Waluyo RT.05 RW.01 Buluspesantren Kebumen
4. Penanggung Jawab : Prof.Dr. Suminto A. Sayuti
5. Judul Penelitian : Keefektifan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Buluspesantren Kebumen
6. Waktu : 24 Maret s/d 24 Mei 2014

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Surat ijin ini berlaku mulai tanggal 24 Maret 2014 s/d 24 Mei 2014.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN  
 Kabid. Perencanaan dan Penganggaran Program



**MUHAMAD ARIFIN, S.Si, MT.**

Penata Tk I

19680722 199903 1 006

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Dikpora Kab. Kebumen;
2. Yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SMP NEGERI 1 BULUSPESANTREN  
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN) AKREDITASI A  
NIS : 200500 NSS : 201030506054 NPSN : 20305067  
Alamat : Desa Bocor, Kec. Buluspesantren, Kab. Kebumen 54391 ☎ (0287) 5501707

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 072 / 84 / 2014

Kepala SMP Negeri 1 Buluspesantren Kabupaten Kebumen, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : Welly Desi Prihantari
2. NIM : 10201241040
3. Program / Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Pekerjaan : Mahasiswa UNY
5. Alamat : Desa Waluyo RT.05 RW.01, Kecamatan Buluspesantren,  
Kabupaten Kebumen

Telah melaksanakan penelitian dengan judul :

“KEEFEKTIFAN PENDEKATAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BULUSPESANTREN KEBUMEN”

6. Keterangan : Penelitian ini dilaksanakan atas dasar Surat Ijin Penelitian dari :  
BAPPEDA Kabupaten Kebumen Nomor : 072-1/189/2014 Tanggal 24  
Maret 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Buluspesantren, 22 Mei 2014  
Kepala Sekolah  
H. Mukhlisun, S.Pd.  
NIP 196012301981111004

